

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Wilayah Studi

Kabupaten Malang terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan ordinat $112^{\circ} 17' 10,9''$ – $112^{\circ} 57' 0,0''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 44' 55,11''$ – $8^{\circ} 26' 35,45''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Malang adalah 334.787 Ha, yang terbagi menjadi 5 bagian wilayah perencanaan, yaitu Malang Selatan, Malang Tengah, Malang Utara, Malang Timur, dan Malang Barat dengan 33 kecamatan. Kabupaten Malang secara administrasi memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kota Batu, Kabupaten Jombang, Mojokerto dan Pasuruan
- Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo dan Lumajang
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kediri

Kabupaten Malang terletak antara 0-2000 meter dpl dengan iklim tropis yang memiliki suhu antara $18,25^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $31,45^{\circ}\text{C}$. Sedangkan untuk hidrologi Kabupaten Malang dilalui oleh beberapa sungai besar dan anak sungai, anak-anak sungai yang ada sebagian dari Kali Konto dan Kali Brantas, sungai sungai tersebut ada beberapa yang masuk di Waduk Karangates dan Selorejo dan ada juga yang masuk Samudra Indonesia dan Laut Jawa. Terdapat 588 mata air dengan debit 1 sampai diatas 200 liter/detik.

Kabupaten Malang yang merupakan daerah dataran tinggi memiliki drainase yang baik yakni tidak pernah tergenang air kecuali pada dataran-dataran yang mempunyai permasalahan pada saluran drainase. Drainase tanah menunjukkan lama dan seringnya tanah jenuh terhadap kandungan air dan menunjukkan kecepatannya resapan air dari permukaan tanah. Di wilayah ini terdapat genangan air berupa waduk Karangates dan Selorejo yang menjadi muara dari drainase.

Wilayah studi yang berada pada Malang Utara dan Malang Timur, meliputi Kecamatan Lawang dan Singosari untuk Malang Utara, serta Kecamatan Pakis, Jabung,

Tumpang, Tajinan, dan Poncokusumo untuk Malang Timur. Wilayah studi memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Pasuruan
 Sebelah Selatan : Kecamatan Pakisaji, Bululawang, Wajak, dan Ampelgading
 Sebelah Timur : Kabupaten Lumajang
 Sebelah Barat : Kota Malang, Kota Batu, Kecamatan Karangploso, Sengkaling dan Wagir

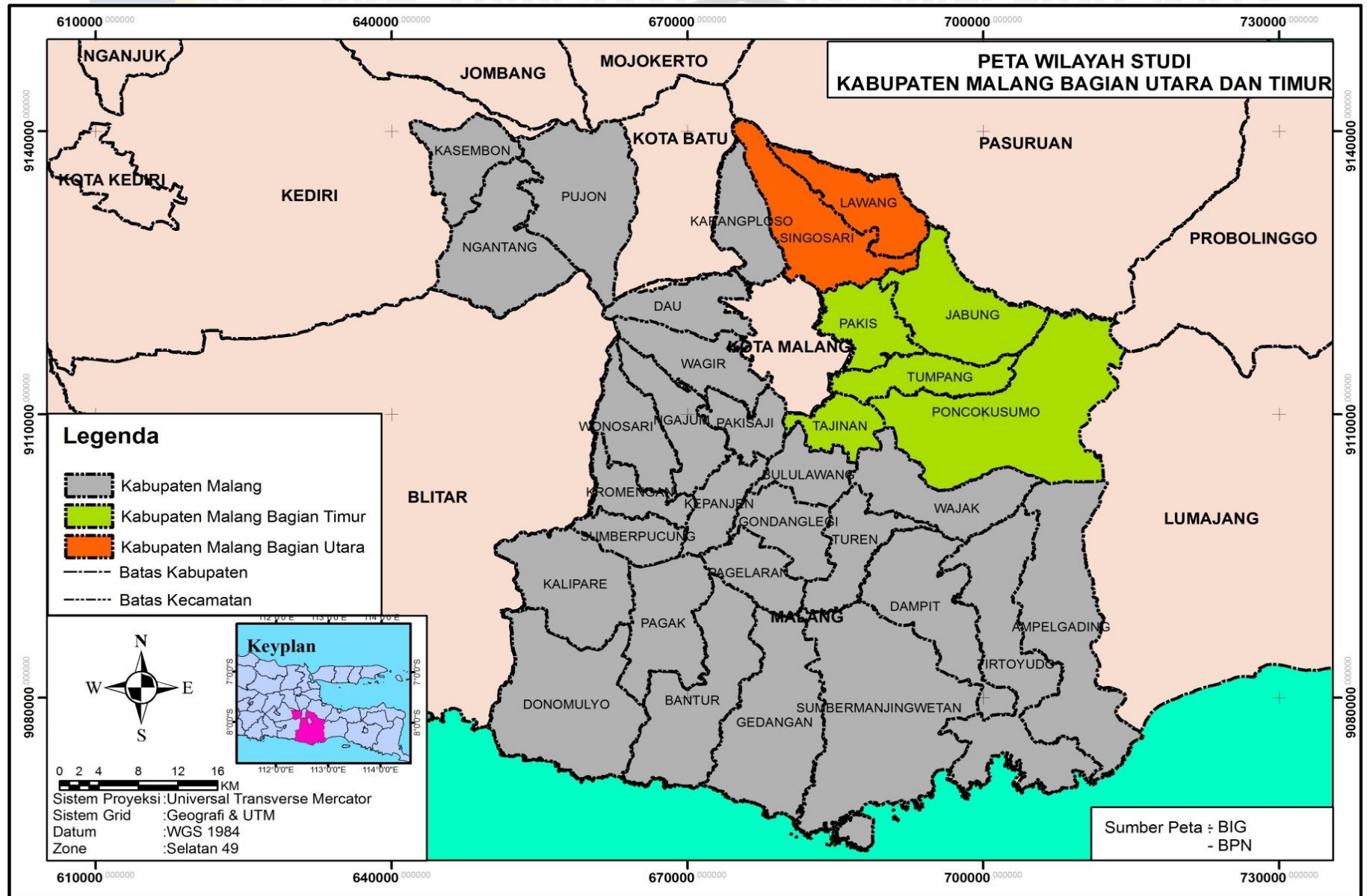
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1

Wilayah studi memiliki 17 destinasi wisata yang tersebar di 7 kecamatan tersebut, meliputi wisata alam, agrowisata, edukasi, sejarah dan budaya, dan olahraga air dan rekreasi. Persebaran daya tarik wisata pada wilayah studi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Persebaran Destinasi Wisata di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur

Wilayah	Kecamatan	Destinasi Wisata
Malang Utara	Lawang	Kebun Teh Wonosari
		Agro Tawon
	Singosari	Wisata Textile "LaGross"
		Wisata Peternakan BBIB Singosari
		Candi Singosari dan Arca Dwarapala
		Pemandian Kendedes
Malang Timur	Pakis	Taman Wisata Wendit
		Istana Bordir Pakis
	Tumpang	Candi Jago
		Candi Kidal
	Tajinan	Pemandian Jenon
	Poncokusumo	X – Maro Tubing Adventure
		Wisata Agro Gubukklakah
		Rafting "Ndayung The New Exotic River"
Air Terjun Coban Pelangi		
		Desa Wisata Ngadas
		Gunung Bromo/TNBTS

Sumber: Hasil Survei, 2014



Gambar 4.1 Peta wilayah studi terhadap Kabupaten Malang

4.2 Tinjauan Kebijakan Pariwisata Kabupaten Malang

4.2.1 Tinjauan Kebijakan RTRW Kabupaten Malang

Disebutkan dalam RTRW tentang rencana struktur ruang Kabupaten Malang, untuk rencana sistem perwilayahan yang ada di wilayah studi meliputi Wilayah Pengembangan (WP) Lingkaran Kota Malang dan WP Tumpang. Dalam wilayah studi WP Lingkaran Kota Malang meliputi Kecamatan Lawang, Singosari, dan Pakis dengan fungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan, pusat pelayanan umum skala kecamatan, pariwisata regional, pusat kegiatan industri, kegiatan latihan militer, dan pusat transportasi nasional. Untuk pengembangan kegiatan berupa pelayanan umum, perdagangan dan jasa, pertanian, perindustrian, pariwisata, transportasi udara nasional, dan terminal peti kemas. Sedangkan untuk WP Tumpang, wilayah pengembangannya yang menjadi wilayah studi meliputi Kecamatan Tumpang, Kecamatan Poncokusumo, dan Kecamatan Jabung dengan pusat pelayanan di Perkotaan Tumpang. Fungsi dan peranan WP Tumpang adalah, pusat kesehatan, perdagangan dan jasa skala lokal, pusat pelayanan pariwisata, dan pusat pelayanan umum. Untuk kegiatan utama pada WP Tumpang diarahkan sebagai pengembangan kegiatan pariwisata, agropolitan, minapolitan, peternakan, dan perindustrian.

Untuk rencana pengembangan sistem jaringan prasarana transportasi darat yang ada di wilayah studi berdasarkan RTRW Kabupaten Malang, berupa pengembangan jaringan jalan, dan angkutan massal perkotaan. Rencana pengembangan sistem jaringan prasarana transportasi darat, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Rencana Pengembangan Sistem Jaringan Prasarana Transportasi Darat di Wilayah Studi

Sistem Jaringan Prasarana Transportasi Darat	Rencana Pengembangan
Jalan Tol	Akan dikembangkan jalan bebas hambatan antar kota yaitu jalan tol Gempol – Pandaan, jalan tol Pandaan – Malang yang merupakan perpanjangan jalan tol Surabaya – Gempol diteruskan ke jalan tol Pandaan – Malang dengan jalur yang akan direncanakan melalui jalan tol Pandaan – Purwodadi – Lawang – Singosari – Pakis – Kepanjen. Jalan tol ini memiliki hubungan dengan Perkotaan Malang yang berhubungan dengan Terminal Arjosari dan Stasiun Kota Baru. Rencana jalan ini akan melalui bagian Timur dari jalan arteri primer yang ada pada saat ini. Gerbang tol direncanakan di Kecamatan Lawang dan Kecamatan Singosari yang berhubungan dengan jalan kolektor primer menuju ke arah Batu, serta akhiran tol di Kecamatan Kepanjen. Status jalan tol ini adalah sebagai Jalan Nasional

Sistem Jaringan Prasarana Transportasi Darat	Rencana Pengembangan
Angkutan Massal Perkotaan	<p>Sehubungan dengan pengembangan Kawasan Perkotaan Malang, maka diperlukan pengembangan angkutan massal menggunakan bus metropolitan dan kereta api komuter. Pengembangan angkutan massal ini melayani :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur angkutan komuter dengan rute melalui Kecamatan Lawang - Kecamatan Singosari - Kota Malang - Kecamatan Pakisaji - Kecamatan Kepanjen - Kecamatan Sumberpucung (Karangkates). 2. Jalur angkutan bus metro dengan rute melalui : <ol style="list-style-type: none"> a. Kecamatan Lawang - Kecamatan Singosari - Kota Malang - Kecamatan Pakisaji - Kecamatan Kepanjen - Kecamatan Sumberpucung (Karangkates); b. Kota Batu - Kecamatan Dau - Kota Malang - Kecamatan Pakis - Kecamatan Tumpang
Transportasi Udara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adapun jalur penerbangan komersial yang ada di Bandara Abdulrahman Saleh melayani jalur antara lain: Malang – Jakarta, Malang – Denpasar, Malang – Balikpapan/Sampit. Dan diharapkan dengan dibukanya 3 rute penerbangan ini dapat menstimulan adanya <i>link</i> pembukaan rute perjalanan domestik baru, seperti pada rute sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Rute Malang - Jakarta b. Rute perjalanan ini diharapkan dapat menstimulan penambahan rute domestik menuju Indonesia bagian Barat. c. Rute Malang - Denpasar d. Rute perjalanan ini diharapkan dapat menstimulan penambahan rute domestik menuju Indonesia bagian Timur. e. Rute Malang - Balikpapan 2. Rute perjalanan ini diharapkan dapat menstimulan penambahan rute domestik menuju Indonesia bagian Utara. 3. Arah pengembangan bandara perlu didukung dengan penambahan sarana dan prasarana pendukung serta diharapkan ada timbal balik pelayanan, misalnya dengan keberadaan Jalan Lintas Selatan, Jalan Tol Lawang-Singosari dan peningkatan jalan lainnya

Sumber: RTRW Kabupaten Malang, 2012

Selanjutnya berupa penetapan dan pengembangan kawasan budidaya Kabupaten Malang, seperti yang disebutkan dalam RTRW Kabupaten Malang Tahun 2012 bahwa pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Malang dapat dilakukan dengan penentuan zona-zona wisata dan pengadaaan paket wisata antara zona-zona wisata. Pengelompokan zona wisata berdasarkan bagian wilayah yang meliputi Wilayah Malang Selatan, Malang Tengah, Malang Utara, Malang Timur, dan Malang Barat.

Dalam RTRW Kabupaten Malang disebutkan juga bahwa pemilihan jalur wisata yang menarik tidak akan membosankan bagi para wisatawan. Oleh karena itu, dengan pemilihan jalur wisata yang menarik, para wisatawan diharapkan dapat lebih menikmati obyek berikut atraksi wisata yang ada pada jalur perjalanan tersebut. Bila dilihat secara

menyeluruh, obyek wisata yang ada dapat dikelola dalam suatu paket wisata yang menarik.

Disebutkan juga dalam RTRW Kabupaten Malang untuk rencana pengelolaan kawasan pariwisata antara lain meliputi:

- 1) Pengembangan wisata di Kabupaten Malang dilakukan dengan membentuk wisata unggulan daerah adalah : Wisata Air Wendit. Selain itu juga dikembangkan Desa wisata dengan menawarkan kehidupan petani yang masih alamiah dan sebisanya berdekatan dengan daya tarik wisata yang memiliki nilai jual tinggi. Adapun desa wisata yang dapat dikembangkan antara lain adalah: desa wisata Ngadas – Jemplang ke arah Gunung Bromo.
- 2) Membentuk *link* wisata nasional;
- 3) Mengembangkan promosi wisata, kalender wisata dengan berbagai peristiwa atau pertunjukan budaya
- 4) Daya tarik wisata alam dikembangkan dengan tetap menjaga dan melestarikan alam sekitar untuk menjaga keindahan daerah tujuan wisata;
- 5) Tidak melakukan pengerusakan terhadap daya tarik wisata alam seperti menebang pohon;
- 6) Menjaga dan melestarikan peninggalan bersejarah;
- 7) Pada daya tarik wisata yang tidak memiliki akses yang cukup, perlu ditingkatkan pembangunan dan pengendalian pembangunan sarana dan prasarana transportasi ke daya tarik-daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus;
- 8) Merencanakan kawasan wisata sebagai bagian dari urban/regional desain untuk keserasian lingkungan; serta
- 9) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian daya tarik wisata dan daya jual/saing.

4.2.2 Tinjauan Kebijakan RIPPDA Kabupaten Malang

Pengembangan pariwisata Kabupaten Malang seperti disebutkan dalam RIPPDA Kabupaten Malang Tahun 2008, agar pengembangannya tetap berwawasan lingkungan dan mengutamakan kelestarian maka kebijakan pariwisata yang harus ditempuh adalah:

- 1) Kegiatan pengembangan obyek pariwisata harus tidak meninggalkan keasliannya
- 2) Dalam pengembangan pariwisata harus ada keterkaitan antar obyek melalui paket wisata untuk lebih menghidupkan kepariwisataan di Kabupaten Malang
- 3) Pelestarian wisata budaya untuk menunjang atraksi wisata
- 4) Peningkatan aksesibilitas, dan sarana/prasarana pariwisata
- 5) Kegiatan promosi melalui leaflet, kalender wisata dan pekan wisata

Untuk mencapai sasaran pengembangan obyek wisata di Kabupaten Malang perlu dilakukan serangkaian penyusunan kebijaksanaan Pemerintahan Daerah dalam perencanaan dan kegiatan pengembangan pariwisata, yang harus mencakup bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Karenanya salah satu kebijaksanaan perencanaan pariwisata di Kabupaten Malang diarahkan pada strategi dengan pembuatan paket wisata yang operasional, menarik dan terikat dengan wisata regional, serta meningkatkan promosi wisata dengan menggencarkan iklan-iklan di media massa, penyebaran brosur, dan lain-lain.

Berdasarkan karakteristik obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang yang kecenderungannya menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Malang, maka perlu adanya arahan jalur wisata, hal ini bertujuan untuk mempermudah wisatawan dalam berwisata. Disebutkan dalam RIPPKA Kabupaten Malang Tahun 2008, bahwa permasalahan yang timbul dalam kaitannya dengan jalur wisata di Kabupaten Malang, yaitu:

- 1) Belum terbentuknya pola perjalanan wisata, berupa rute wisata
- 2) Belum adanya paket-paket wisata yang ditawarkan pada wisatawan
- 3) Perkembangan sektor pariwisata masih belum dikendalikan (apa adanya)
- 4) Sebagian besar jalan menuju ke lokasi obyek wisata kondisinya kurang baik

Jalur wisata yang ada direncanakan melewati pusat dan sub pusat akomodasi yang mana berada pada zona Tumpang dan Singosari.

4.2.3 Tinjauan Kebijakan RPJP Kabupaten Malang

Dalam RPJP Kabupaten Malang Tahun 2012 disebutkan bahwa perlu adanya pengoptimalan pengelolaan Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang difokuskan pada

ODTW menuju TNBTS, sebagai faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang. Serta adanya upaya pengembangan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan pariwisata.

4.2.4 Tinjauan Kebijakan RPJM Kabupaten Malang

RPJM Kabupaten Malang Tahun 2012 disebutkan, bahwa terdapat arahan kebijakan berupa pengembangan agropolitan dan wisata terpadu Bromo. Disebutkan juga bahwa dicanangkannya slogan promosi daerah “Kabupaten Malang sebagai Bumi Agro-Wisata yang terkemuka di Jawa Timur”, dengan tawaran paket unggulan wisata khas malangan berupa paket Kawasan menuju Bromo.

4.3 Karakteristik Destinasi Wisata di Wilayah Studi

4.3.1 Gambaran Umum Destinasi Wisata di Wilayah Studi

A. Daya Tarik Wisata

Wilayah Malang Utara dan Malang Timur memiliki beragam daya tarik wisata. Masing-masing daya tarik wisata memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang mengunjungi daya tarik wisata tersebut. Pada wilayah studi terdapat 17 daya tarik wisata yang dapat dijadikan destinasi wisata pilihan oleh wisatawan domestik maupun internasional. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dan observasi di lapangan, potensi daya tarik wisata yang ada di wilayah studi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Daya Tarik Wisata di Wilayah Malang Utara dan Malang Timur

Kecamatan	Daya Tarik Wisata
Lawang	Kebun Teh Wonosari
	Agro Tawon
	Wisata Textile “LaGross”
Singosari	Wisata Peternakan BBIB Singosari
	Candi Singosari dan Arca Dwarapala
	Pemandian Kendedes
Pakis	Taman Wisata Wendit
	Istana Bordir Pakis
Tumpang	Candi Jago
	Candi Kidal
Tajinan	Pemandian Jenon
Poncokusumo	X – Maro Tubing Adventure
	Wisata Agro Gubukklakah
	Rafting ”Ndayung The New Exotic River”
	Air Terjun Coban Pelangi
	Desa Wisata Ngadas

Kecamatan

Daya Tarik Wisata

Gunung Bromo/TNBTS

Sumber: Hasil survei, 2014

Daya tarik wisata yang ada di wilayah studi memiliki ragam atraksi wisata yang dapat dinikmati. Ragam atraksi tersebut yang digunakan untuk mengelompokkan daya tarik wisata minat khusus, dilihat dari atraksi wisata yang didalamnya meliputi unsur *learning*, *rewarding*, *enriching*, dan *adventuring*. Gambaran daya tarik wisata minat khusus yang ada di wilayah studi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:



Tabel 4.4 Gambaran Umum dan Pengelompokan Kriteria Daya Tarik Wisata Minat Khusus di Wilayah Studi

Daya Tarik Wisata	Atraksi Wisata Utama	Atraksi Wisata Pendukung	Kriteria Wisata Minat Khusus			
			Learning	Rewarding	Enriching	Adventuring
Kebun Teh Wonosari	<ul style="list-style-type: none"> • Hampanan kebun teh • Petik teh • Proses pengelolaan teh 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang • Sepeda gunung • Wisata kuda • Bilyard • Kereta kelinci • Sepeda air • Mobil baterai • <i>Wall climbing</i> • ATV • <i>Flying fox</i> • <i>Paint ball</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari proses pengelolaan teh • Mempelajari cara petik teh yang benar 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Bersepeda gunung • Berwisata kuda • Menaiki ATV • <i>Flying fox</i> • <i>Paint ball</i>
Agro Tawon	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran budidaya Anggrek • Pembelajaran berternak tawon • Proses pembuatan madu • Pembuatan pupuk organik • Bertanam padi organik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang • Dayung donat • Pukul guling • Jembatan rintang • <i>Flying fox</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar budidaya anggrek • Belajar beternak tawon • Belajar proses pembuatan madu • Belajar membuat pupuk organik • Belajar bertanam padi organik 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Flying fox</i>
Wisata Textile “LaGross”	<ul style="list-style-type: none"> • Proses <i>Weaving</i> (pembuatan kain mentah) • Proses <i>Finishing</i> (pengolahan kain mentah) • Proses 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cloth and fashion product</i> • <i>Fashion gallery</i> • <i>Department store</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari proses <i>weaving</i> • Mempelajari proses <i>finishing</i> • Mempelajari proses <i>continues weaving and finishing</i> 	—	—	—

Daya Tarik Wisata	Atraksi Wisata Utama	Atraksi Wisata Pendukung	Kriteria Wisata Minat Khusus			
			Learning	Rewarding	Enriching	Adventuring
	<i>Continues weaving and finishing</i>					
Wisata Peternakan BBIB Singosari	<ul style="list-style-type: none"> • Proses inseminasi buatan • Pembuatan <i>silage</i> (pengawetan makan dengan proses fermentasi) • Pembuatan <i>hay</i> (pengawetan pakan dengan pengeringan) 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari proses inseminasi • Belajar membuat <i>silage</i> • Belajar membuat <i>hay</i> 	—	—	—
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Ukiran dengan cerita sejarah pada batuan andesit yang tersusun pada candi • Sejarah candi 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari sejarah candi dari bangunan dan ukiran pada candi 	—	—	—
Pemandian Kendedes	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Playground</i> • Kereta mini 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari sejarah Pemandian Kendedes yang berasal dari Kerajaan Singosari 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang di sumber mata air

Daya Tarik Wisata	Atraksi Wisata Utama	Atraksi Wisata Pendukung	Kriteria Wisata Minat Khusus			
			Learning	Rewarding	Enriching	Adventuring
Taman Wisata Wendit	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang <i>waterpark</i> dan <i>waterboom</i> • Kolam renang arus • Kesenian Bantengan khas Malang 	<ul style="list-style-type: none"> • Komedi putar • <i>Bom-bom car</i> • Perahu motor • Sepeda air • Perahu dayung • Wisata kuda • Delman domba • Mandi bola • <i>Flying fox</i> • Sepeda trail+ATV 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat dan mempelajari kesenian bantengan khas Malang 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang di <i>waterpark</i>, <i>waterboom</i>, dan kolam arus • Menaiki sepeda trail+ATV
Istana Bordir Pakis	Proses dan belajar membuat bordir pada baju, kebaya, dan mukennah	—	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar membuat bordir pada baju, kebaya, dan mukennah 	—	—	—
Candi Jago	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Pahatan pada relief candi dengan cerita sejarah • Sejarah candi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata andong mengelilingi Desa Jago 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari sejarah candi yang ada pada bangunan dan relief candi 	—	—	—
Candi Kidal	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Sejarah candi 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari sejarah candi 	—	—	—
Pemandian Jenon	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Track Hiking</i> menuju Gunung Ronggo • Kegiatan kepramukaan dan perkemahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang 	—	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>hiking</i> di kaki Gunung Ronggo • Melakukan kegiatan perkemahan • Berenang di mata air

Daya Tarik Wisata	Atraksi Wisata Utama	Atraksi Wisata Pendukung	Kriteria Wisata Minat Khusus			
			Learning	Rewarding	Enriching	Adventuring
						Gunung Ronggo
X – Maro Tubing Adventure	<ul style="list-style-type: none"> • Jeram arus tenang • Jeram arus kuat 	—	—	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan tubing adventure dengan jeram arus tenang dan kuat
Wisata Agro Gubukklakah	<ul style="list-style-type: none"> • Tanam dan petik apel • Proses budidaya Bunga Krisan • Proses pengelolaan apel 	<ul style="list-style-type: none"> • Outbound • Kesenian bantengan • Upacara adat Unan-unan • Melukis apel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari proses bertanam dan petik apel • Mempelajari proses budidaya Bunga Krisan • Melihat dan mempelajari proses pengelolaan apel 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat dan mempelajari kesenian bantengan dan upacara unan-unan yang diadakan oleh warga 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan outbound di pegunungan
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rafting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Outbound</i> • <i>Flying fox</i> • <i>Paint ball/air sofgun</i> 	—	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan rafting • Melakukan kegiatan outbound di pegunungan • Bermain <i>paint ball/air sofgun</i>
Air Terjun Coban Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> • Air terjun • <i>Hiking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelangi (jika cuaca cerah) • Wisata kuda 	—	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>hiking</i> sebelum

Daya Tarik Wisata	Atraksi Wisata Utama	Atraksi Wisata Pendukung	Kriteria Wisata Minat Khusus			
			Learning	Rewarding	Enriching	Adventuring
Desa Wisata Ngadas	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Kasodo • Upacara Karo • Upacara Unan-unan 	<ul style="list-style-type: none"> • Topeng Malangan • Bantengan • Jaran Joged • Hamparana perkebunana hortiktura 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari dan mengikuti kegiatan Upacara Kasodo, Karo, dan Unan-unan 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat dan mempelajari seni kesenian topeng Malangan, bantengan, dan jaran joged yang diadakan oleh warga 	<ul style="list-style-type: none"> menikmati air terjun • Menikmati suasana pegunungan dan perbukitan dengan hampan perkebunan hortikultura • Hicking di kaki Gunung Bromo
Gunung Bromo/TNBTS	<ul style="list-style-type: none"> • Sunrise • Pasir berbisik • Savanna • Bukit telletubies • Kawah Gunung Bromo 	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Kasodo 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari dan mengikuti kegiatan Upacara Kasodo 	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati sunrise • Menikmati pasir berbisik sambil menaiki ATV atau berkuda • Menikmati hampan Bukit Telletubies

Sumber: Hasil Survei, 2014

Dari hasil deskriptif mengenai gambaran umum dan kriteria-kriteria wisata minat khusus berupa unsur learning (L), rewarding (R), enriching (E), dan adventuring (A) terhadap daya tarik wisata yang ada di wilayah studi, didapatkan pengelompokan jenis wisata minat khusus berdasarkan ragam atraksi yang ditawarkan. Pengelompokan jenis wisata minat khusus dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Pengelompokan Jenis Wisata Minat Khusus di Wilayah Studi

Daya Tarik Wisata	Kriteria Wisata Minat Khusus				Ragam atraksi yang sering dilakukan wisatawan	Jenis Wisata Minat Khusus
	L	R	E	A		
Kebun Teh Wonosari	√	-	-	√	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati nuansa alami hamparan kebun teh • Melihat dan mempelajari proses pengelolaan teh • Mempelajari cara memetik daun teh • Bersepeda Gunung dan ATV mengelili kebun teh 	Alam dan Ekowisata
Agro Tawon	√	-	-	√	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari cara beternak tawon, pembuatan madu, dan budidaya angrek • Bermain flyingfox • Melakukan berbagai kegiatan outbound 	Agrowisata
Wisata Textile “LaGross”	√	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari proses pembuatan kain mentah, hingga menjadi kain siap olah dan pakaian jadi • Belanja hasil produksi berupa kain maupun 	Edukasi dan Belanja

Daya Tarik Wisata	Kriteria Wisata Minat Khusus				Ragam atraksi yang sering dilakukan wisatawan	Jenis Wisata Minat Khusus
	L	R	E	A		
Wisata Peternakan BBIB Singosari	√	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> pakaian jadi Mempelajari proses inseminasi buatan, pembuatan <i>silage</i>, dan kegiatan peternakan lainnya Menikmati nuansa alami di kawasan perbukitan dengan udara sejuk 	Agrowisata
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	√	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Mengunjungi candi dan mempelajari sejarah yang ada pada candi 	Budaya dan Sejarah
Pemandian Kendedes	√	-	-	√	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan olahraga renang di sumber mata air alami Mengetahui dan mempelajari asal mula pemandian dari jaman Kerajaan Singosari 	Olahraga Air
Taman Wisata Wendit	√	-	-	√	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan olahraga berenang di waterpark, waterboom, dan kolam arus 	Olahraga Air
Istana Bordir Pakis	√	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari cara membuat bordir pada baju, kebaya, dan mukenah Berbelanja hasil produksi bordir dalam bentuk kain, baju, 	Edukasi dan Belanja

Daya Tarik Wisata	Kriteria Wisata Minat Khusus				Ragam atraksi yang sering dilakukan wisatawan	Jenis Wisata Minat Khusus
	L	R	E	A		
Candi Jago	√	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • mukenah, maupun kebaya • Mempelajari sejarah candi yang terukir pada bangunan dan relief candi 	Budaya dan Sejarah
Candi Kidal	√	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari sejarah candi 	Budaya dan Sejarah
Pemandian Jenon	-	-	-	√	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan berenang di mata air Gunung Ronggo • Melakukan kegiatan perkemahan di kaki Gunung Ronggo 	Olahraga Air
X – Maro Tubing Adventure	-	-	-	√	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan tubing adventure dengan jeram arus tenang dan kuat 	Olahraga Air
Wisata Agro Gubukklakah	√	-	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati nuansa pedesaan yang alami dan sejuk • Mempelajari proses bertanam apel, memetik, hingga proses pengelolaan apel • Melakukan berbagai kegiatan outbound 	Agrowisata
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	-	-	-	√	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan rafting dengan kondisi jeram yang berbeda 	Olahraga Air
Air Terjun Coban Pelangi	-	-	-	√	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati pemandangan di perbukitan sepanjang <i>track hiking</i> menuju 	Alam dan Ekowisata

Daya Tarik Wisata	Kriteria Wisata Minat Khusus				Ragam atraksi yang sering dilakukan wisatawan	Jenis Wisata Minat Khusus
	L	R	E	A		
					air terjun, dengan udara yang sejuk • Menikmati air terjun Coban Pelangi	
Desa Wisata Ngadas					• Menikmati suasana pegunungan dan perbukitan dengan hamparan tanaman hortikultura. Dengan udara yang sejuk • Melihat, dan mempelajari berbagai kegiatan upacara adat yang dilakukan di desa tersebut, maupun di Gunung Bromo	Budaya dan Sejarah
Gunung Bromo/TNBTS					• Menikmati sunrise, menjelajahi pasir berbisik dengan menggunakan ATV, dan indahnnya hamparan perbukitan savanna • Melakukan kegiatan <i>camping</i>	Alam dan Ekowisata

Sumber: Hasil analisis, 2014

B. Sarana dan Prasarana Penunjang

Pada wilayah studi, saran dan prasarana penunjang untuk kegiatan wisata telah memadai sesuai dengan kebutuhan wisatawan, Karena sarana dan prasarana yang ada tersebar merata di lokasi-lokasi yang strategis dengan

tingkat aksesibilitas tinggi dari dan ke- lokasi daya tarik wisata, selain itu sarana dan prasarana wisata yang ada juga terbilang bersih, dan nyaman. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata di wilayah studi meliputi terminal, stasiun, bandara, akomodasi (penginapan), restoran/rest area/, pusat perbelanjaan oleh-oleh khas Malang, sarana perbankan dan moneter, dan fasilitas kesehatan.

Prasarana perangkutan yang ada di Kabupaten Malang, yang dapat menjangkau wilayah studi dengan menggunakan transportasi umum meliputi Bandara Abdurahman Saleh, Terminal Arjosari, Stasiun Lawang, dan Stasiun Kota Malang. Bandara Abdurahman Saleh melayani penerbangan domestik dengan rute yang masih terbatas, meliputi penerbangan Jakarta, Denpasar, dan Balikpapan/Sampit. Selain pesawat, wisatawan dapat menggunakan bus sebagai sarana perangkutan yang ada di Terminal Arjosari, untuk terminal ini melayani angkutan dalam kota, luar kota dalam provinsi, luar provinsi, hingga luar Jawa. Angkutan dalam kota dilayani dengan menggunakan mobil angkutan, sedangkan untuk luar kota hingga luar Jawa dilayani dengan angkutan bus. Selanjutnya untuk stasiun, meliputi perangkutan dengan kereta api dengan tujuan hingga luar provinsi.

Sarana akomodasi yang ada di wilayah studi tersebar di lokasi yang strategis, dan lokasi terdekat dari daya tarik wisata yang ada di wilayah studi. Sarana akomodasi yang ada berupa hotel, villa, hingga homestay. Berdasarkan hasil survei sekunder di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, sarana akomodasi yang ada di wilayah studi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Sarana Akomodasi di Wilayah Studi

Akomodasi	Lokasi	Tarif (mulai)
Hotel Agro Wonosari	Kawasan Kebun Teh Wonosari (Kecamatan Lawang)	Rp 250.000
Homestay BBIB	Kawasan BBIB Singosari (Kecamatan Singosari)	Rp 200.000
Hotel Arjuno	Jl. Dr. Wahidin 35 (Kecamatan Singosari)	Rp 300.000
Hotel Solaris	Jl. Raya Karanglo 69 (Kecamatan Singosari)	Rp 350.000
Homestay	Kawasan Wisata Agro Gubukklakah (Kecamatan Poncokusumo)	Rp 250.000

Akomodasi	Lokasi	Tarif (mulai)
Homestay	Desa Wisata Ngadas (Kecamatan Poncokusumo)	Rp 250.000
Homestay dan Hotel	Kawasan Gunung Bromo	Rp 300.000

Sumber: Hasil Survei, 2014

Selain sarana akomodasi, sarana terpenting untuk kegiatan pariwisata berupa restoran/rest area, dan pusat perbelanjaan oleh-oleh. Di wilayah studi terdapat banyak sekali sarana berupa restoran/rest area, dan pusat perbelanjaan oleh-oleh, namun ada beberapa tempat yang menjadi favorit dan banyak dikunjungi oleh wisatawan untuk disinggahi disetiap perjalanannya, selain itu juga berada pada jalur wisata. Daftar nama dan lokasi sarana restoran/rest area dan pusat perbelanjaan oleh-oleh dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

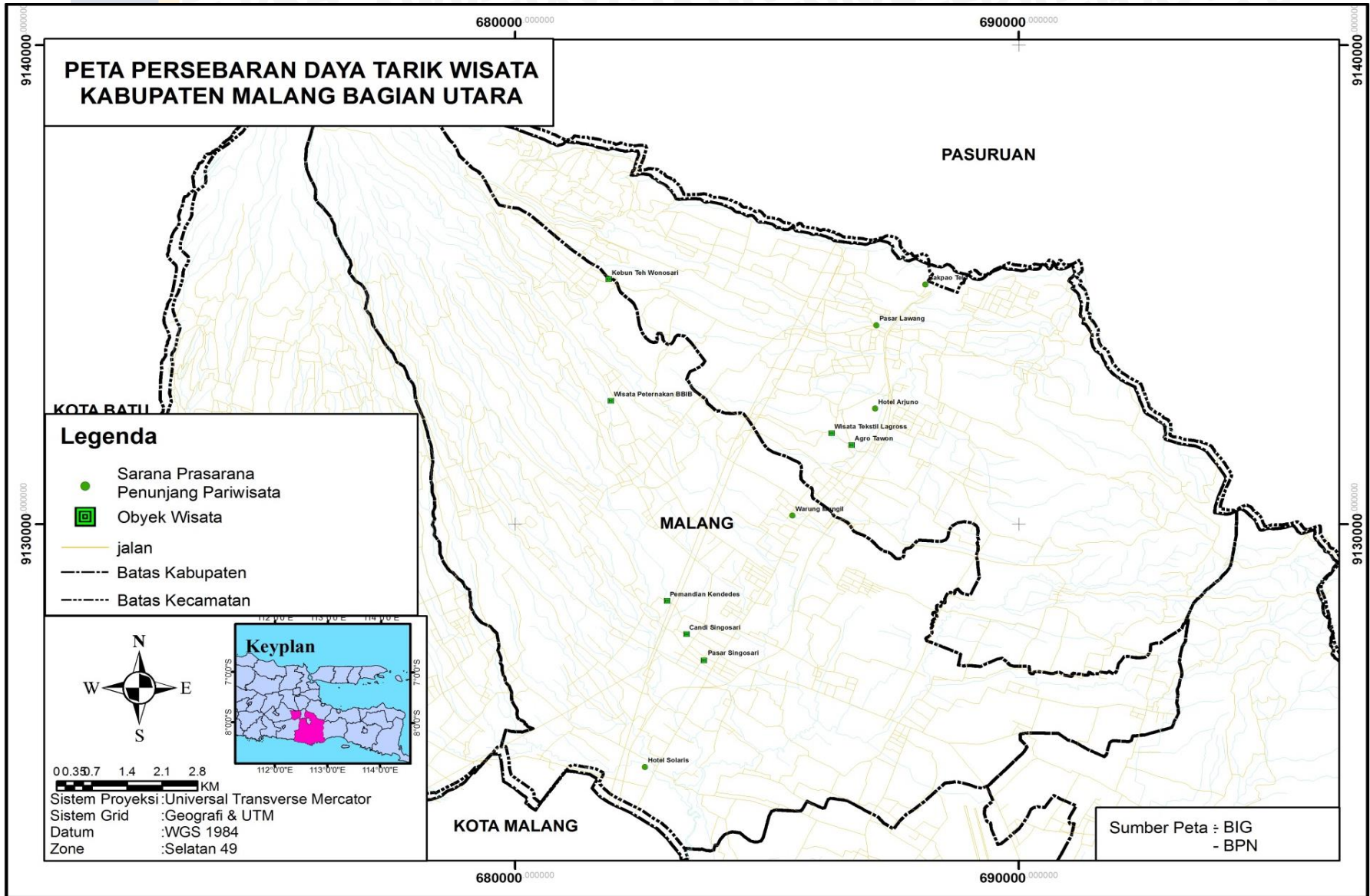
Tabel 4.7 Restoran/Rest Area dan Pusat Oleh-oleh di Wilayah Studi

Nama	Lokasi	Fasilitas
Bakpao Telo	Lawang	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Rest area • Parkir luas • Mushola dan Toilet • ATM <i>corner</i> • Supermarket oleh-oleh
Pasar Lawang	Lawang	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat makan • Rest area • Parkir luas • ATM <i>corner</i> • Bank
RM. Mungil	Singosari	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Toilet • Mushola
Pasar Singosari	Singosari	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat makan • ATM <i>Corner</i> • Kios oleh-oleh
Pasar Tumpang	Tumpang	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat makan • ATM <i>corner</i> • Kios oleh-oleh khas Malang Timur (hasil agropolitan) • Kios oleh-oleh khas Malang

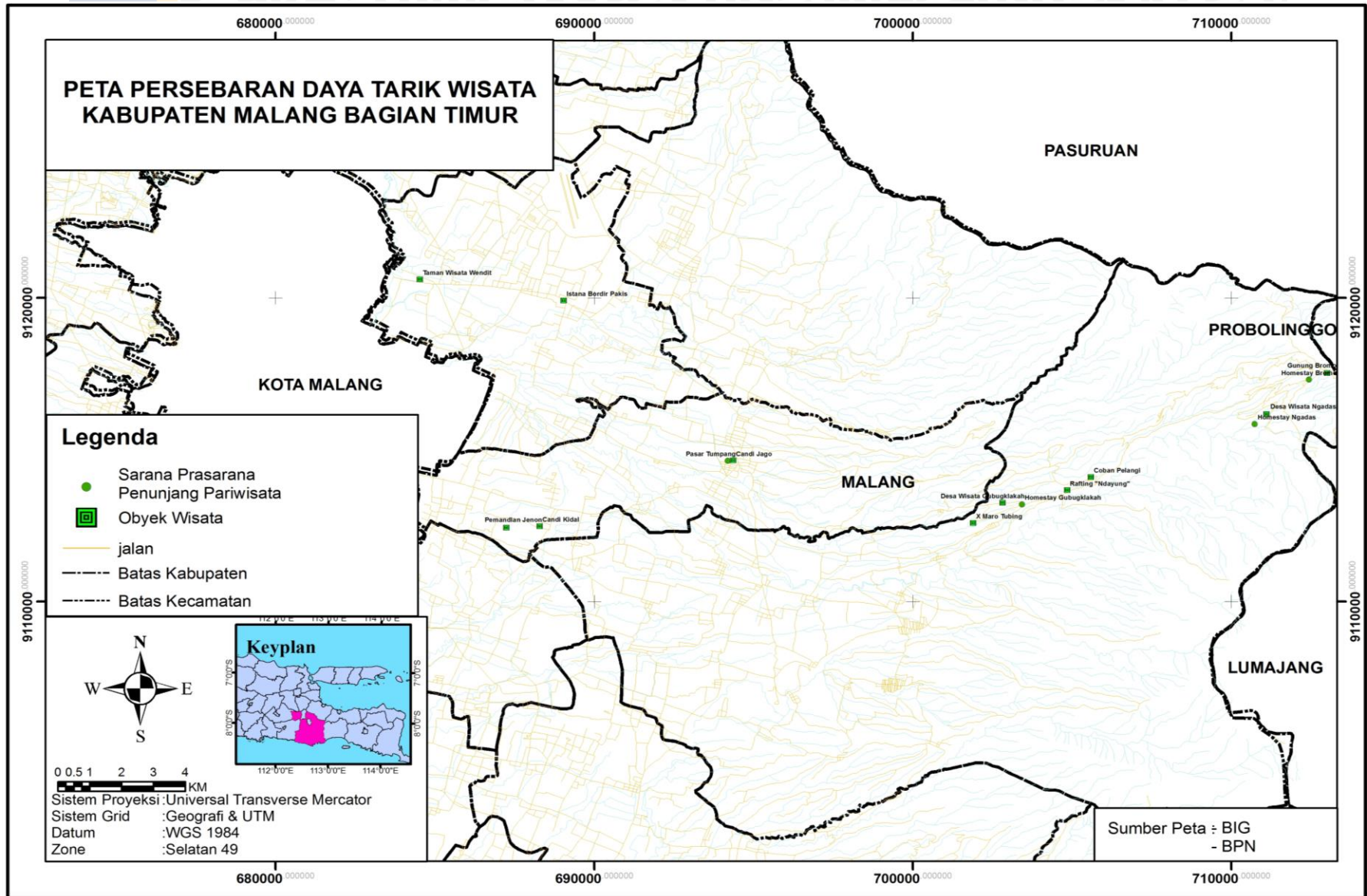
Sumber: Hasil Survei, 2014

Untuk wilayah Malang Timur hanya terdapat warung dan depot-depot kecil. Sedangkan untuk belanja oleh-oleh bisa di Pasar Tumpang, maupun di depan Taman Wisata Wendit yang menjual oleh-oleh khas Malang.





Gambar 4.2 Peta persebaran daya tarik wisata dan sarana – prasarana penunjang di Wilayah Malang Utar



Gambar 4.3 Peta persebaran daya tarik wisata dan sarana – prasarana penunjang di Wilayah Malang Timur

4.3.2 Karakteristik dan Motif Perjalanan Wisatawan di Wilayah Studi

Karakteristik dan motif perjalanan wisatawan meliputi karakteristik wisatawan tersebut, dan karakteristik kunjungan wisatawan di daya tarik wisata yang ada di wilayah studi.

A. Karakteristik Wisatawan

Karakteristik wisatawan, menggambarkan tentang wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata yang ada di wilayah studi meliputi, jenis kelamin, usia, pekerjaan, asal wisatawan, sumber informasi daya tarik wisata, teman perjalanan, dan kendaraan yang digunakan oleh wisatawan.

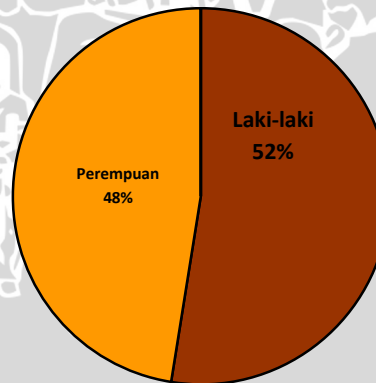
1) Jenis kelamin

Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Wisatawan	Prosentase
Laki-laki	107	52%
Perempuan	97	48%
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014



Gambar 4.4 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan jenis kelamin

Prosentase jumlah wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata di wilayah studi sebesar 52% berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 107 wisatawan, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan dengan prosentase 48% dengan jumlah 97 wisatawan.

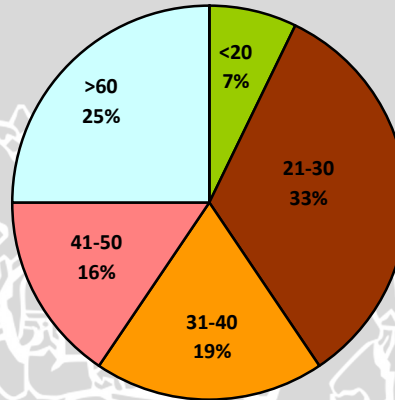
2) Usia

Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia (tahun)	Jumlah Wisatawan	Prosentase
<20	15	7%
21-30	68	33%
31-40	38	19%
41-50	32	16%
>60	51	25%
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014



Gambar 4.5 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan usia

Wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata yang ada di wilayah studi, didominasi wisatawan dengan usia 21-30 tahun dengan prosentase 33% dan wisatawan dengan usia <20 tahun memiliki prosentase paling sedikit sebesar 7%. Selanjutnya sebesar 19% merupakan wisatawan dengan usia 31-40 tahun, wisatawan dengan usia 41-50 tahun sebesar 16%, dan wisatawan dengan usia >60 tahun sebesar 25%.

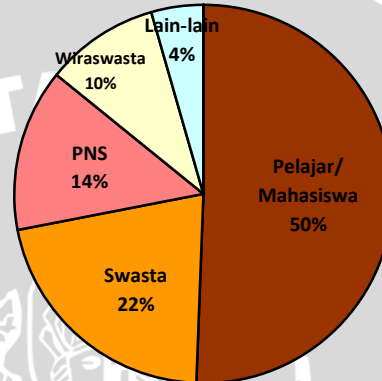
3) Pekerjaan

Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Wisatawan	Prosentase
Pelajar/Mahasiswa	103	50%
PNS	28	14%
Swasta	44	22%
Wiraswasta	20	10%
Lain-lain	9	4%
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014

**Gambar 4.6 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan pekerjaan**

Dari hasil survei yang didapatkan, wisatawan dengan pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa sebesar 50% mendominasi sebagai pengunjung pada daya tarik wisata yang ada di wilayah studi. Selain itu terdapat wisatawan dengan pekerjaan sebagai pegawai wisata sebesar 22%, PNS sebesar 14%, dan wiraswasta sebesar 10%. Untuk pekerjaan diluar keempat jenis pekerjaan yang telah disebutkan tersebut, masuk kedalam lain-lain sebesar 4%.

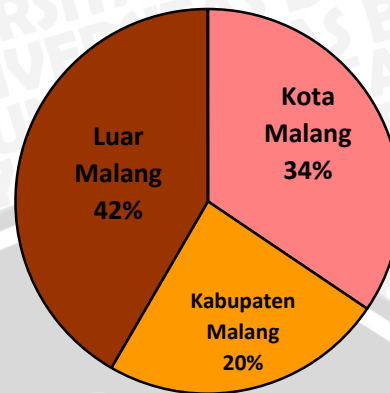
4) Asal wisatawan

Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan daerah asal wisatawan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan

Asal	Jumlah Wisatawan	Prosentase
Kota Malang	70	34%
Kabupaten Malang	49	20%
Luar Malang	85	42%
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014



Gambar 4.7 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan daerah asal

Hasil survei terhadap wisatawan menunjukkan, bahwa sebanyak 65% wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata di wilayah studi berasal dari luar Malang, sedangkan sebesar 20% atau sejumlah 49 wisatawan berasal dari Kabupaten Malang. Sedangkan untuk sisahnya sebesar 15% atau sebanyak 70 wisatawan berasal dari Kota Malang.

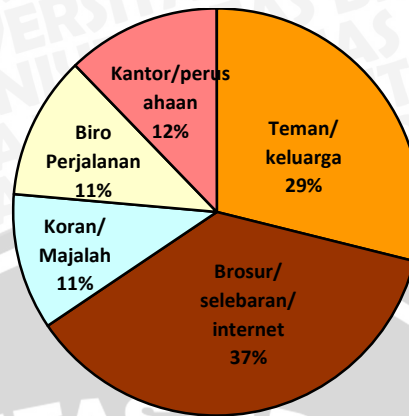
5) Sumber informasi terhadap daya tarik wisata

Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan sumber informasi yang didapatkan wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Sumber Informasi yang Didapatkan

Sumber Informasi	Jumlah Wisatawan	Prosentase
Teman/keluarga	59	29%
Brosur/selebaran/internet	75	37%
Koran/Majalah	22	11%
Biro Perjalanan	23	11%
Kantor/perusahaan	25	12%
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014



Gambar 4.8 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan sumber informasi yang didapat

Dari hasil survei lapangan terhadap wisatawan, sebesar 37% atau sejumlah 75 wisatawan mengatakan bahwa mendapat informasi tentang daya tarik wisata yang sedang dikunjungi tersebut dari brosur/selebaran/internet. Selanjutnya sebesar 29% menyatakan memperoleh informasi dari teman/keluarga, dan sebesar 12% dari kantor/perusahaan tempat wisatawan bekerja, dan masing-masing sebesar 11% sumber informasi berasal dari biro perjalanan dan koran/majalah.

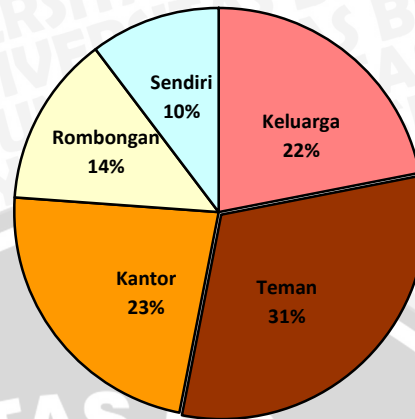
6) Teman perjalanan

Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan teman perjalanan wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Teman Perjalanan

Teman Perjalanan	Jumlah Wisatawan	Prosentase
Keluarga	45	22%
Teman	63	31%
Kantor	47	23%
Rombongan	28	14%
Sendiri	21	10%
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014



Gambar 4.9 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan teman perjalanan

Jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan teman, memiliki prosentase sebesar 31% dengan jumlah wisatawan dengan pilihan terbanyak sejumlah 63 wisatawan. Untuk wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan kantor tempat dia bekerja memiliki prosentase 23% dengan jumlah 47 wisatawan. Sedangkan untuk wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan keluarga sebesar 22%, bersama rombongan 14%, dan melakukan perjalanan sendiri sebesar 10%.

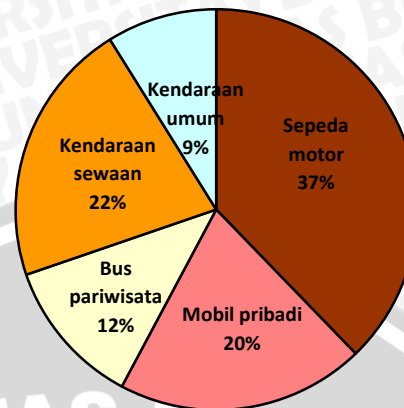
7) Kendaraan yang digunakan

Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan kendaraan yang digunakan oleh wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Kendaraan yang Digunakan

Kendaraan yang Digunakan	Jumlah Wisatawan	Prosentase
Sepeda motor	77	37%
Mobil pribadi	41	20%
Bus pariwisata	24	12%
Kendaraan sewaan	44	22%
Kendaraan umum	18	9%
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014



Gambar 4.10 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan kendaraan yang digunakan

Sejumlah 77 wisatawan atau sebesar 37% wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata di wilayah studi, memilih untuk menggunakan sepeda motor saat mengunjungi daya tarik wisata yang ada. Selanjutnya sebesar 22% atau sebanyak 44 wisatawan memilih untuk menggunakan kendaraan sewaan, sebesar 20% menggunakan mobil pribadi. Dan sisahnya sebesar 12% dan 9% wisatawan dengan jumlah 24 dan 18 wisatawan memilih menggunakan bus pariwisata dan kendaraan umum untuk mengunjungi daya tarik wisata yang ada.

B. Motif Perjalanan

1) Tujuan melakukan kunjungan

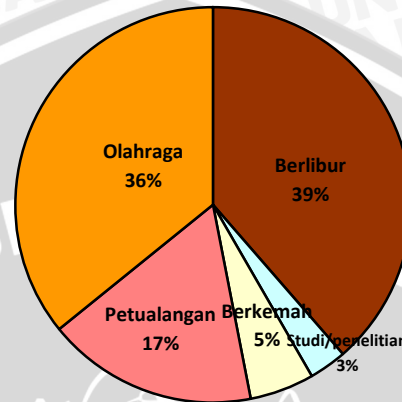
Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan tujuan wisatawan melakukan perjalanan dan mengunjungi daya tarik wisata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4. 15 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Tujuan Melakukan Perjalanan

Tujuan Melakukan Kunjungan	Jumlah Wisatawan	Prosentase
Berlibur	73	39%
Studi/penelitian	6	3%
Berkemah	11	5%
Petualangan	35	17%

Tujuan Melakukan Kunjungan	Jumlah Wisatawan	Prosentase
Olahraga	79	36%
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014



Gambar 4.11 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan tujuan melakukan kunjungan

Berdasarkan hasil survei di lapangan, tujuan wisatawan melakukan kunjungan ke daya tarik wisata sebesar 39% adalah berlibur, sebesar 36% wisatawan melakukan kegiatan olahraga, dan sebesar 17% atau sejumlah 35 wisatawan menyatakan ingin melakukan kegiatan petualangan. Sedangkan sebesar 5% dan 3% wisatawan melakukan perjalanan dengan tujuan berkemah dan studi/penelitian terhadap daya tarik wisata yang dikunjungi.

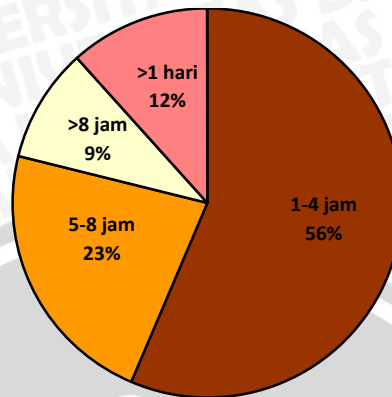
2) Lama tinggal wisatawan

Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan lama tinggal wisatawan di daya tarik wisata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan

Lama Tinggal	Jumlah Wisatawan	Prosentase
1-4 jam	115	56%
5-8 jam	46	23%
>8 jam	19	9%
>1 hari	24	12%
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014



Gambar 4.12 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan lama tinggal wisatawan

Berdasarkan hasil survei didapatkan sebesar 56% atau sebanyak 115 wisatawan mengunjungi daya tarik wisata yang ada di wilayah studi dengan lama tinggal 1-4 jam. Selanjutnya sebesar 23% atau sejumlah 46 wisatawan melakukan kunjungan dengan lama tinggal 5-8 jam, sisahnya sebesar 12% dan 9% wisatawan melakukan kunjungan dengan lama tinggal >1 hari dan >8jam dengan jumlah 24 dan 19 wisatawan.

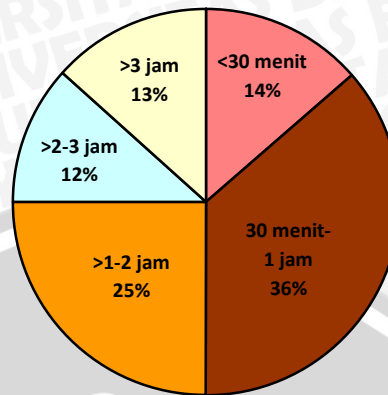
3) Waktu tempuh

Jumlah wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di wilayah studi berdasarkan waktu tempuh wisatawan menuju daya tarik wisata tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Tempuh

Waktu Tempuh	Jumlah Wisatawan	Prosentase
<30 menit	28	
30 menit – 1 jam	74	
>1 – 2 jam	51	
>2 – 3 jam	24	
>3 jam	27	
Total	204	100%

Sumber: Hasil survei, 2014



Gambar 4.13 Prosentase jumlah wisatawan berdasarkan waktu tempuh

Berdasarkan hasil survei di lapangan, wisatawan dengan jumlah 74 orang dan prosentase sebesar 36% melakukan perjalanan dengan waktu tempuh 30 menit – 1 jam. Sebesar 25% atau sejumlah 51 wisatawan, perjalanan membutuhkan waktu <1-2 jam untuk sampai daya tarik wisata yang dituju. Sedangkan sebesar 14% melakukan perjalanan dengan waktu tempuh <30 menit, sebesar 13% dengan lama >3 jam, dan sebesar 12% dengan waktu tempuh >2-3 jam.

4.4 Analisis

4.4.1 Analisis Kebijakan (*content analysis*)

Analisis kebijakan (*content analysis*) terhadap kebijakan pariwisata di Kabupaten Malang, dibutuhkan dalam melihat arahan pengembangan yang telah ditentukan dalam suatu kebijakan yang terkait dengan kegiatan pariwisata yang ada di Kabupaten Malang. Terdapat empat kebijakan yang ada di Kabupaten Malang yang digunakan dalam pengembangan kegiatan pariwisata yaitu, RTRW Kabupaten Malang Tahun 2012, RIPPDA Kabupaten Malang Tahun 2008, RPJP Kabupaten Malang Tahun 2012, dan RPJM Kabupaten Malang Tahun 2012.

Tabel 4.18 Analisis Kebijakan Terhadap Wilayah Studi

Variabel	Arahan pengembangan yang akan dicapai dalam RTRW Kabupaten Malang	Arahan pengembangan yang akan dicapai dalam RIPPDA Kabupaten Malang	Arahan pengembangan yang akan dicapai dalam RPJP Kabupaten Malang	Arahan pengembangan yang akan dicapai dalam RPJM Kabupaten Malang	Peluang Terhadap Kegiatan Pariwisata di Wilayah Studi
Pengembangan Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kegiatan di WP Lingkar Kota Malang, dan WP Tumpang diarahkan untuk kegiatan pariwisata, dan pusat pelayanan pariwisata. 2. Arahan pengembangan dilakukan dengan penentuan zona-zona wisata berdasarkan bagian wilayah yang meliputi Malang Selatan, Malang Tengah, Malang Utara, Malang Timur, dan Malang Barat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan aksesibilitas, dan sarana-prasarana kegiatan pariwisata 2. Melakukan kegiatan promosi melalui leaflet, kalender wisata, dan pekan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan agropolitan dan wisata terpadu Bromo sebagai upaya peningkatan pariwisata 	<p>1. Peluang di wilayah studi terhadap kebijakan RTRW</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk arahan pengembangan kegiatan pariwisata yang ada, nantinya diharapkan bisa menjadi daya tarik wisata yang banyak diminati wisatawan, karena adanya upaya pengembangan tersebut dapat menjadikan daya tarik wisata semakin bagus dan menarik untuk dikunjungi • Rencana pengembangan



pariwisata dengan penentuan zona-zona wisata berdasarkan bagian wilayah nantinya, diharapkan mampu memudahkan wisatawan untuk memilih destinasi wisata yang diinginkan dengan jalur wisata antar zona

2. Peluang di wilayah studi terhadap kebijakan RIPPDA

- Adanya pengembangan aksesibilitas, sarana-prasarana penunjang kegiatan wisata nantinya diharapkan



mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di wilayah studi, dikarenakan memiliki sarana-prasarana, serta aksesibilitas yang baik dan menunjang

- Kegiatan promosi yang ada nantinya dapat menjadikan daya tarik wisata yang ada di wilayah studi, yang belum banyak dikenal oleh wisatawan, dapat dikenal melalui kegiatan promosi tersebut



3. Peluang di wilayah studi terhadap kebijakan RPJP

- Adanya pengembangan sarana-prasarana penunjang kegiatan wisata nantinya diharapkan mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di wilayah studi, dikarenakan memiliki sarana-prasarana, yang baik dan memadai

4. Peluang terhadap kebijakan RPJM

- Dengan adanya pengembang

				<p>n kegiatan agropolotan, diharapkan mampu menunjang kegiatan pariwisata yang ada di wilayah studi</p>
<p>Daya Tarik Wisata</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan wisata dengan membentuk wisata unggulan daerah yaitu Taman Wisata Wendit 2. Pengembangan Desa Wisata Ngadas dan wisata-wisata sekitaran destinasi wisata yang memiliki nilai jual tinggi yaitu Gunung Bromo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan daya tarik wisata tidak menginggalkan keasliannya 2. Pelestarian wisata budaya untuk menunjang atraksi wilayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoptimalan pengelolaan Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang difokuskan pada ODTW menuju TNBTS, sebagai faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang, dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang terhadap kebijakan RTRW <ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya arahan kebijakan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan terhadap daya tarik wisata 2. Peluang terhadap kebijakan RIPPDA <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengembangan daya tarik wisata tanpa meninggalkan keaslian, dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, dengan memepelajari



sejarah daya tarik wista tersebut, selain itu wisatawan juga dapat menikmati keaslian dan kelestarian yang ditawarkan daya tarik tersebut

- Upaya pengembangan dan pelestarian wisata budaya yang ada di wilayah studi, dapat meningkatkan kunjungan pada daya tarik wisata budaya, yang saat ini kurang mendapat perhatian dan minimnya wisatawan yang datang berkunjung
- Dengan adanya peningkatan aksesibilitas, sarana dan prasarana pariwisata, maka akan lebih



memudahkan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata tanpa mengalami kesulitan dalam hal aksesibilitas, sarana dan prasarana. Serta wisatawan akan semakin tertarik mengunjungi daya tarik yang ada karena fasilitas yang ditawarkan memadai

3. **Peluang terhadap kebijakan RPJP**

- Dengan adanya rencana pengembangan tersebut, daya tarik wisata yang ada pada jalur menuju TNBTS dapat berkembang, dan kunjungan wisatawan meningkat.

Rute/Jalur
Wisata

1. Jalur wisata yang dapat memudahkan wisatawan dalam berwisata, dengan jalur melewati pusat dan sub pusat akomodasi pada zona Tumpang dan Singosari
2. Pembuatan paket wisata yang operasional, menarik dan terikat dengan wisata regional

Sehingga pengelola daya tarik wisata juga dapat terus mengembangkan daya tarik wisata tersebut, karena makin meningkatnya kunjungan

1. Peluang terhadap kebijakan RIPPDA

- Dengan adanya jalur wisata, wisatawan dapat lebih terarah untuk dapat mengunjungi daya tarik wisata yang potensial, dan dapat sesuai dengan minat yang mereka inginkan
- Jalur wisata juga dapat meningkatkan kunjungan

Paket Wisata

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



pada daya tarik wisata yang selama ini kurang mendapat perhatian dari wisatawan dikarenakan kurang adanya promosi, maupun penawaran berupa iklan. Sehingga daya tarik wisata tersebut tidak terlalu diminati

1. Pengembangan agropolitan dan wisata terpadu Bromo, dan dicanangkan slogan promosi daerah sebagai bumi Agro-Wisata yang terkemuka di Jawa Timur dengan tawaran paket unggulan wisata khas Malangan berupa paket kawasan menuju Bromo

1. **Peluang terhadap kebijakan RPJM**

- Dengan adanya rencana pengembangan dengan penawaran paket unggulan wisata berupa paket kawasan Bromo, dapat memajukan



kegiatan yang berada pada jalur menuju Bromo, baik kegiatan pariwisata maupun kegiatan agropolitan, dan budaya. Sehingga wisatawan dapat lebih tertarik untuk mengunjungi Bromo melalui Kabupaten Malang

Sumber: Hasil Analisis, 2014

4.4.2 Analisis Daya Tarik Wisata

Analisis daya tarik wisata dilakukan untuk mengetahui penilaian masing-masing daya tarik wisata yang ada pada wilayah studi berdasarkan pengelompokan minat khusus. Penilaian tersebut meliputi *something to see*, *something to do*, *something to buy*, potensi, dan masalah.

A. Wisata Minat Khusus Alam dan Ekowisata

Wisata minat khusus alam dan ekowisata, merupakan jenis wisata yang didalamnya memiliki kriteria wisata minat khusus berupa unsur pembelajaran (*learning*), dan petualangan (*adventuring*), dilihat dari perjalanan menuju destinasi wisata, dan ragam atraksi wisata utama yang ditawarkan. Pada wilayah studi terdapat 3 destinasi wisata yang masuk dalam pengelompokan wisata minat khusus alam dan ekowisata, yaitu Kebun Teh Wonosari, Air Terjun Coban Pelangi, dan Gunung Bromo (TNBTS). Ketiga daya tarik wisata tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dilakukan analisis daya tarik wisata yang meliputi *something to see*, *something to do*, *something to buy*, potensi dan masalah. Untuk lebih jelasnya analisis daya tarik wisata minat khusus alam dan ekowisata dapat dilihat pada tabel 4.21

B. Wisata Minat Khusus Agrowisata

Wisata minat khusus agrowisata, merupakan jenis wisata yang memiliki kriteria wisata minat khusus berupa unsur pembelajaran (*learning*), pengkayaan pengetahuan masyarakat (*enriching*), dan petualangan (*adventuring*), dilihat dari ragam atraksi wisata utama yang ditawarkan berupa kegiatan pembelajaran, dan wisata pendukung berupa kegiatan petualangan. Pada wilayah studi terdapat 3 daya tarik wisata yang masuk dalam pengelompokan wisata minat khusus agrowisata, yaitu Agro Tawon, Wisata Peternakan BBIB Singosari, dan Wisata Agro Gubukklakah. Dilakukan analisis daya tarik wisata yang meliputi *something to see*, *something to do*, *something to buy*, potensi dan masalah, untuk mengetahui karakteristik, potensi dan masalah yang terdapat pada daya tarik wisata tersebut. Untuk lebih jelasnya analisis daya tarik wisata minat khusus agrowisata dapat dilihat pada tabel 4.22

C. Wisata Minat Khusus Edukasi dan Belanja

Wisata minat khusus edukasi dan belanja, merupakan jenis wisata yang didalamnya memiliki kriteria wisata minat khusus berupa unsur pembelajaran (*learning*), dilihat dari ragam atraksi wisata utama yang ditawarkan berupa kegiatan pembelajaran. Pada wilayah studi terdapat 2 daya tarik wisata yang masuk dalam pengelompokan wisata minat khusus edukasi dan belanja, yaitu Wisata Textile LaGross, dan Istana Bordir Pakis. Keduanya merupakan jenis wisata yang menawarkan pembelajaran terhadap pembuatan kain dan pakaian. Daya tarik wisata tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dilakukan analisis daya tarik wisata yang meliputi *something to see*, *something to do*, *something to buy*, potensi dan masalah. Untuk lebih jelasnya analisis daya tarik wisata minat khusus edukasi dan belanja dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:



Tabel 4.22 Analisis Daya Tarik Wisata Minat Khusus Alam dan Ekowisata

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
Kebun Teh Wonosari	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berupa hamparan kebun teh • Proses petik (panen) teh • Proses pengelolaan teh 	<p>Olahraga:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berenang • Sepeda air • ATV • Wisata sepeda pancal • Wisata kuda <p>Outbond:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Flyng fox</i> • <i>Paint ball</i> • <i>Wall climbing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Minuman khas berupa teh asli dari Kebun Teh Wonosari • Souvenir berupa kaos, gantungan kunci, dan topi bertuliskan “Kebun Teh Wonosari” 	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan alam perkebunan teh yang asri • Jenis kegiatan wisata/atraksi wisata yang ditawarkan beragam • Terdapat homestay untuk menginap wisatawan dan gedung serba guna untuk melakukan pertemuan • Tingkat aksesibilitas yang tinggi karena mudah dijangkau dengan penunjuk arah menuju daya tarik wisata • Sarana transportasi umum yang melayani sampai lokasi daya tarik wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jaringan jalan yang curam, dan terdapat dua tikungan tajam menanjak sebelum mencapai daya tarik wisata • Kondisi kolam renang yang tidak terawat 	<p>Adanya beragam kegiatan wisata yang ditawarkan, dengan udara yang sejuk dan pemandangan yang indah mampu membuat wisatawan nyaman dan betah berada di daya tarik wisata ini. Namun dengan adanya kondisi jaringan jalan menuju daya tarik wisata yang curam dan terdapat tikungan-tikungan tajam, membuat wisatawan yang akan datang berkunjung untuk lebih berhati-hati saat melakukan perjalanan. Sedangkan untuk wisatawan yang menginginkan petualangan, kondisi jaringan jalan yang curam dengan topografi yang tinggi, dapat dijadikan tantang tersendiri sebelum mencapai tujuan utama berupa daya tarik wisata Kebun Teh Wonosari.</p>

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
Air Terjun Coban Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> Pemandangan berupa air terjun Pelangi jika cuaca cerah 	Olahraga: <ul style="list-style-type: none"> <i>Hikking</i> Wisata kuda 	—	Keindahan alam air terjun dan sekelilingnya yang masih alami dengan udara yang sejuk	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jaringan jalan yang kurang baik, karena terdapat banyak jalan berlubang menuju daya tarik wisata Tingkat aksesibilitas yang rendah karena jauh dari sarana transportasi umum Kondisi tempat parkir yang masih apa adanya dan belum memadai Atraksi wisata yang ditawarkan kurang beragam 	Atraksi wisata yang ditawarkan hanya keindahan alam berupa air terjun, <i>hikking track</i> , dan wisata kuda membuat wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata ini kurang merasa puas dan tidak betah berada pada daya tarik wisata air terjun ini. Namun untuk para pecinta olahraga <i>hikking</i> dan pecinta petualangan, air terjun coban pelangi ini dapat menjadi salah satu tujuan wisata utama, karena kondisi air terjun yang berada ±800 meter dari tempat parkir, yang mengharuskan wisatawan untuk berjalan melewati kondisi jalan berupa tanah dan setapak dengan kontur yang naik dan turun dengan keindahan alam yang masih alami dan terawat dengan baik
Gunung Bromo/TNBTS	<ul style="list-style-type: none"> <i>Sunrise</i> yang dapat dilihat 3 lokasi penanjakan yang berbeda Padang pasir (pasir berbisik), Padang savanna Bukit 	Olahraga: <ul style="list-style-type: none"> Wisata kuda <i>Hikking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Souvenir khas Gunung Bromo berupa <i>syal</i>, penutup kepala, kaos, dan gantungan kunci bertuliskan 	<ul style="list-style-type: none"> Keindahan alam kawasan pegunungan yang alami dan sejuk Dapat dijangkau dengan aksesibilitas dari beberapa Kabupaten Tersedianya transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jaringan jalan yang kurang baik, dengan tingkat aksesibilitas rendah melalui Kabupaten Malang (Kecamatan Poncokusumo) Kondisi fasilitas 	Beragamnya atraksi wisata yang ditawarkan dan pemandangan alam yang dapat dinikmati wisatawan, menjadikan wisatawan merasa nyaman dan betah berada lama di daya tarik wisata ini, selain itu wisatawan juga dapat mengikuti Upacara Kasodo, dan mempelajari adat istiadat setempat sehingga dapat menambah pengetahuan. Namun dengan

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
	<p>telletubies.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kawah Gunung Bromo yang masih aktif • Upacara Kasodo (Bulan Agustus) 		<p>“Gunung Bromo”</p>	<p>umum hingga daya tarik wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transportasi paguyuban berupa <i>jeep</i> yang disewakan untuk mengelilingi kawasan Gunung Bromo • Terdapat homestay hingga hotel bintang 3 yang dapat digunakan wisatawan untuk menginap dengan kondisi baik 	<p>umum seperti toilet yang kondisinya kotor, tempat parkir yang hanya memanfaatkan bahu jalan dan lapangan kecil dengan kondisi apa adanya</p>	<p>kondisi jaringan jalan dan tingkat aksesibilitas yang rendah khususnya wisatawan yang datang berkunjung melalui Kabupaten Malang (Kecamatan Poncokusumo), membuat wisatawan lebih memilih untuk melewati Kabupaten lain saat hendak berkunjung kembali. Sedangkan untuk wisatawan yang memiliki tujuan kunjungan wisata untuk petualangan, daya tarik wisata Gunung Bromo cocok untuk dijadikan destinasi pilihan, dan melakukan perjalanan melalui Kabupaten Malang, dengan mengendarai motor <i>cross</i>, <i>jeep</i>, maupun <i>hikking</i>.</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.23 Analisis Daya Tarik Wisata Minat Khusus Agrowisata

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
Agro Tawon	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat budidaya tanaman anggrek • Peternakan tawon • Proses pembuatan madu 	<p>Olahraga:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Renang • Dayung donat <p>Outbond:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Flying fox • Pukul guling • Jembatan rintang <p>Edukasi Agro (Pembelajaran dan Aplikasi):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Minuman madu khas Agro Tawon • Souvenir khas dengan gambar tawon berupa kaos, dan gantungan kunci 	<ul style="list-style-type: none"> • Beragam wisata agro yang ditawarkan • Lokasi daya tarik wisata yang dekat dengan Jalan Nasional • Suasana daya tarik wisata yang masih asri dan sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang ada kurang memadai, dan kotor • Tempat menginap hanya berupa semi camping, dengan menggunakan tenda 	<p>Wisata agro yang ditawarkan beragam, sehingga wisatawan dapat memilih paket untuk mengikuti wisata agro sesuai yang diinginkan. Selain itu wisata agro yang ada, bisa juga dijadikan wisata edukasi untuk berbagai kalangan berupa kegiatan outbond, training perusahaan, dunia pendidikan, Instansi Pemerintahan, dunia usaha, dan lain-lain. Sehingga</p>

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> • anggrek • Budidaya tawon • Proses pengelolaan madu tawon • Pembuatan pupuk organik • Bertanam padi organik 		dengan nuansa pedesaan		wisata agro yang dilakukan dapat berguna, baik untuk pekerjaan, pendidikan maupun pribadi wisatawan tersebut
Wisata Peternakan BBIB Singosari	<ul style="list-style-type: none"> • Proses inseminasi buatan pada ternak • Pembuatan <i>silage</i> • Pembuatan <i>hay</i> (pengawetan pakan dengan pengeringan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelilingi area wisata dengan kereta wisata <p>Edukasi Agro (Pembelajaran dan Aplikasi):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan inseminasi buatan pada ternak • Membuat <i>silage</i> • Membuat <i>hay</i> 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana alam pedesaan yang masih asri dan sejuk • Fasilitas yang ada dalam kondisi bagus dan bersih • Peralatan pertanian yang modern • Konsep wisata dan hiburan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam wisata yang kurang menarik • Aksesibilitas rendah karena jauh dari jalan besar • Kondisi jaringan jalan yang kurang baik • Jalan yang sempit sehingga sulit jika digunakan untuk kendaraan berpapasan 	Wisata peternakan BBIB ini dikemas dengan konsep wisata yang menarik, dengan memadukan konsep edukasi dan hiburan. Namun ragam wisata yang ditawarkan hanya terfokus pada kegiatan inseminasi ternak, sehingga wisatawan yang tidak memiliki minat dan keinginan dalam proses inseminasi ini akan bosan berada pada daya tarik wisata ini. Daya tarik wisata ini sangat cocok digunakan oleh siswa, mahasiswa, dan pegawai yang berada pada bidang peternakan, karena yang diajarkan merupakan kegiatan inseminasi peternakan dengan skala nasional, sehingga hasil inseminasi yang ada memiliki kualitas yang baik untuk dapat dipasarkan
Wisata Agro Gubukklakah	<ul style="list-style-type: none"> • Hampanan perkebunan apel • Proses 	<p>Edukasi Agro (Pembelajaran dan Aplikasi):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanam apel 	<ul style="list-style-type: none"> • Minuman dan makanan khas dari apel, berupa 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana yang masih asri dan khas pedesaan • Fasilitas yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang beragamnya kegiatan wisata agro 	Hanya terdapat dua ragam wisata agro yang ditawarkan, sehingga wisatawan tidak mempunyai pilihan selain wisata agro apel

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
	<ul style="list-style-type: none"> • pengelolaan apel menjadi kripik dan sari apel • Pemandangan Gunung Bromo • Perkebunan Bunga Krisan • Kegiatan Seni Bantengan (tiap bulan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Petik apel • Budidaya Bunga Krisan 	<ul style="list-style-type: none"> • sari apel dan kripik apel • Souvenir berupa buah apel yang diberi lukisan pada bagian kulitnya 	<ul style="list-style-type: none"> • disediakan memadai dan terawat dengan baik • Terdapat homestay yang kondisinya baik dan bersih • Kondisi jaringan yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • yang ditawarkan • Tingkat aksesibilitas yang rendah karena jauh dari sarana transportasi umum 	<p>dan bunga krisan. Namun wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata lain, karena terdapat beberapa daya tarik wisata di sekitar Desa Gubukklakah, dan wisatawan dapat menginap di homestay yang dikelola oleh masyarakat sekitar</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.24 Analisis Daya Tarik Wisata Minat Khusus Edukasi dan Belanja

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
Wisata Textile LaGross	<ul style="list-style-type: none"> • Proses <i>weaving</i> (pembuatan kain mentah) • Proses <i>finishing</i> (pengolahan kain mentah) 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Kain dalam bentuk bahan • Kain dalam bentuk jadi (baju) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas tinggi, dengan kondisi jaringan jalan bagus dan dekat dengan Jalan Nasional • Fasilitas yang baik dan memadai • Produk yang dihasilkan dengan kualitas baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam wisata yang ditawarkan kurang menarik • Wisatawan hanya bisa melihat proses pembuatan textile, tidak bisa mencoba secara langsung 	<p>Wisata edukasi yang ditawarkan kurang beragam, wisatawan hanya dapat melihat proses pengelolaan tanpa bisa mencoba secara langsung dalam proses pembuatan textile tersebut. Setelah mengikuti proses pengelolaan dan pembuatan textile, wisatawan dapat berbelanja hasil produksi langsung dari pabrik, di outlet yang telah disediakan. Namun dengan aksesibilitas yang tinggi, dan lokasi yang mudah dijangkau, daya tarik tersebut dapat menambah jenis kegiatan/atraksi yang</p>

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
Istana Bordir Pakis	<ul style="list-style-type: none"> Proses pembuatan bordir 	Belajar cara membuat bordir	<ul style="list-style-type: none"> Kebaya Mukenah Baju 	<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas yang tinggi, dengan kondisi jaringan jalan yang baik dan terletak pada jalan utama Pakis yang masuk Jalan Kabupaten Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir yang belum memadai Hasil produksi belum beragam 	<p>dapat dinikmati wisatawan sehingga wisatawan yang datang tidak merasa jenuh dan bosan saat mengunjungi daya tarik wisata tersebut</p> <p>Dengan aksesibilitas yang tinggi, memudahkan wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata ini. Namun kurang beragamnya hasil produksi yang ditawarkan membuat wisatawan tidak banyak pilihan, dan untuk penyuka hasil produksi berupa border, daya tarik wisata ini bisa menjadi tujuan utama yang harus dikunjungi untuk membeli oleh-oleh border khas Malang</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2014

D. Wisata Minat Khusus Budaya dan Sejarah

Wisata minat khusus budaya dan sejarah, merupakan jenis wisata yang didalamnya memiliki kriteria wisata minat khusus berupa unsur pembelajaran (*learning*), dilihat dari ragam atraksi wisata utama yang ditawarkan berupa kegiatan pembelajaran. Pada wilayah studi terdapat 4 daya tarik wisata yang masuk dalam pengelompokan wisata minat khusus budaya dan sejarah, yaitu Candi Singosari dan Arca Dwarapala, Candi Jago, Candi Kidal, dan Desa Wisata Ngadas. Dilakukan analisis daya tarik wisata yang meliputi *something to see, something to do, something to buy*, potensi dan masalah, untuk mengetahui karakteristik, potensi dan masalah yang terdapat pada daya tarik wisata tersebut. Untuk lebih jelasnya analisis daya tarik wisata minat khusus budaya dan sejarah dapat dilihat pada tabel 4.24

E. Wisata Minat Khusus Olahraga Air

Wisata minat khusus olahraga air, merupakan jenis wisata yang didalamnya memiliki kriteria wisata minat khusus berupa unsur pembelajaran (*learning*), dan petualangan (*adventuring*), dilihat dari perjalanan menuju daya tarik wisatanya, dan ragam atraksi wisata utama yang ditawarkan. Pada wilayah studi terdapat 5 daya tarik wisata yang masuk dalam pengelompokan wisata minat khusus olahraga air, yaitu Pemandian Kendedes, Taman Wisata Wendit, Pemandian Jenon, X-Marco Tubing Adventure, dan Rafting “Ndayung The New Exotic River”. Kelima daya tarik wisata tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dilakukan analisis daya tarik wisata yang meliputi *something to see, something to do, something to buy*, potensi dan masalah. Untuk lebih jelasnya analisis daya tarik wisata minat khusus alam dan ekowisata dapat dilihat pada tabel 4.25

Tabel 4.25 Analisis Daya Tarik Wisata Minat Khusus Budaya dan Sejarah

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan candi Ukiran pada batuan andesit dengan cerita sejarah 	Mempelajari sejarah candi	Buku tentang sejarah candi	<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas tinggi karena terletak 500m dari Jalan Nasional (Jalan utama Singosari) Kondisi jaringan jalan yang baik Sarana transportasi yang memadai dan dapat dijangkau oleh wisatawan yang ingin berkunjung ke daya tarik wisata tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada ragam wisata Kondisi tempat parkir yang tidak memadai 	Ragam wisata yang tidak menarik, membuat wisatawan kurang berminat untuk mengunjungi daya tarik tersebut, karena wisatawan hanya dapat menikmati bangunan candi dengan ukiran di bebatuan candi. Namun untuk wisatawan yang memiliki hoby mempelajari tentang ilmu sejarah dan hoby di dunia fotografi, daya tarik wisata ini dapat menjadi suatu daya tarik tersendiri, didukung dengan lokasi yang memiliki aksesibilitas tinggi, dan mudah dijangkau angkutan umum ini merupakan obyek yang menarik untuk dipelajari sejarahnya dan daya tarik wisata yang bagus untuk dijadikan sebagai obyek fotografi karena letak candi ditengah taman yang terawat dengan baik
Candi Jago	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan candi Pahatan 	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari/membaca sejarah candi di madding yang berada 	Buku tentang sejarah candi	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi candi yang berada pada Perkotaan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada ragam wisata Kondisi 	Tidak adanya ragam wisata, membuat wisatawan yang datang

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
	<p>pada relief dengan cerita sejarah</p>	<p>pada sudut halaman candi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menaiki andong untuk mengelilingi Desa Jago 		<p>Tumpang, dan mudah dijangkau oleh angkutan umum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berada 500m dari jalan utama Tumpang 	<p>fasilitas parkir dan fasilitas umum lainnya yang tidak memadai</p>	<p>berkunjung bosan dan kurang tertarik terhadap daya tarik wisata tersebut. Namun untuk wisatawan yang memiliki hoby fotografi dan wisatawan yang memiliki hoby mempelajari ilmu-ilmu sejarah, daya tarik wisata ini dapat dijadikan salah satu tujuan wisata karena aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh wisatawan baik dengan kendaraan umum, maupun kendaraan pribadi</p>
Candi Kidal	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi 	Mempelajari sejarah candi	Buku tentang sejarah candi	Mudah dijangkau angkutan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada ragam wisata • Berada pada permukiman padat penduduk • Lokasi candi yang bersampingan dengan kandang hewan ternak • Kondisi fasilitas parkir dan fasilitas umum lainnya yang tidak memadai dan 	Ragam wisata yang tidak menarik, membuat wisatawan tidak tertarik untuk mengunjungi daya tarik wisata tersebut. Apalagi lokasi nya yang jauh dari jalan utama kecamatan, menjadikan candi tersebut terpencil.

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
Desa Wisata Ngadas	<ul style="list-style-type: none"> • Tari topeng Malangan • Bantengan • Kesenian Jaran Joged • Upacara adat Kasodo • Upacara adat Karo • Upacara adat Unan-unan • Hamparan tanaman sayuran dan umbi-umbian • Sunrise di Njemplang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti upacara adat • Mempelajari adat dan kebiasaan masyarakat Suku Tengger 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam wisata yang ditawarkan menarik • Terdapat sarana akomodasi berupa homestay • Udara yang dingin dan sejuk • Suasana pedesaan yang nyaman • Jalur utama menuju Gunung Bromo yang melalui Kabupaten Malang 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas rendah karena jauh dengan jalan utama Poncokusumo • Kondisi jaringan jalan yang rusak • Kondisi jalan yang menanjak curam dan licin saat hujan • Daerah yang rawan longsor 	<p>masih apa adanya</p> <p>Daya tarik wisata budaya dan sejarah ini memiliki ragam wisata yang menarik untuk ditawarkan, sehingga wisatawan yang datang berkunjung pada Desa Wisata Ngadas tidak merasa jenuh dan bosan berada pada daya tarik wisata tersebut. Wisatawan juga dapat mempelajari adat dan kebiasaan Suku Tengger yang mayoritas ada di Desa Ngadas tersebut, dan wisatawan juga dapat mengikuti kegiatan Upacara Kasodo di Bulan Agustus yang dilaksanakan di Gunung Bromo, Upacara Karo di Bulan September/Oktober, dan Upacara Unan-unan tiap 5 tahun sekali. Untuk wisatawan yang suka dengan kegiatan tantangan dan fotografi, desa wisata ini sangat cocok dijadikan daya tarik wisata, karena lokasinya yang berada pada dataran tinggi, dengan pemandangan yang indah</p>

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
						dan kondisi jalan yang curam, dapat menjadikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan karena penuh tantangan, dan pemandangan yang ada berupa hamparan tanaman sayur dan buah dapat menjadi obyek fotografi yang bagus. Selain itu, wisatawan juga dapat menginap pada homestay yang disediakan oleh warga setempat, dan menjelang sunrise di Gunung Bromo wisatawan dapat menyewa jeep yang telah disediakan oleh Paguyupan Jeep Ngadas

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.26 Analisis Daya Tarik Wisata Minat Khusus Olahraga Air

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
Pemandian Kendedes	<ul style="list-style-type: none"> Pemandangan bukit dan taman 	<ul style="list-style-type: none"> Renang Bermain di <i>playground</i> Naik kereta mini Piknik 	—	<ul style="list-style-type: none"> Udara yang sejuk dan suasana yang alami Pepohonan rindang 	<ul style="list-style-type: none"> Ragam wisata yang kurang menarik Aksesibilitas rendah Kondisi jaringan jalan kurang baik 	Daya tarik wisata ini hanya menawarkan kegiatan wisata yang terbatas hanya kepada wisatawan yang ingin berenang, namun wisatawan yang tidak ingin berenang bisa melakukan kegiatan

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
					<ul style="list-style-type: none"> Berada pada permukiman padat penduduk 	<p>piknik dengan menikmati suasana sejuknya alam pedesaan dengan dikelilingi pohon-pohon rindang. Dengan kondisi jaringan jalan yang kurang baik dengan aksesibilitas rendah, membuat wisatawan kurang berminat untuk mengunjungi daya tarik wisata ini</p>
Taman Wisata Wendit	<ul style="list-style-type: none"> Telaga dengan air dari sumber Monyet yang dilepas di area wisata Kesenian Bantengan (<i>weekend</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Berenang dengan permainan airnya Komedi putar <i>Bom-bom car</i> Perahu motor Sepeda air Perahu dayung Menaiki kuda Delman domba Mandi bola <i>Flying fox</i> Sepeda trail ATV 	<ul style="list-style-type: none"> Souvenir khas berupa kaos yang beruliskan “Taman Wisata Wendit” dan souvenir khas Malang seperti kerajinan tangan berupa tas dan sandal anyaman 	<ul style="list-style-type: none"> Ragam wisata yang menarik Area wisata yang luas dengan suasana asri dan sejuk Aksesibilitas tinggi karena berada di jalan utama Pakis Terdapat sarana transportasi umum yang menjangkau daya tarik wisata Fasilitas yang memadai Sarana parkir yang luas 	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa fasilitas yang kurang terawat dan kotor 	<p>Ragam wisata yang ditawarkan membuat daya tarik wisata ini banyak diminati wisatawan, utama berupa wisatawan lokal, selain disuguhkan dengan beragamnya kegiatan wisata, wisatawan disuguhi dengan sejuknya udara sehingga membuat wisatawan yang berkunjung merasa betah. Selain banyak kegiatan wisata, wisatawan dapat menikmati atraksi kesenian Bantengan khas Malang yang diadakan oleh pengelola setiap</p>

Daya Tarik Wisata	<i>something to see</i>	<i>something to do</i>	<i>something to buy</i>	Potensi	Masalah	Analisis
						<i>weekend</i> . Namun kurang terawatnya beberapa fasilitas yang ada, membuat wisatawan merasa tidak nyaman saat menggunakan fasilitas tersebut, seperti kamar mandi, dan tempat makan sehingga membuat wisatawan lebih banyak untuk membawa bekal dan melakukan piknik di kawasan wisata ini
Pemandian Jenon	<ul style="list-style-type: none"> • Perbukitan • Lereng Gunung Ronggo 	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang • <i>Hiking</i> • Berkemah 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Nuansa alam pegunungan yang sejuk dan asri • Kolam dengan sumber air dari Gunung Ronggo • Kondisi pemandian yang masih alami 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam wisata yang tidak menarik • Fasilitas yang tidak terawat • Aksesibilitas rendah dan tidak dijangkau oleh angkutan umum • Kondisi jaringan jalan yang jelek 	Kondisi daya tarik wisata yang masih alami, dengan pemandangan di lereng Gunung Ronggo, namun fasilitas yang ada kurang terawat dengan baik yang membuat wisatawan tidak nyaman berada pada daya tarik tersebut. Namun bagi wisatawan yang memiliki hoby <i>hiking</i> dan ingin berpetualangan dengan mendapatkan pengalaman yang banyak, daya tarik wisata ini sangat cocok untuk dikunjungi, karena lokasinya yang berada pada kaki Gunung Ronggo, menjadikan daya tarik wisata ini sebagai

Daya Tarik Wisata	something to see	something to do	something to buy	Potensi	Masalah	Analisis
X – Maro Tubing Adventure	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai Amprong yang jernih • Bebatuan besar dan suasana alami disepanjang sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menelusuri jeram arus kuat • Menelusuri jeram arus tenang 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Nuansa pedesaan yang alami dengan udara pegunungan yang sejuk • Peralatan pendukung yang memadai seperti pelampung, helm, dan sepatu • Paket yang ditawarkan menarik karena dilengkapi dengan <i>welcome drink</i>, <i>snack</i>, dan makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak jalan dengan perkerasan makadam • Kondisi parkir yang masih apa adanya (pada permukiman warga) 	<p>pos yang terdapat lapangan luas untuk berkemah para pendaki yang ingin menaiki Gunung Ronggo, karena Pemandian Jenon ini berada pada jalur <i>hiking</i> menuju Gunung Ronggo</p> <p>Daya tarik wisata ini merupakan daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan yang memiliki hoby memacu adrenalin, karena wisatawan ditantang untuk menaklukan derasnya arus Sungai Amprong, dengan fasilitas, peralatan, serta ragam paket yang ditawarkan memadai akan menambah wisatawan makin berminat untuk mencoba menikmati daya tarik wisata ini. Dengan nuansa pedesaan yang asri dengan sejuknya udara pegunungan, wisatawan yang berkunjung memerlukan waktu khusus namun wisatawan tidak akan menyesal dengan durasi waktu yang lama, karena wisatawan</p>

Daya Tarik Wisata	something to see	something to do	something to buy	Potensi	Masalah	Analisis
Rafting “Ndayung The New Exotic River”	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alami Sungai Amprong • Hamparan perkebunan apel • Pegunungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rafting • Outbound • Flying fox • Paint ball/air sofgun 	—	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam wisata yang menarik • Suasana alam yang sejukdan alami • Fasilitas yang memadai, terutama fasilitas unyk rafting berupa pelampung, helm, pelindung tangan, dan kaki • Kondisi jaringan jalan yang baik • Daya tarik wisata yang mudah dicari 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas rendah • Area parkir yang masih apa adanya dan tidak dikelola dengan baik 	<p>akan mendapatkan pengalaman yang seru dan menagangkan karena telah berhasil menaklukan deras nya arus Sungai Amprong dengan menggunakan ban karet</p> <p>Rafting yang ditawarkan daya tarik wisata ini dilakukan di Sungai Amprong, wisatawan yang menyukai tantangan dan mencari pengalaman untuk memacu adrenalin, daya tarik wisata ini sangat cocok untuk dikunjungi, karena wisatawan akan melawan kuatnya arus Sungai Amprong. Namun lokasinya yang jauh dan masi tergolong daya tarik wisata yang baru, rafting ini belum banyak diketahui oleh wisatawan. Selain memacu adrenalin dan berpetualang dengan arus Sungai Amprong, wisatawan juga dapat menikmati berbagai permaian yang memacu adrenalin</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2014

4.4.3 Analisis IPA

Analisis IPA dilakukan untuk menilai persepsi wisatawan dilihat dari kepuasan dan kepentingan wisatawan tersebut terhadap daya tarik wisata yang dikunjungi. Jumlah sample wisatawan adalah 204 yang diambil dari 17 daya tarik wisata yang ada di wilayah studi.

A. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Kebun Teh Wonosari

Tabel 4. 27 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Kebun Teh Wonosari

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	234	88	64	14	0
Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	250	77	69	4	0

Sumber:Hasil Survei, 2014

Tabel 4.28 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Kebun Teh Wonosari

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	4,36	4,43	0,985182

Sumber:Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Kebun Teh Wonosari didapatkan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,985182, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 98,51%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori sangat memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Agro Tawon

Tabel 4.29 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Agro Tawon

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	89	98	154	37	4
Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	143	115	113	9	

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.30 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Agro Tawon

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	3,44	3,83	0,863046

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Agro Tawon didapatkan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,863046, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 86,3%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori sangat memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

C. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Wisata Textile “LaGross”

Tabel 4.31 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Wisata Textile “LaGross”

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	51	84	123	12	
Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting

125	81	58	5	1
-----	----	----	---	---

Sumber:Hasil Survei, 2014

Tabel 4.32 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Wisata Textile “LaGross”

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	3,28	3,78	0,785175

Sumber:Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Textile “LaGross” didapatkan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,785175, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 78,5%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

D. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Wisata Peternakan BBIB Singosari

Tabel 4.33 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Wisata Peternakan BBIB Singosari

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	77	113	137	33	
Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	131	107	121	2	

Sumber:Hasil Survei, 2014

Tabel 4.34 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Wisata Peternakan BBIB Singosari

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	3,29	3,63	0,817204

Sumber:Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Peternakan BBIB Singosari didapatkan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,817204, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 81,72%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

E. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Candi Singosari dan Arca Dwarapala

Tabel 4.35 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Candi Singosari dan Arca Dwarapala

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	38	51	142	23	2
Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	74	111	65	6	

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4. 36 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Candi Singosari dan Arca Dwarapala

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	2,89	3,4	0,725971

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Candi Singosari dan Arca Dwarapala didapatkan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,725971, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 72,6%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori cukup memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan

terhadap daya tarik wisata tersebut cukup baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

F. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Pemandian Kendedes

Tabel 4.37 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Pemandian Kendedes

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	56	112	135	55	2

Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	109	106	134	11	

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.38 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan Pemandian Kendedes

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	3,12	3,5	0,811284

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Pemandian Kendedes didapatkan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,811284, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 81,12%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

G. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Taman Wisata Wendit

Tabel 4.39 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Taman Wisata Wendit

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	329	333	425	122	51
Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	290	368	570	27	5

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.40 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Taman Wisata Wendit

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	3,25	4	0,872943

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik Taman Wisata Wendit didapatkan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,872943, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 87,3%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori sangat memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

H. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Istana Bordir Pakis

Tabel 4.41 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Istana Bordir Pakis

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	18	46	68	33	5

Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	46	73	45	6	

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.42 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Istana Bordir Pakis

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	2,75	3,35	0,699817

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Istana Bordir Pakis rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,699817, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 70%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori cukup memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut cukup baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

I. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Candi Jago

Tabel 4.43 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Candi Jago

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	25	61	119	34	1

Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	41	88	110	1	

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.44 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Candi Jago

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	2,65	2,96	0,722292

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Candi Jago rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,722292, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 72,22%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori cukup memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut cukup baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

J. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Candi Kidal

Tabel 4.45 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Candi Kidal

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	16	29	93	74	28
Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	43	67	96	23	11

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.46 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Candi Kidal

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	2,17	2,76	0,654524

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Candi Kidal rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,654524, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 65,45%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori cukup memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut cukup baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

K. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Pemandian Jenon

Tabel 4.47 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Pemandian Jenon

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	7	31	106	83	28

Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	61	82	93	18	1

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.48 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Pemandian Jenon

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	2,24	3,16	0,610420

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Pemandian Jenon rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,610420, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 61,04%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori cukup memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut cukup baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

L. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di X-Marjo Tubing Adventure

Tabel 4.49 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di X-Marjo Tubing Adventure

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	32	52	73	3	

Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting

73 48 39

Sumber:Hasil Survei, 2014

Tabel 4.50 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di X-Marotubing Adventure

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	2,97	3,37	0,715588

Sumber:Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata X-Marotubing Adventure rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,715588, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 71,55%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori cukup memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut cukup baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

M. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Wisata Agro Gubukklakah

Tabel 4.51 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Wisata Agro Gubukklakah

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	38	66	127	42	12

Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	126	75	83	1	

Sumber:Hasil Survei, 2014

Tabel 4.52 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Wisata Agro Gubukklakah

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	3,1	3,94	0,755223

Sumber:Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Agro Gubukklakah rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,755223, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 76%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

N. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Rafting “Ndayung The New Exotic River”

Tabel 4.53 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Rafting “Ndayung The New Exotic River”

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	76	80	72	25	2
Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	130	81	44		

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.54 Tingkat Kesesuaian Kepuasan(X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Rafting “Ndayung The New Exotic River”

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	3,23	3,69	0,747971

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Rafting “Ndayung The New Exotic River” rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,747971, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 74,8%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori cukup memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan

terhadap daya tarik wisata tersebut cukup baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

O. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Air Terjun Coban Pelangi

Tabel 4.55 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Air Terjun Coban Pelangi

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	83	67	143	58	9

Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	171	79	93	16	1

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.56 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Air Terjun Coban Pelangi

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	3,09	3,71	0,755141

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Air Terjun Coban Pelangi rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,755141, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 76%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

P. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Desa Wisata Ngadas

Tabel 4.57 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di Desa Wisata Ngadas

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	14	20	71	57	18

Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	39	68	66	7	

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.58 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di Desa Wisata Ngadas

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	2,48	3,4	0,668547

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata Desa Wisata Ngadas rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 0,668547, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 66,85%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori cukup memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut cukup baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

Q. Rekapitulasi Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan Gunung Bromo / TNBTS

Tabel 4.59 Eksisting Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan di TNBTS (Gunung Bromo)

Jumlah KEPUASAN	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
	391	422	310	51	26

Jumlah KEPENTINGAN	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
	273	328	509	26	1

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.60 Tingkat Kesesuaian Kepuasan (X) dan Kepentingan (Y) Wisatawan di TNBTS (Gunung Bromo)

Rata-rata	X rata-rata	Y rata-rata	Tingkat Kesesuaian
	3,75	3,55	1,007668

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis IPA pada daya tarik wisata TNBTS (Gunung Bromo) rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 1,007668, sehingga didapatkan nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 100%. Nilai prosentase rata-rata tingkat kesesuaian tersebut, yang ada pada tabel 3.6 (Kategori Tingkat Kesesuaian Diukur Berdasarkan Prosentase) masuk dalam kategori sangat memuaskan sehingga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut baik. Tabel rekapitulasi analisis IPA masing-masing atribut, dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari hasil rekapitulasi dan perhitungan pembobotan tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan, didapatkan urutan kualitas daya tarik wisata dilihat dari nilai tingkat kesesuaian yang terbesar hingga yang terkecil dari keseluruhan daya tarik wisata. Peringkat daya tarik wisata berdasarkan persepsi wisatawan dapat dilihat pada tabel 4.61 berikut:

Tabel 4.61 Peringkat Daya Tarik Wisata di Wilayah Studi Berdasarkan Hasil Analisis IPA

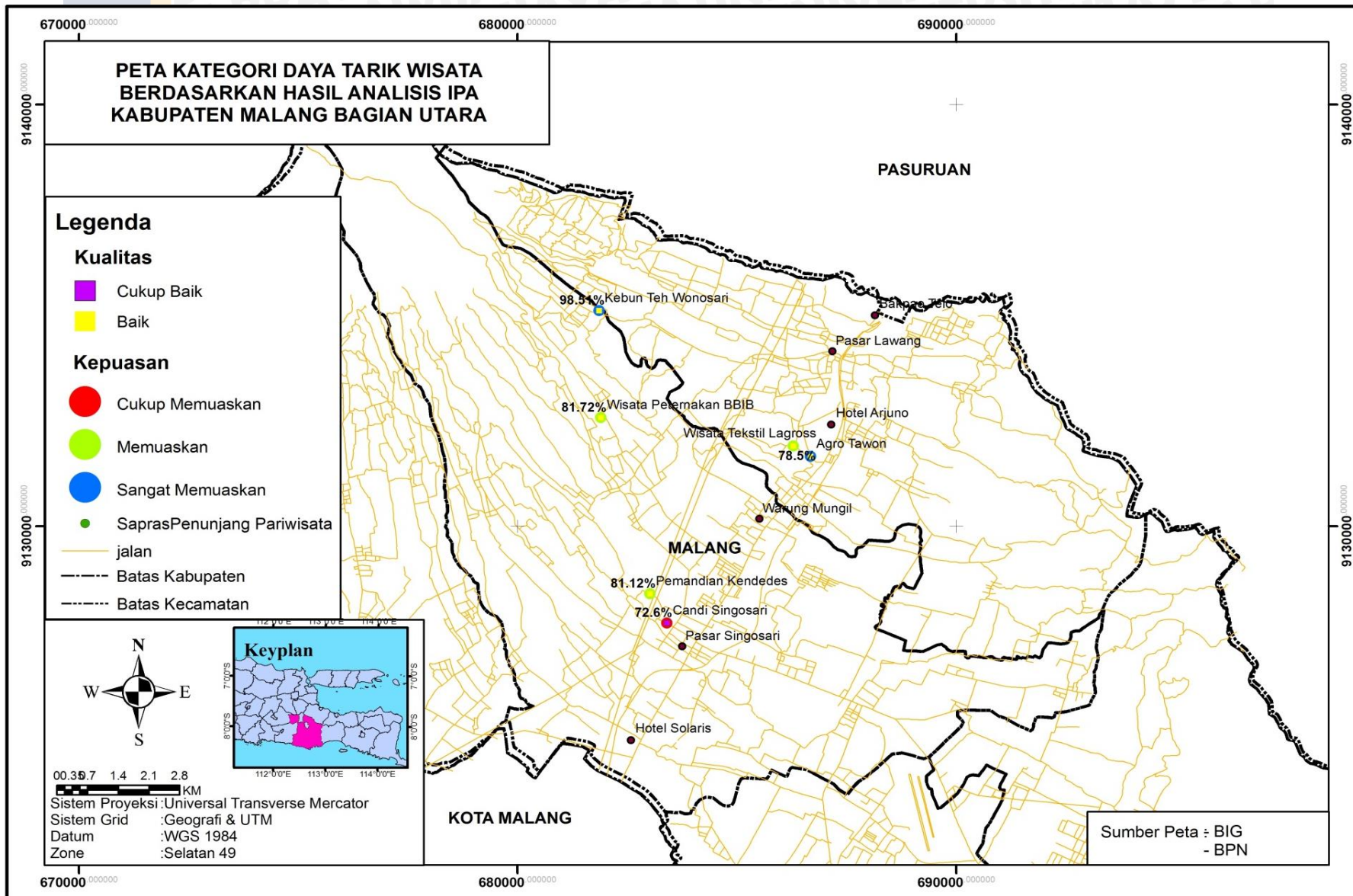
Peringkat	Daya Tarik Wisata	Prosentase Tingkat Kesesuaian	Kategori	
			Kepuasan	Kualitas Daya Tarik Wisata
1	Gunung Bromo/TNBTS	100%	Sangat memuaskan	Baik
2	Kebun Teh Wonosari	98,51%	Sangat memuaskan	Baik
3	Taman Wisata Wendit	87,3%	Sangat memuaskan	Baik
4	Agro Tawon	86,3%	Sangat memuaskan	Baik
5	Wisata Peternakan BBIB Singosari	81,72%	Memuaskan	Baik
6	Pemandian Kendedes	81,12%	Memuaskan	Baik
7	Wisata Textile "LaGross"	78,5%	Memuaskan	Baik
8	Wisata Agro Gubukklakah	76%	Memuaskan	Baik

Peringkat	Daya Tarik Wisata	Prosentase Tingkat Kesesuaian	Kategori	
			Kepuasan	Kualitas Daya Tarik Wisata
9	Air Terjun Coban Pelangi	76%	Memuaskan	Baik
10	Rafting "Ndayung The New Exotic River"	74,8%	Cukup memuaskan	Cukup baik
11	Candi Singosari dan Arca Dwarapala	72,6%	Cukup memuaskan	Cukup baik
12	Candi Jago	72,22%	Cukup memuaskan	Cukup baik
13	X – Maro Tubing Adventure	71,55%	Cukup memuaskan	Cukup baik
14	Istana Bordir Pakis	70%	Cukup memuaskan	Cukup baik
15	Desa Wisata Ngadas	66,85%	Cukup memuaskan	Cukup baik
16	Candi Kidal	65,45%	Cukup memuaskan	Cukup baik
17	Pemandian Jenon	61,04%	Cukup memuaskan	Cukup baik

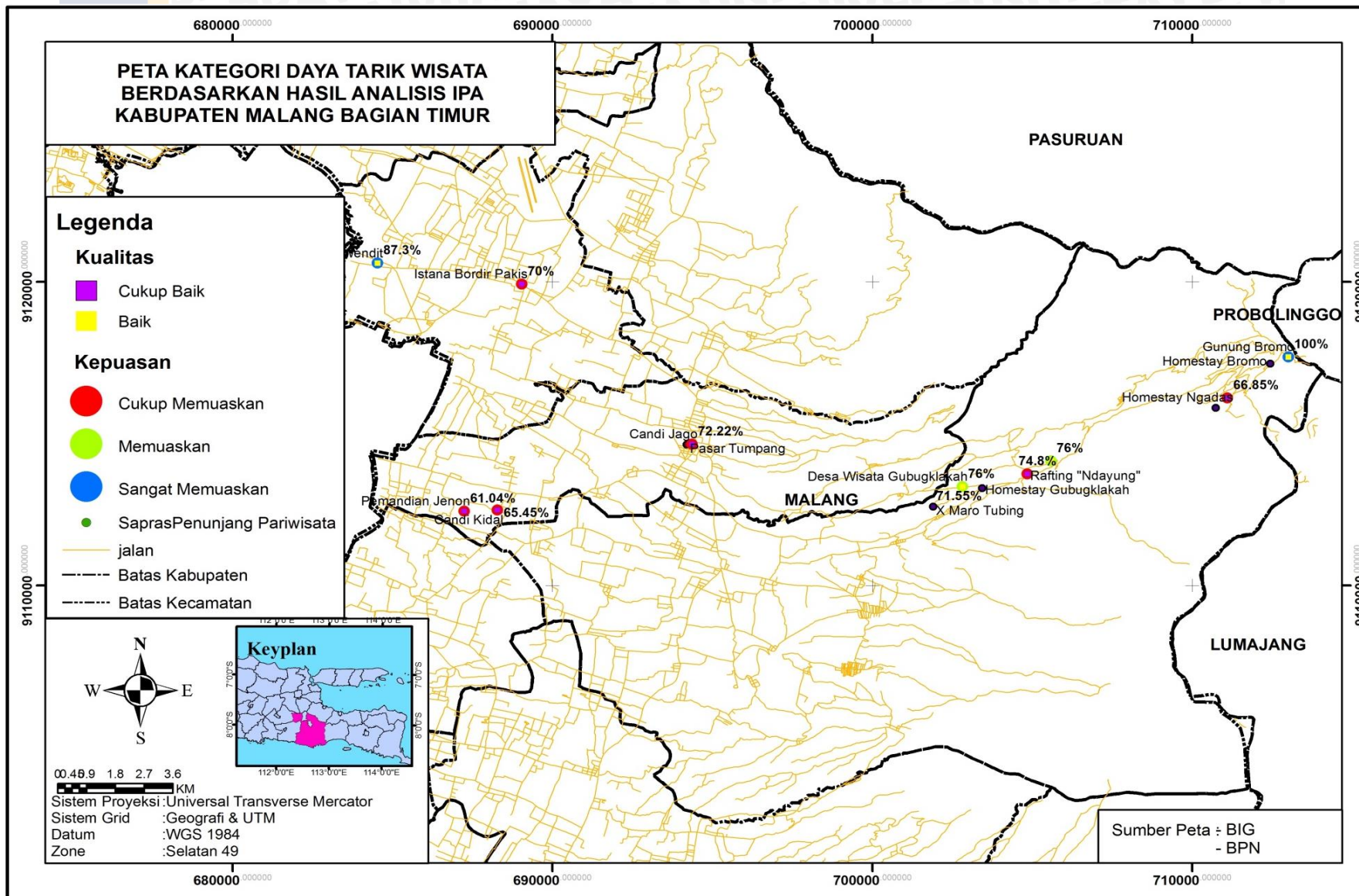
Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dalam pengelompokan kategori kepuasan wisatawan dan kualitas terhadap daya tarik wisata dilihat dari prosentase rata-rata tingkat kesesuaian antara kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap daya tarik wisata yang dikunjungi. pengelompokan kategori tersebut seperti terlihat pada tabel 3.5. Dalam wilayah studi terdapat tiga kategori kepuasan dan kualitas daya tarik wisata, seperti yang disebutkan pada tabel 3.5 untuk prosentase 61% - 75% masuk kategori cukup memuaskan dengan kualitas cukup baik, prosentase 76% - 85% masuk kategori memuaskan dengan kualitas baik, dan prosentase 86% - 100% masuk kategori sangat memuaskan dengan kualitas baik.

Daya tarik wisata dengan kategori sangat memuaskan dan kualitas baik dapat dijadikan sebagai destinasi utama, sedangkan untuk kategori memuaskan dan cukup memuaskan dengan kualitas baik dan cukup baik sebagai destinasi penunjang dari destinasi yang utama.



Gambar 4.14 Peta kategori daya tarik wisata berdasarkan hasil analisis IPA Wilayah Malang Utara



Gambar 4.15 Peta Kategori daya tarik wisata berdasarkan hasil analisis IPA Wilayah Malang Timur

4.4.4 Analisis Lama Perjalanan

Lama perjalanan dari daya tarik wisata satu ke daya tarik wisata lainnya, perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk mencapai daya tarik wisata yang ada. Dalam perhitungan lama perjalanan terdapat jarak antar obyek, dan kecepatan rata-rata. Untuk jarak antar obyek (Dij) diperoleh dari panjang jalan utama dengan jarak terpendek yang sering dilalui wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata tersebut, karena merupakan satu-satunya akses jalan dengan aksesibilitas paling mudah untuk mengunjungi daya tarik wisata tersebut. Sedangkan untuk kecepatan rata-rata untuk mencapai daya tarik wisata tergantung medan yang ditempuh sebelum mencapai daya tarik wisata tersebut. Berdasarkan hasil survei, pada wilayah studi dengan mengendarai mobil dan sepeda motor kecepatan kendaraan sebesar 20-50 km/jam, sehingga didapatkan kecepatan rata-rata (v) sebesar 35 km/jam.

A. Perhitungan Lama Perjalanan

Perhitungan lama perjalanan dihitung dari masing-masing daya tarik wisata, menuju daya tarik wisata lainnya. Perhitungan lama perjalanan yang meliputi Dij (jarak antar obyek), v (kecepatan rata-rata), Tpij (lama pencapaian obyek i ke j), Toj (lama berada di obyek), dan Tij (Lama perjalanan dari obyek i ke j) untuk mengunjungi daya tarik wisata yang ada di wilayah studi dapat dilihat pada tabel 4.62 sampai dengan tabel 4.78 berikut:

Tabel 4.62 Lama Perjalanan Dari Kebun Teh Wonosari Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	0	35	0	3	3
Agro Tawon	9	35	0,51 (31 menit)	4	4,51
Wisata Textile "LaGross"	12	35	0,69 (41 menit)	4	4,69
Wisata Peternakan BBIB Singosari	17	35	0,97 (58 menit)	4	4,97
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	11	35	0,63 (38 menit)	1	1,63
Pemandian Kendedes	13	35	0,74 (45 menit)	2	2,74
Taman Wisata Wendit	20	35	1,14 (69 menit)	3	4,14

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Istana Bordir Pakis	25	35	1,43 (86 menit)	2	3,43
Candi Jago	34	35	1,94 (117 menit)	1	2,94
Candi Kidal	41	35	2,34 (141 menit)	1	3,34
Pemandian Jenon	43	35	2,46 (147 menit)	2	4,46
X – Maro Tubing Adventure	39	35	2,23 (134 menit)	5	7,23
Wisata Agro Gubukklakah	40	35	2,29 (137 menit)	3	5,29
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	43	35	2,46 (147 menit)	5	7,46
Air Terjun Coban Pelangi	45	35	2,57 (154 menit)	2	4,57
Desa Wisata Ngadas	57	35	3,26 (195 menit)	3	6,26
Gunung Bromo/TNBTS	68	35	3,89 (233 menit)	5	8,89

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.63 Lama Perjalanan Dari Agro Tawon Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	9	35	0,51 (30 menit)	3	3,51
Agro Tawon	0	35	0	4	4
Wisata Textile "LaGross"	3	35	0,17 (10 menit)	4	4,17
Wisata Peternakan BBIB Singosari	10	35	0,57 (34 menit)	4	4,57
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	4	35	0,23 (14 menit)	1	1,23
Pemandian Kendedes	6	35	0,34 (21 menit)	2	2,34
Taman Wisata Wendit	14	35	0,8 (28 menit)	3	3,8
Istana Bordir Pakis	19	35	1,09 (65 menit)	2	3,09
Candi Jago	28	35	1,6 (96 menit)	1	2,6
Candi Kidal	36	35	2,06 (123 menit)	1	3,06
Pemandian Jenon	38	35	2,17 (130 menit)	2	4,17
X – Maro Tubing Adventure	33	35	1,89 (113 menit)	5	6,89
Wisata Agro Gubukklakah	34	35	1,94	3	4,94

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
			(117 menit)		
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	37	35	2,11 (127 menit)	5	7,11
Air Terjun Coban Pelangi	39	35	2,23 (134 menit)	2	4,23
Desa Wisata Ngadas	51	35	2,91 (175 menit)	3	5,91
Gunung Bromo/TNBTS	62	35	3,54 (213 menit)	5	8,54

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.64 Lama Perjalanan Dari Wisata Textile "LaGross" Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	12	35	0,69 (41 menit)	3	3,69
Agro Tawon	3	35	0,17 (10 menit)	4	4,17
Wisata Textile "LaGross"	0	35	0	4	4
Wisata Peternakan BBIB Singosari	13	35	0,74 (45 menit)	4	4,74
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	7	35	0,4 (24 menit)	1	1,4
Pemandian Kendedes	10	35	0,57 (34 menit)	2	2,57
Taman Wisata Wendit	16	35	0,91 (55 menit)	3	3,91
Istana Bordir Pakis	21	35	1,2 (72 menit)	2	3,2
Candi Jago	29	35	1,66 (100 menit)	1	2,66
Candi Kidal	37	35	2,11 (127 menit)	1	3,11
Pemandian Jenon	39	35	2,23 (134 menit)	2	4,23
X – Maro Tubing Adventure	31	35	1,77 (106 menit)	5	6,77
Wisata Agro Gubukklakah	28	35	1,6 (96 menit)	3	4,6
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	31	35	1,77 (106 menit)	5	6,77
Air Terjun Coban Pelangi	33	35	1,89 (113 menit)	2	3,89
Desa Wisata Ngadas	45	35	2,57 (154 menit)	3	5,57
Gunung Bromo/TNBTS	56	35	3,2 (192 menit)	5	8,2

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.65 Lama Perjalanan Dari Wisata Peternakan BBIB Singosari Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	17	35	0,97 (58 menit)	3	3,97
Agro Tawon	10	35	0,57 (34 menit)	4	4,57
Wisata Textile “LaGross”	13	35	0,74 (45 menit)	4	4,74
Wisata Peternakan BBIB Singosari	0	35	0	4	4
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	8	35	0,46 (27 menit)	1	1,46
Pemandian Kendedes	10	35	0,57 (34 menit)	2	2,57
Taman Wisata Wendit	17	35	0,97 (58 menit)	3	3,97
Istana Bordir Pakis	22	35	1,26 (75 menit)	2	3,26
Candi Jago	31	35	1,77 (106 menit)	1	2,77
Candi Kidal	39	35	2,23 (134 menit)	1	3,23
Pemandian Jenon	41	35	2,34 (141 menit)	2	4,34
X – Maro Tubing Adventure	33	35	1,89 (113 menit)	5	6,89
Wisata Agro Gubukklakah	30	35	1,71 (103 menit)	3	4,71
Rafting ”Ndayung The New Exotic River”	33	35	1,89 (113 menit)	5	6,89
Air Terjun Coban Pelangi	35	35	2 (120 menit)	2	4
Desa Wisata Ngadas	47	35	2,69 (161 menit)	3	5,69
Gunung Bromo/TNBTS	58	35	3,31 (199 menit)	5	8,31

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.66 Lama Perjalanan Dari Candi Singosari dan Arca Dwarapala Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	11	35	0,63 (38 menit)	3	3,63
Agro Tawon	4	35	0,23 (14 menit)	4	4,23
Wisata Textile “LaGross”	7	35	0,4 (24 menit)	4	4,4
Wisata Peternakan BBIB Singosari	8	35	0,46 (27 menit)	4	4,46
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	0	35	0	1	1

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Pemandian Kendedes	3	35	0,17 (10 menit)	2	2,17
Taman Wisata Wendit	11	35	0,63 (38 menit)	3	3,63
Istana Bordir Pakis	16	35	0,91 (55 menit)	2	2,91
Candi Jago	25	35	1,43 (86 menit)	1	2,43
Candi Kidal	32	35	1,83 (110 menit)	1	2,83
Pemandian Jenon	36	35	2,06 (123 menit)	2	4,06
X – Maro Tubing Adventure	34	35	1,94 (117 menit)	5	6,94
Wisata Agro Gubukklakah	33	35	1,89 (113 menit)	3	4,89
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	36	35	2,06 (123 menit)	5	7,06
Air Terjun Coban Pelangi	38	35	2,17 (130 menit)	2	4,17
Desa Wisata Ngadas	40	35	2,29 (137 menit)	3	5,29
Gunung Bromo/TNBTS	51	35	2,91 (175 menit)	5	7,91

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.67 Lama Perjalanan Dari Pemandian Kendedes Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	13	35	0,74 (45 menit)	3	3,74
Agro Tawon	6	35	0,34 (21 menit)	4	4,34
Wisata Textile "LaGross"	10	35	0,57 (34 menit)	4	4,57
Wisata Peternakan BBIB Singosari	10	35	0,57 (34 menit)	4	4,57
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	3	35	0,17 (10 menit)	1	1,17
Pemandian Kendedes	0	35	0	2	2
Taman Wisata Wendit	13	35	0,74 (45 menit)	3	3,74
Istana Bordir Pakis	28	35	1,6 (96 menit)	2	3,6
Candi Jago	27	35	1,54 (93 menit)	1	2,54
Candi Kidal	35	35	2 (120 menit)	1	3
Pemandian Jenon	37	35	2,11	2	4,11

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
			(127 menit)		
X – Maro Tubing Adventure	30	35	1,71 (103 menit)	5	6,71
Wisata Agro Gubukklakah	27	35	1,54 (93 menit)	3	4,54
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	30	35	1,71 (103 menit)	5	6,71
Air Terjun Coban Pelangi	32	35	1,83 (110 menit)	2	3,83
Desa Wisata Ngadas	44	35	2,51 (151 menit)	3	5,51
Gunung Bromo/TNBTS	55	35	3,14 (189 menit)	5	8,14

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.68 Lama Perjalanan Dari Taman Wisata Wendit Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	20	35	1,14 (69 menit)	3	4,14
Agro Tawon	14	35	0,8 (48 menit)	4	4,8
Wisata Textile "LaGross"	16	35	0,91 (55 menit)	4	4,91
Wisata Peternakan BBIB Singosari	17	35	0,97 (58 menit)	4	4,97
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	11	35	0,63 (38 menit)	1	1,63
Pemandian Kendedes	13	35	0,74 (45 menit)	2	2,74
Taman Wisata Wendit	0	35	0	3	3
Istana Bordir Pakis	5	35	0,29 (17 menit)	2	2,29
Candi Jago	14	35	0,8 (48 menit)	1	1,8
Candi Kidal	22	35	1,26 (75 menit)	1	2,26
Pemandian Jenon	24	35	1,37 (82 menit)	2	3,37
X – Maro Tubing Adventure	23	35	1,31 (79 menit)	5	6,31
Wisata Agro Gubukklakah	20	35	1,14 (69 menit)	3	4,14
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	23	35	1,31 (79 menit)	5	6,31
Air Terjun Coban Pelangi	25	35	1,43 (86 menit)	2	3,43
Desa Wisata Ngadas	37	35	2,11	3	5,11

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
			(127 menit)		
Gunung Bromo/TNBTS	48	35	2,74 (165 menit)	5	7,74

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.69 Lama Perjalanan Dari Istana Bordir Pakis Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	25	35	1,43 (86 menit)	3	4,43
Agro Tawon	19	35	1,09 (65 menit)	4	5,09
Wisata Textile "LaGross"	21	35	1,2 (72 menit)	4	5,2
Wisata Peternakan BBIB Singosari	22	35	1,26 (75 menit)	4	5,26
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	16	35	0,91 (55 menit)	1	1,91
Pemandian Kendedes	18	35	1,03 (62 menit)	2	3,03
Taman Wisata Wendit	5	35	0,29 (17 menit)	3	3,29
Istana Bordir Pakis	0	35	0	2	2
Candi Jago	9	35	0,51 (31 menit)	1	1,51
Candi Kidal	17	35	0,97 (58 menit)	1	1,97
Pemandian Jenon	19	35	1,09 (65 menit)	2	3,09
X – Maro Tubing Adventure	26	35	1,49 (89 menit)	5	6,49
Wisata Agro Gubukklakah	23	35	1,31 (79 menit)	3	4,31
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	26	35	1,49 (89 menit)	5	6,49
Air Terjun Coban Pelangi	28	35	1,6 (96 menit)	2	3,6
Desa Wisata Ngadas	40	35	2,29 (137 menit)	3	5,29
Gunung Bromo/TNBTS	51	35	2,91 (175 menit)	5	7,91

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.70 Lama Perjalanan Dari Candi Jago Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	34	35	1,94 (117 menit)	3	4,94

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Agro Tawon	28	35	1,6 (96 menit)	4	5,6
Wisata Textile “LaGross”	29	35	1,66 (100 menit)	4	5,66
Wisata Peternakan BBIB Singosari	31	35	1,77 (106 menit)	4	5,77
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	25	35	1,43 (86 menit)	1	2,43
Pemandian Kendedes	27	35	1,54 (93 menit)	2	3,54
Taman Wisata Wendit	14	35	0,8 (48 menit)	3	3,8
Istana Bordir Pakis	9	35	0,51 (31 menit)	2	2,51
Candi Jago	0	35	0	1	1
Candi Kidal	8	35	0,46 (27 menit)	1	1,46
Pemandian Jenon	10	35	0,57 (34 menit)	2	2,57
X – Maro Tubing Adventure	17	35	0,97 (58 menit)	5	5,97
Wisata Agro Gubukklakah	18	35	1,02 (62 menit)	3	4,02
Rafting ”Ndayung The New Exotic River”	21	35	1,2 (72 menit)	5	6,2
Air Terjun Coban Pelangi	23	35	1,31 (79 menit)	2	3,31
Desa Wisata Ngadas	35	35	2 (120 menit)	3	5
Gunung Bromo/TNBTS	46	35	2,63 (158 menit)	5	7,63

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.71 Lama Perjalanan Dari Candi Kidal Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	41	35	2,34 (141 menit)	3	5,34
Agro Tawon	36	35	2,06 (123 menit)	4	6,06
Wisata Textile “LaGross”	37	35	2,11 (127 menit)	4	6,11
Wisata Peternakan BBIB Singosari	39	35	2,23 (134 menit)	4	6,23
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	32	35	1,83 (110 menit)	1	2,83
Pemandian Kendedes	35	35	2 (120 menit)	2	4
Taman Wisata Wendit	22	35	1,26	3	4,26

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
			(75 menit)		
Istana Bordir Pakis	17	35	0,97 (58 menit)	2	2,97
Candi Jago	8	35	0,46 (27 menit)	1	1,46
Candi Kidal	0	35	0	1	1
Pemandian Jenon	2	35	0,11 (7 menit)	2	2,11
X – Maro Tubing Adventure	11	35	0,63 (38 menit)	5	5,63
Wisata Agro Gubukklakah	7	35	0,4 (24 menit)	3	3,4
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	10	35	0,57 (34 menit)	5	5,57
Air Terjun Coban Pelangi	12	35	0,69 (41 menit)	2	2,69
Desa Wisata Ngadas	24	35	1,37 (82 menit)	3	4,37
Gunung Bromo/TNBTS	35	35	2 (120 menit)	5	7

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.72 Lama Perjalanan Dari Pemandian Jenon Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	43	35	2,46 (147 menit)	3	5,46
Agro Tawon	38	35	2,17 (130 menit)	4	6,17
Wisata Textile "LaGross"	39	35	2,23 (134 menit)	4	6,23
Wisata Peternakan BBIB Singosari	41	35	2,34 (141 menit)	4	6,34
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	36	35	2,06 (123 menit)	1	3,06
Pemandian Kendedes	37	35	2,11 (127 menit)	2	4,11
Taman Wisata Wendit	24	35	1,37 (82 menit)	3	4,37
Istana Bordir Pakis	19	35	1,09 (65 menit)	2	3,09
Candi Jago	10	35	0,57 (34 menit)	1	1,57
Candi Kidal	2	35	0,11 (6 menit)	1	1,11
Pemandian Jenon	0	35	0	2	2
X – Maro Tubing Adventure	15	35	0,86 (51 menit)	5	5,86
Wisata Agro Gubukklakah	12	35	0,69	3	3,69

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
			(41 menit)		
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	15	35	0,86 (51 menit)	5	5,86
Air Terjun Coban Pelangi	17	35	0,97 (58 menit)	2	2,97
Desa Wisata Ngadas	29	35	1,66 (99 menit)	3	4,66
Gunung Bromo/TNBTS	40	35	2,29 (137 menit)	5	7,29

Sumber: Hasil Analisis, 2014

**Tabel 4.73 Lama Perjalanan Dari X - Maro Tubing Adventure Menuju
Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi**

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	39	35	2,23 (134 menit)	3	5,23
Agro Tawon	33	35	1,89 (113 menit)	4	5,89
Wisata Textile "LaGross"	31	35	1,77 (106 menit)	4	5,77
Wisata Peternakan BBIB Singosari	33	35	1,89 (113 menit)	4	5,89
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	34	35	1,94 (117 menit)	1	2,94
Pemandian Kendedes	30	35	1,71 (103 menit)	2	3,71
Taman Wisata Wendit	23	35	1,31 (79 menit)	3	4,31
Istana Bordir Pakis	26	35	1,49 (89 menit)	2	3,49
Candi Jago	17	35	0,97 (58 menit)	1	1,97
Candi Kidal	11	35	0,63 (38 menit)	1	1,63
Pemandian Jenon	15	35	0,86 (51 menit)	2	2,86
X - Maro Tubing Adventure	5	35	0,29 (17 menit)	5	5,29
Wisata Agro Gubukklakah	8	35	0,46 (27 menit)	3	3,46
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	0	35	0	5	5
Air Terjun Coban Pelangi	10	35	0,57 (34 menit)	2	2,57
Desa Wisata Ngadas	22	35	1,26 (75 menit)	3	4,26
Gunung Bromo/TNBTS	33	35	1,89 (113 menit)	5	6,89

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.74 Lama Perjalanan Dari Wisata Agro Gubukklakah Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	40	35	2,29 (137 menit)	3	5,29
Agro Tawon	34	35	1,94 (117 menit)	4	5,94
Wisata Textile “LaGross”	28	35	1,6 (96 menit)	4	5,6
Wisata Peternakan BBIB Singosari	30	35	1,71 (103 menit)	4	5,71
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	33	35	1,89 (113 menit)	1	2,89
Pemandian Kendedes	27	35	1,54 (93 menit)	2	3,54
Taman Wisata Wendit	20	35	1,14 (67 menit)	3	4,14
Istana Bordir Pakis	23	35	1,31 (79 menit)	2	3,31
Candi Jago	18	35	1,03 (62 menit)	1	2,03
Candi Kidal	7	35	0,4 (24 menit)	1	1,4
Pemandian Jenon	12	35	0,69 (41 menit)	2	2,69
X – Maro Tubing Adventure	5	35	0,29 (17 menit)	5	5,29
Wisata Agro Gubukklakah	0	35	0	3	3
Rafting “Ndayung The New Exotic River”	3	35	0,17 (10 menit)	5	5,17
Air Terjun Coban Pelangi	5	35	0,29 (17 menit)	2	2,29
Desa Wisata Ngadas	17	35	0,97 (58 menit)	3	3,97
Gunung Bromo/TNBTS	28	35	1,6 (96 menit)	5	6,6

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.75 Lama Perjalanan Dari Rafting “Ndayung The New Exotic River” Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	43	35	2,46 (147 menit)	3	5,46
Agro Tawon	37	35	2,11 (127 menit)	4	6,11
Wisata Textile “LaGross”	31	35	1,77 (106 menit)	4	5,77
Wisata Peternakan BBIB Singosari	33	35	1,89 (113 menit)	4	5,89

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	36	35	2,06 (123 menit)	1	3,06
Pemandian Kendedes	30	35	1,71 (103 menit)	2	3,71
Taman Wisata Wendit	23	35	1,31 (79 menit)	3	4,31
Istana Bordir Pakis	26	35	1,49 (89 menit)	2	3,49
Candi Jago	21	35	1,2 (72 menit)	1	2,2
Candi Kidal	10	35	0,57 (34 menit)	1	1,57
Pemandian Jenon	15	35	0,86 (51 menit)	2	2,86
X – Maro Tubing Adventure	8	35	0,46 (27 menit)	5	5,46
Wisata Agro Gubukklakah	3	35	0,17 (10 menit)	3	3,17
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	0	35	0	5	5
Air Terjun Coban Pelangi	2	35	0,11 (7 menit)	2	2,11
Desa Wisata Ngadas	14	35	0,8 (48 menit)	3	3,8
Gunung Bromo/TNBTS	25	35	1,43 (86 menit)	5	6,43

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.76 Lama Perjalanan Dari Air Terjun Coban Pelangi Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	45	35	2,57 (154 menit)	3	5,57
Agro Tawon	39	35	2,23 (134 menit)	4	6,23
Wisata Textile "LaGross"	33	35	1,89 (113 menit)	4	5,89
Wisata Peternakan BBIB Singosari	35	35	2 (120 menit)	4	6
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	38	35	2,17 (130 menit)	1	3,17
Pemandian Kendedes	32	35	1,83 (110 menit)	2	3,83
Taman Wisata Wendit	25	35	1,43 (86 menit)	3	4,43
Istana Bordir Pakis	28	35	1,6 (96 menit)	2	3,6
Candi Jago	23	35	1,31 (79 menit)	1	2,31
Candi Kidal	12	35	0,69	1	1,69

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
			(41 menit)		
Pemandian Jenon	17	35	0,97 (58 menit)	2	2,97
X – Maro Tubing Adventure	10	35	0,57 (34 menit)	5	5,57
Wisata Agro Gubukklakah	5	35	0,29 (17 menit)	3	3,29
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	2	35	0,11 (7 menit)	5	5,11
Air Terjun Coban Pelangi	0	35	0	2	2
Desa Wisata Ngadas	12	35	0,69 (41 menit)	3	3,69
Gunung Bromo/TNBTS	23	35	1,31 (79 menit)	5	6,31

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.77 Lama Perjalanan Dari Desa Wisata Ngadas Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	57	35	3,26 (195 menit)	3	6,26
Agro Tawon	51	35	2,91 (175 menit)	4	6,91
Wisata Textile "LaGross"	45	35	2,57 (154 menit)	4	6,57
Wisata Peternakan BBIB Singosari	47	35	2,69 (161 menit)	4	6,69
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	40	35	2,29 (137 menit)	1	3,29
Pemandian Kendedes	44	35	2,51 (151 menit)	2	4,51
Taman Wisata Wendit	37	35	2,11 (127 menit)	3	5,11
Istana Bordir Pakis	40	35	2,29 (137 menit)	2	4,29
Candi Jago	35	35	2 (120 menit)	1	
Candi Kidal	24	35	1,37 (82 menit)	1	2,37
Pemandian Jenon	29	35	1,66 (99 menit)	2	3,66
X – Maro Tubing Adventure	22	35	1,26 (75 menit)	5	6,26
Wisata Agro Gubukklakah	17	35	0,97 (58 menit)	3	3,97
Rafting "Ndayung The New Exotic River"	14	35	0,8 (48 menit)	5	5,8
Air Terjun Coban Pelangi	12	35	0,69 (41 menit)	2	2,69

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Desa Wisata Ngadas	0	35	0	3	3
Gunung Bromo/TNBTS	11	35	0,63 (38 menit)	5	5,63

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel 4.78 Lama Perjalanan Dari Gunung Bromo / TNBTS Menuju Daya Tarik Wisata Lainnya di Wilayah Studi

Tujuan Daya Tarik Wisata Lainnya	Dij (km)	v (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
Kebun Teh Wonosari	68	35	3,89 (233 menit)	3	6,89
Agro Tawon	62	35	3,54 (213 menit)	4	7,54
Wisata Textile “LaGross”	56	35	3,2 (192 menit)	4	7,2
Wisata Peternakan BBIB Singosari	58	35	3,31 (199 menit)	4	7,31
Candi Singosari dan Arca Dwarapala	51	35	2,91 (175 menit)	1	3,91
Pemandian Kendedes	55	35	3,14 (189 menit)	2	5,14
Taman Wisata Wendit	48	35	2,74 (165 menit)	3	5,74
Istana Bordir Pakis	51	35	2,91 (175 menit)	2	4,91
Candi Jago	46	35	2,63 (158 menit)	1	3,63
Candi Kidal	35	35	2 (120 menit)	1	3
Pemandian Jenon	40	35	2,29 (137 menit)	2	4,29
X – Maro Tubing Adventure	33	35	1,89 (113 menit)	5	6,89
Wisata Agro Gubukklakah	28	35	1,6 (96 menit)	3	4,6
Rafting ”Ndayung The New Exotic River”	25	35	1,43 (86 menit)	5	6,43
Air Terjun Coban Pelangi	23	35	1,31 (79 menit)	2	3,31
Desa Wisata Ngadas	11	35	0,63 (38 menit)	3	3,63
Gunung Bromo/TNBTS	0	35	0	5	5

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dari hasil perhitungan lama perjalanan daya tarik wisata satu ke daya tarik wisata lainnya, perjalanan daya tarik wisata paling lama memerlukan waktu antara 5 – 8 jam, lama perjalanan tersebut dikarenakan lokasi daya tarik

wisata yang jauh dengan medan jalan yang sulit, dan daya tarik wisata yang memiliki kawasan yang luas dan memiliki banyak jenis atraksi. Perjalanan yang memerlukan waktu lama seperti saat mengunjungi daya tarik wisata Gunung Bromo/TNBTS, karena selain medan yang sulit ditempuh, di daya tarik wisata tersebut juga terdapat beragam atraksi wisata. Selain itu perjalanan wisata yang lama, dilakukan saat kegiatan rafting di Rafting “Ndayung The New Exotic River” dan kegiatan adventure di X - Maro Tubing Adventure, karena atraksi wisata yang dilakukan memerlukan waktu khusus, namun wisatawan juga dapat memperoleh pengalaman terbanyak, karena melakukan kegiatan wisata yang penuh tantangan tersebut.

Selain kegiatan wisata yang menantang dan memerlukan waktu perjalanan lama tersebut, kegiatan wisata lainnya yang memerlukan waktu khusus dalam setiap kunjungannya yaitu ketika mengunjungi daya tarik wisata Agro Tawon, Peternakan BBIB Singosari, dan Wisata Agro Gubukklakah, karena daya tarik wisata ini menawarkan beragam kegiatan agrowisata tiap tahapan yang langsung dapat dipraktikkan oleh wisatawan.

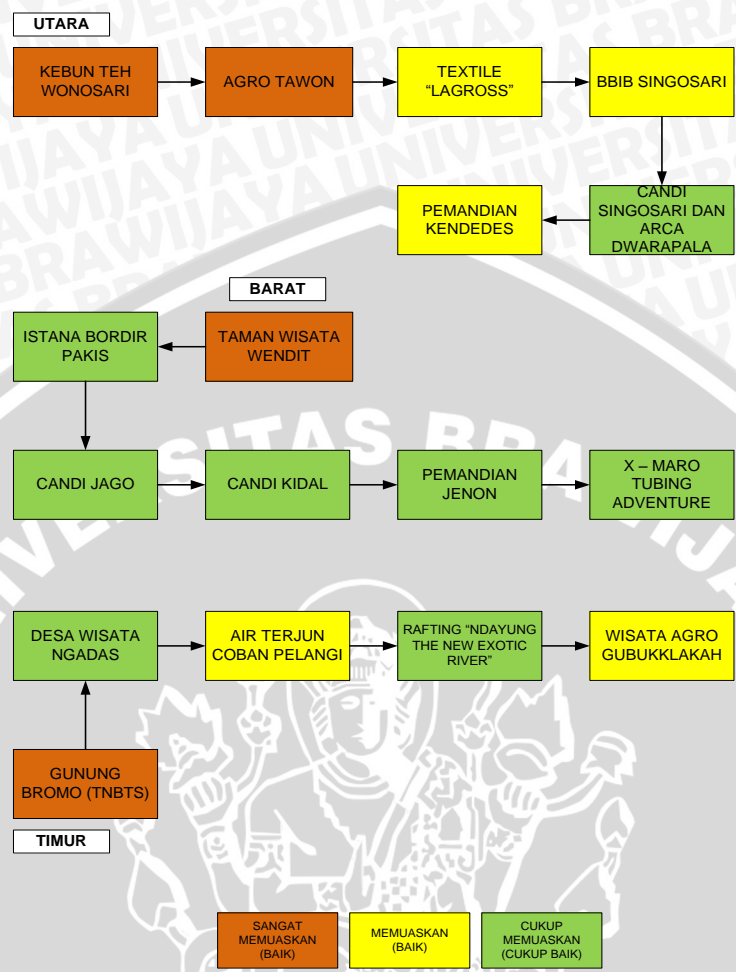
B. Penentuan Pintu Masuk Perjalanan Wisata

Penentuan pintu masuk perjalanan wisata diperlukan karena pintu masuk tersebut digunakan sebagai acuan dari daya tarik wisata mana wisatawan melakukan kunjungan, serta daya tarik wisata selanjutnya yang akan dikunjungi. Destinasi wisata yang dikunjungi nantinya berupa daya tarik wisata yang masih ada pada satu arah, sehingga wisatawan dapat memperhitungkan lama perjalanan yang akan dilakukan, yaitu maksimal 8 jm dalam sehari, dan 3 hari perjalanan wisata. Penentuan pintu masuk selain dilihat dari lokasi daya tarik wisata yang berada pada satu lingkup wilayah, pintu masuk perjalanan wisata dilihat juga dari hasil analisis IPA dengan kategori daya tarik wisata yang sangat memuaskan dengan kondisi baik, dan daya tarik wisata terdekat dan memiliki jumlah wisatawan terbanyak yang mengunjungi daya tarik wisata tersebut. Terdapat empat daya tarik wisata yang memiliki kategori sangat memuaskan dengan kondisi baik, daya tarik wisata tersebut meliputi Kebun Teh

Wonosari, Agro Tawon, Taman Wisata Wendit, dan Gunung Bromo/TNBTS. Daya tarik wisata Agro Tawon memiliki lokasi yang berdekatan dengan Kebun Teh Wonosari. Selain itu daya tarik wisata lainnya memiliki ragam atraksi wisata yang lebih banyak dan menarik wisatawan dibandingkan dengan Agro Tawon dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Sehingga ditetapkan terdapat tiga pintu masuk bagi wisatawan, yaitu:

- 1) Pintu masuk perjalanan wisata dari Kabupaten Probolinggo, merupakan pintu masuk sebelah timur bagi wisatawan yang berasal dari Jember, Situbondo, Banyuwangi, Bali, dan kota-kota lainnya yang berada di sebelah timur Kabupaten Malang
- 2) Pintu masuk perjalanan wisata dari Kota Malang, diperuntukan bagi wisatawan yang berasal dari kota-kota yang berada di sebelah barat Kota dan Kabupaten Malang, seperti Blitar, Kediri, dan kota-kota lainnya
- 3) Pintu masuk perjalanan wisata dari Kabupaten Pasuruan, merupakan pintu masuk bagi wisatawan yang berasal dari sebelah utara Kabupaten Malang seperti Surabaya, Gresik, Tuban, dan kota-kota lainnya

Selain memperhatikan lokasi daya tarik wisata yang masih berada dalam satu arah, penentuan pintu masuk perjalanan wisata ditentukan juga dari lokasi daya tarik wisata yang memiliki kategori sangat memuaskan dengan kondisi baik yang didapatkan dari hasil analisis IPA terhadap wisatawan yang berkunjung. Untuk pintu masuk dari Kabupaten Probolinggo terdapat Gunung Bromo/TNBTS, pintu masuk dari Kota Malang terdapat Taman Wisata Wendit, dan pintu masuk dari Kabupaten Pasuruan terdapat Kebun Teh Wonosari. Contoh pola perjalanan wisata satu arah dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut:



Gambar 4.16 Pola perjalanan wisata satu arah dari masing-masing pintu masuk perjalanan wisata

C. Rute Perjalanan Wisata

Rute perjalanan wisata ditentukan dengan mengkombinasi dan mendeskripsikan, serta melihat kriteria-kriteria dalam sebuah penentuan wisata minat khusus, kriteria wisata minat khusus yang terdapat di wilayah studi yaitu *learning* (pembelajaran), dan *adventuring* (petualangan). Selain melihat kriteria sebuah wisata minat khusus, kombinasi rute juga dilakukan terhadap destinasi wisata yang memiliki kualitas baik, dikombinasikan dengan destinasi wisata yang kualitasnya cukup baik. Hal ini sebagai upaya dalam mengoptimalkan destinasi wisata yang belum banyak diketahui oleh wisatawan. Berdasarkan (Suharso,2007: 185-187), lama perjalanan yang mampu ditempuh wisatawan

dalam sehari dengan maksimal waktu 8 jam, dan berdasarkan hasil survei wisatawan paling lama melakukan perjalanan wisata selama 2 hari 1 malam. Sehingga rute perjalanan disusun dengan menggunakan batas waktu maksimal 8 jam dalam sehari, dan paling lama perjalanan wisata dilakukan selama 2 hari 1 malam.

1) Rute wisata *learning*

Kegiatan wisata yang atraksi utamanya mengarah pada unsur pembelajaran, dan wisatawan terdorong untuk mempelajari sesuatu yang ada pada daya tarik wisata tersebut

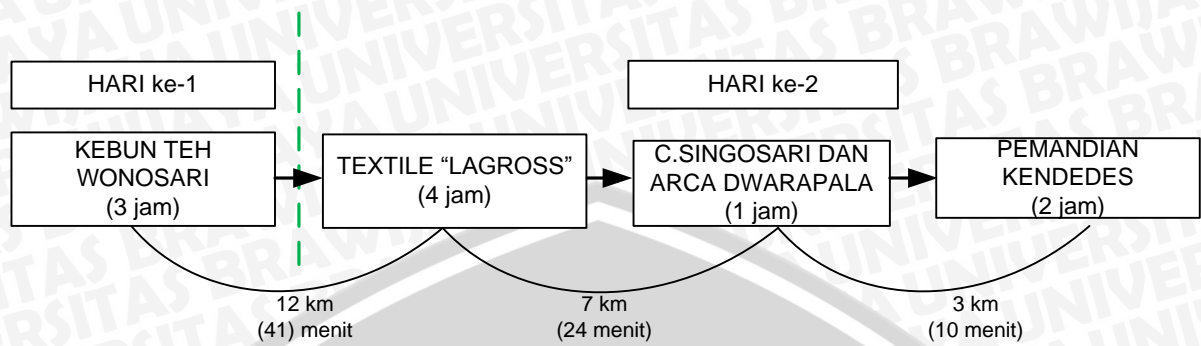
a) Pintu Utara

- **Kebun Teh Wonosari → Wisata Textile “LaGross” → Candi Singosari dan Arca Dwarapala → Pemandian Kendedes**

Total lama rute : 12 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, agrowisata, edukasi dan belanja, olahraga air, dan budaya dan sejarah yang didalamnya memiliki unsur *learning* (pembelajaran) terhadap pengelolaan hasil alam, pengelolaan textile, serta pembelajaran tentang sejarah dan budaya. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, dengan rute wisata mengunjungi Kebun Teh Wonosari dan bermalam dengan menggunakan sarana akomodasi di Hotel Agro Wonosari, kemudian melanjutkan perjalan esok harinya menuju wisata Textile “LaGross”. Setelah melakukan pembelajaran dan berbelanja di wisata textile tersebut, kunjungan dilanjutkan menuju Candi Singosari dan Arca Dwarapala, dan berakhir di Pemandian Kendedes. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi pusat oleh-oleh di Warung Mungil, Pasar Lawang, dan pusat oleh-oleh, restaurant/rest area Bakpao Telo.



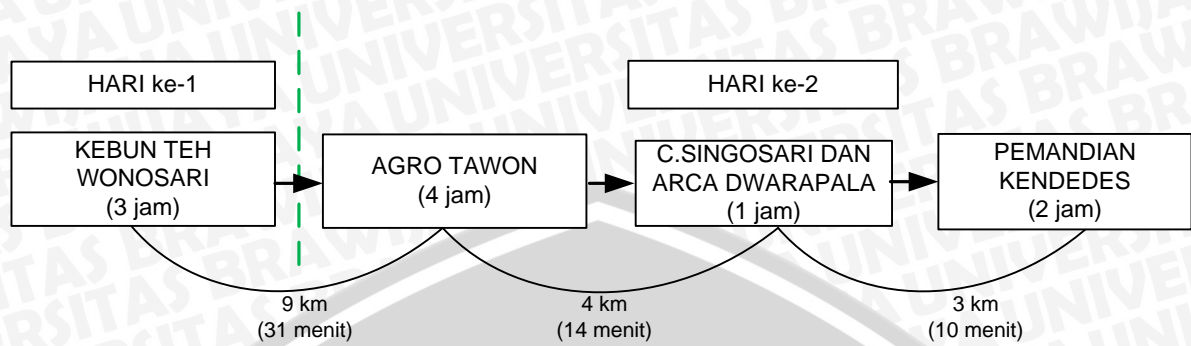
Gambar 4.17 Rute Wisata *Learning* 1 dari Pintu Utara

- **Kebun Teh Wonosari → Agro Tawon → Candi Singosari dan Arca Dwarapala → Pemandian Kendedes**

Total lama rute : 11 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, agrowisata, olahraga air, dan budaya dan sejarah yang didalamnya memiliki unsur *learning* (pembelajaran) terhadap pengelolaan hasil alam, serta pembelajaran tentang sejarah dan budaya. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, dengan rute wisata mengunjungi Kebun Teh Wonosari dan menggunakan sarana akomodasi di Hotel Agro Wonosari, kemudian melanjutkan perjalanan esok harinya menuju Agro Tawon. Setelah itu kunjungan dilanjutkan menuju Candi Singosari dan Arca Dwarapala, dan berakhir di Pemandian Kendedes. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi pusat oleh-oleh di Warung Mungil, Pasar Lawang, dan pusat oleh-oleh, restaurant/rest area Bakpao Telo



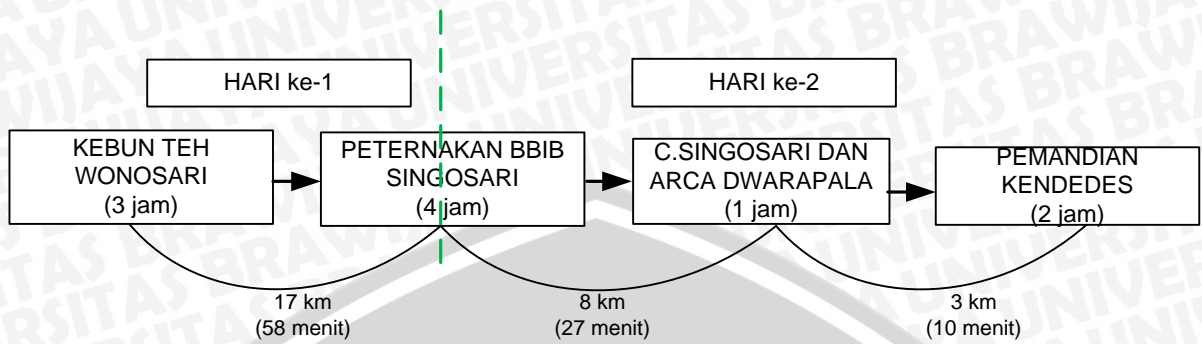
Gambar 4.18 Rute Wisata *Learning 2* dari Pintu Utara

- **Kebun Teh Wonosari → Peternakan BBIB Singosari → Candi Singosari dan Arca Dwarapala → Pemandian Kendedes**

Total lama rute : 12 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, agrowisata, olahraga air, dan budaya dan sejarah yang didalamnya memiliki unsur *learning* (pembelajaran) terhadap pengelolaan hasil alam, peternakan dan inseminasi, serta pembelajaran tentang sejarah dan budaya. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, dengan rute wisata mengunjungi Kebun Teh Wonosari, kemudian melanjutkan perjalanan ke Peternakan BBIB Singosari dan menggunakan akomodasi *homestay* BBIB, dan melakukan kegiatan pembelajaran esok harinya. Setelah itu kunjungan dilanjutkan menuju Candi Singosari dan Arca Dwarapala, dan berakhir di Pemandian Kendedes. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi pusat oleh-oleh di Warung Mungil, Pasar Lawang, dan pusat oleh-oleh, restaurant/rest area Bakpao Telo



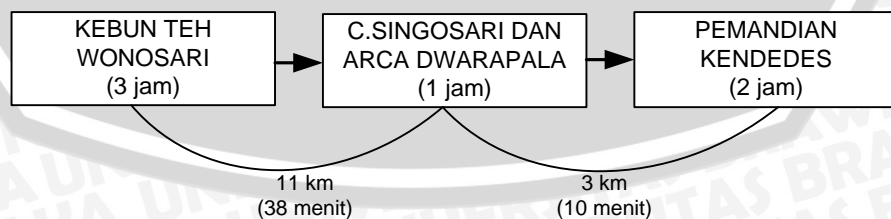
Gambar 4.19 Rute Wisata *Learning* 3 dari Pintu Utara

- **Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari dan Arca Dwarapala → Pemandian Kendedes**

Total lama rute : 7 jam

Total lama perjalanan wisata : 1 hari

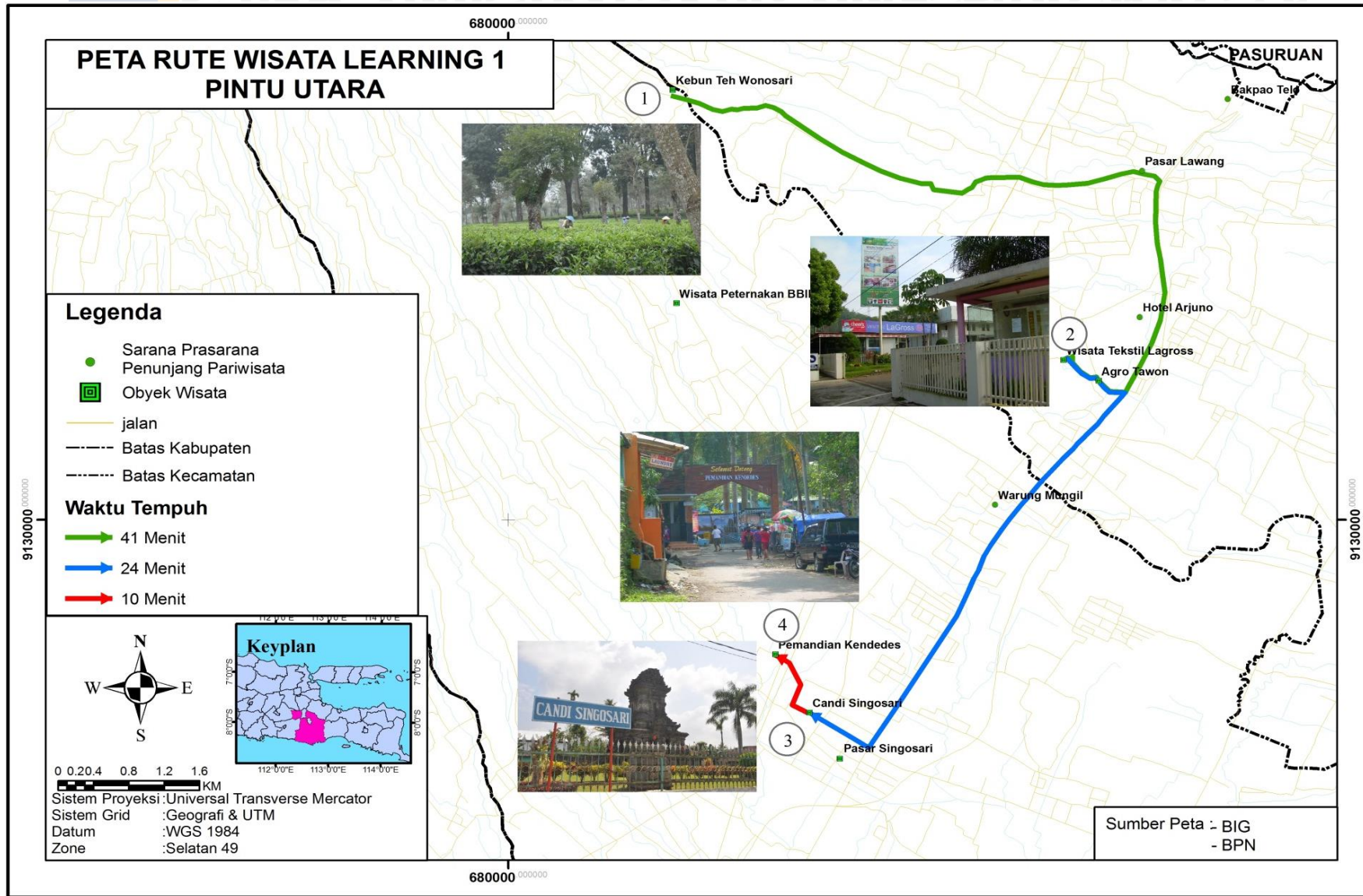
Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, dan budaya dan sejarah yang didalamnya memiliki unsur *learning* (pembelajaran) terhadap pengelolaan hasil alam, pengelolaan textile, serta pembelajaran tentang sejarah dan budaya. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, dengan rute wisata mengunjungi Kebun Teh Wonosari, kemudian melanjutkan perjalanan menuju Candi Singosari dan Arca Dwarapala, dan tujuan akhir di Pemandian Kendedes. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi pusat oleh-oleh di Warung Mungil, dan Pasar Singosari



Gambar 4.20 Rute Wisata *Learning* 4 dari Pintu Utara

Daya Tarik Wisata	Kebun Teh Wonosari	Wisata Textile “LaGross”	Candi Singosari dan Arca Dwarapala	Pemandian Kendedes
Ragam Kegiatan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berupa hamparan kebun teh • Proses petik (panen) teh • Proses pengelolaan teh • Berenang • Sepeda air • ATV • Wisata sepeda pancal • Wisata kuda • <i>Flyng fox</i> • <i>Paint ball</i> • <i>Wall climbing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses <i>weaving</i> (pembuatan kain mentah) • Proses <i>finishing</i> (pengolahan kain mentah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Ukiran pada batuan andesit dengan cerita sejarah • Mempelajari sejarah candi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan bukit dan taman • Renang • Bermain di <i>playground</i> • Naik kereta mini • Piknik

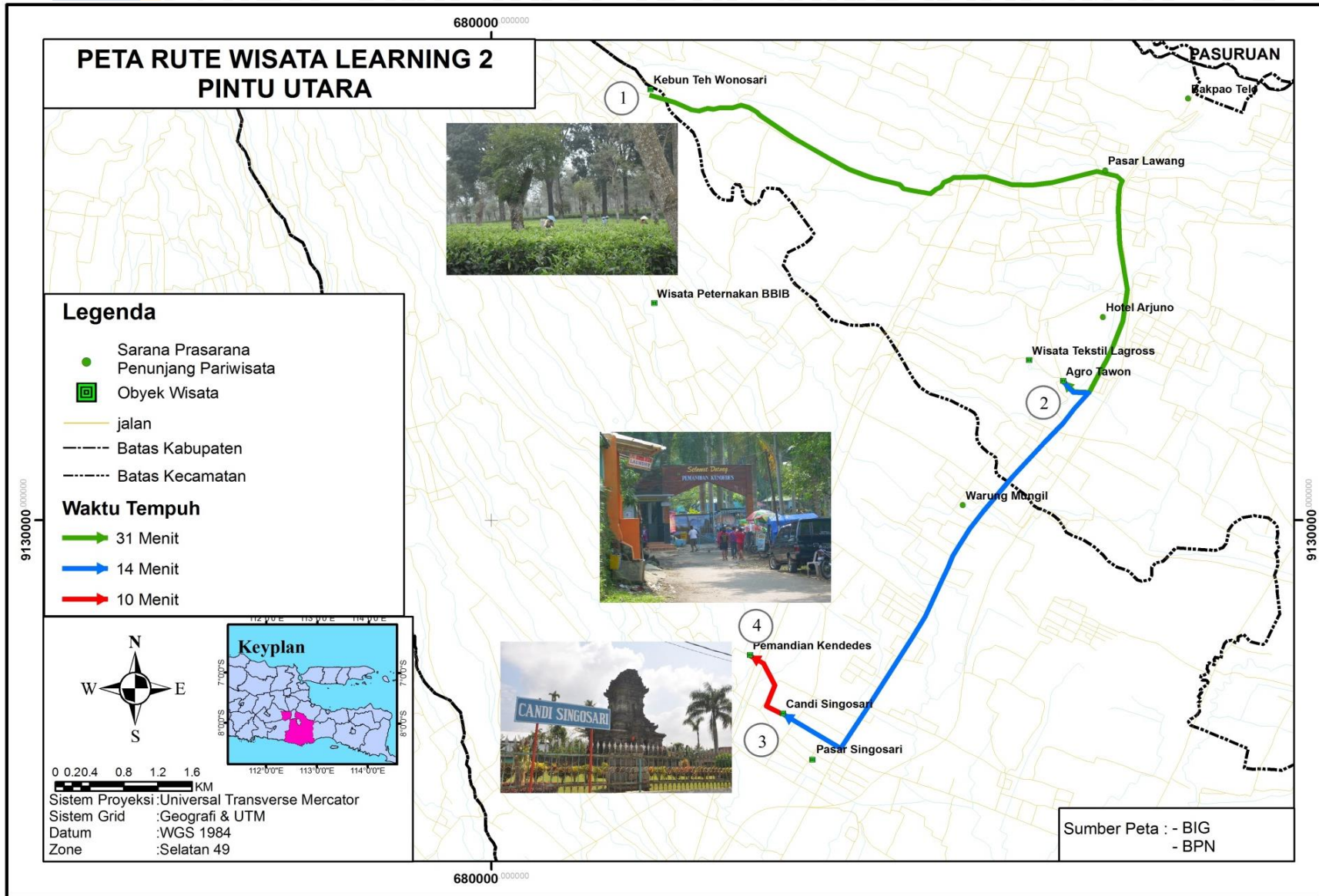
Gambar 4.21 Transek rute wisata *Learning 1*



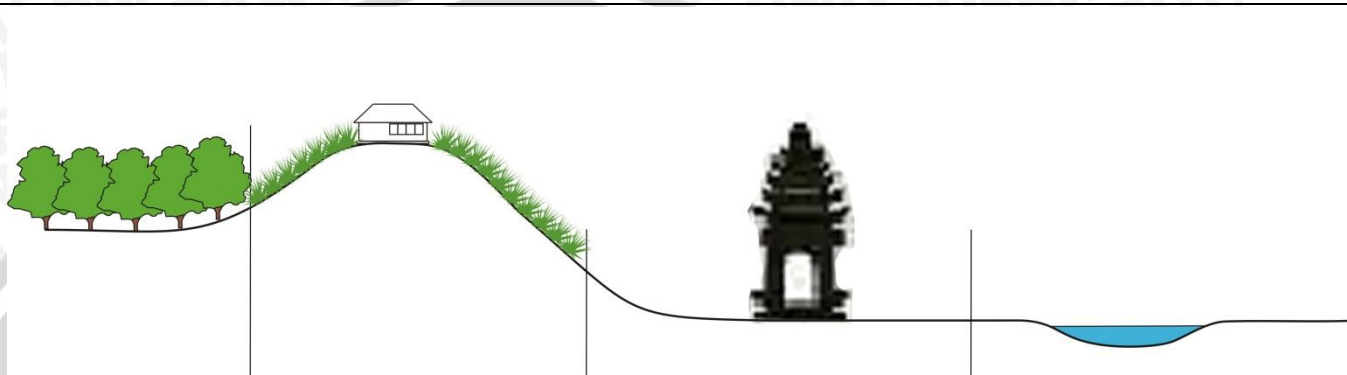
Gambar 4.22 Peta Rute Wisata Learning 1 Pintu Utara

Daya Tarik Wisata	Kebun Teh Wonosari	Agro Tawon	Candi Singosari dan Arca Dwarapala	Pemandian Kendesdes
Ragam Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berupa hamparan kebun teh • Proses petik (panen) teh • Proses pengelolaan teh • Berenang • Sepeda air • ATV • Wisata sepeda pancal • Wisata kuda • <i>Flyng fox</i> • <i>Paint ball</i> • <i>Wall climbing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat budidaya tanaman angrek • Peternakan tawon • Proses pembuatan madu • Renang • Dayung donat • Flying fox • Pukul guling • Jembatan rintang • Budidaya angrek • Budidaya tawon • Proses pengelolaan madu tawon • Pembuatan pupuk organik • Bertanam padi organik 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Ukiran pada batuan andesit dengan cerita sejarah • Mempelajari sejarah candi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan bukit dan taman • Renang • Bermain di <i>playground</i> • Naik kereta mini • Piknik

Gambar 4.23 Transek rute wisata *Learning 2*

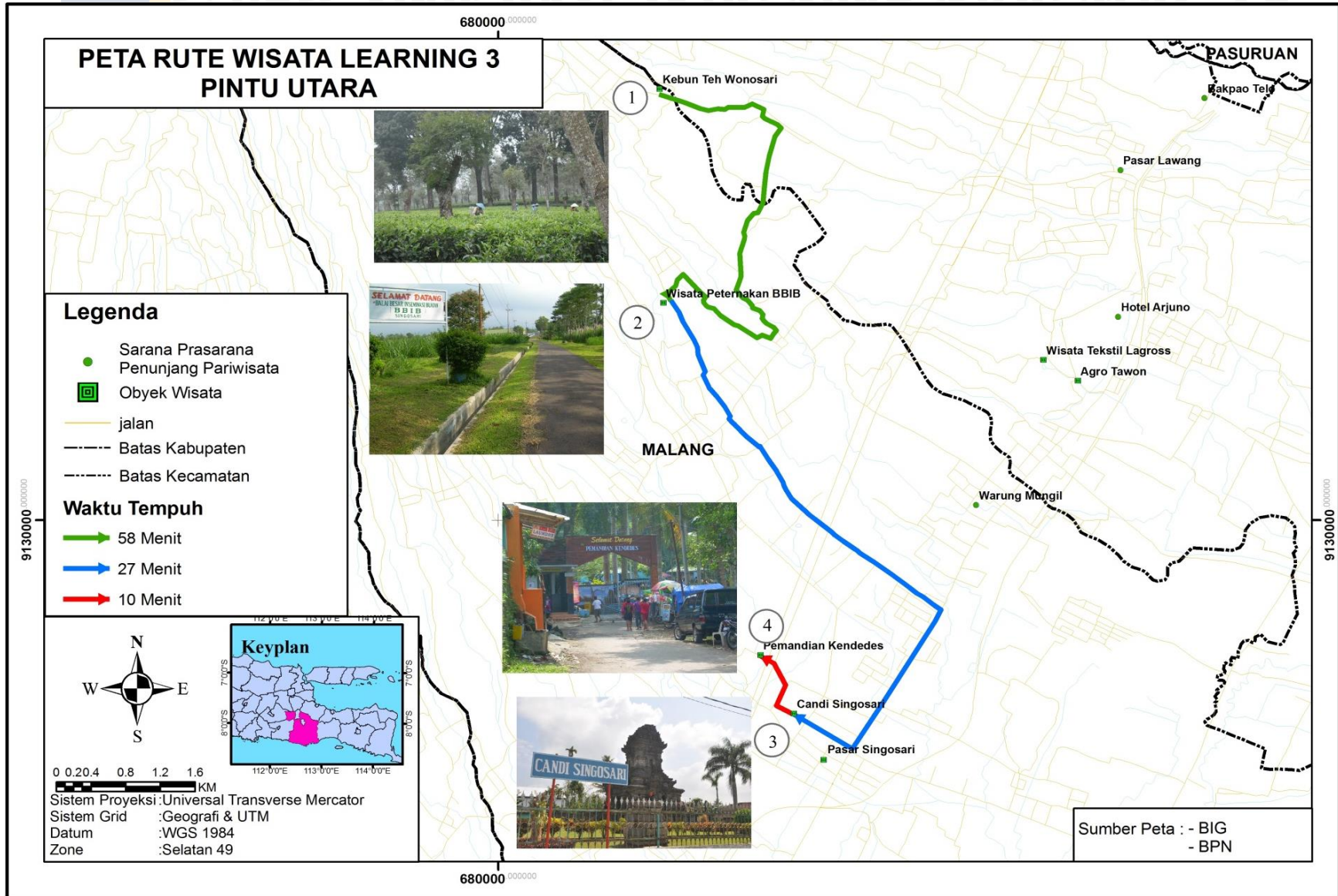


Gambar 4.24 Peta Rute Wisata *Learning 2* Pintu Utara



Daya Tarik Wisata	Kebun Teh Wonosari	Wisata Peternakan BBIB Singosari	Candi Singosari dan Arca Dwarapala	Pemandian Kendedes
Ragam Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berupa hamparan kebun teh • Proses petik (panen) teh • Proses pengelolaan teh • Berenang • Sepeda air • ATV • Wisata sepeda pancal • Wisata kuda • <i>Flyng fox</i> • <i>Paint ball</i> • <i>Wall climbing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses inseminasi buatan pada ternak • Pembuatan <i>silage</i> • Pembuatan <i>hay</i> (pengawetan pakan dengan pengeringan) • Mengelilingi area wisata dengan kereta wisata • Melakukan inseminasi buatan pada ternak • Membuat <i>silage</i> • Membuat <i>hay</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Ukiran pada batuan andesit dengan cerita sejarah • Mempelajari sejarah candi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan bukit dan taman • Renang • Bermain di <i>playground</i> • Naik kereta mini • Piknik

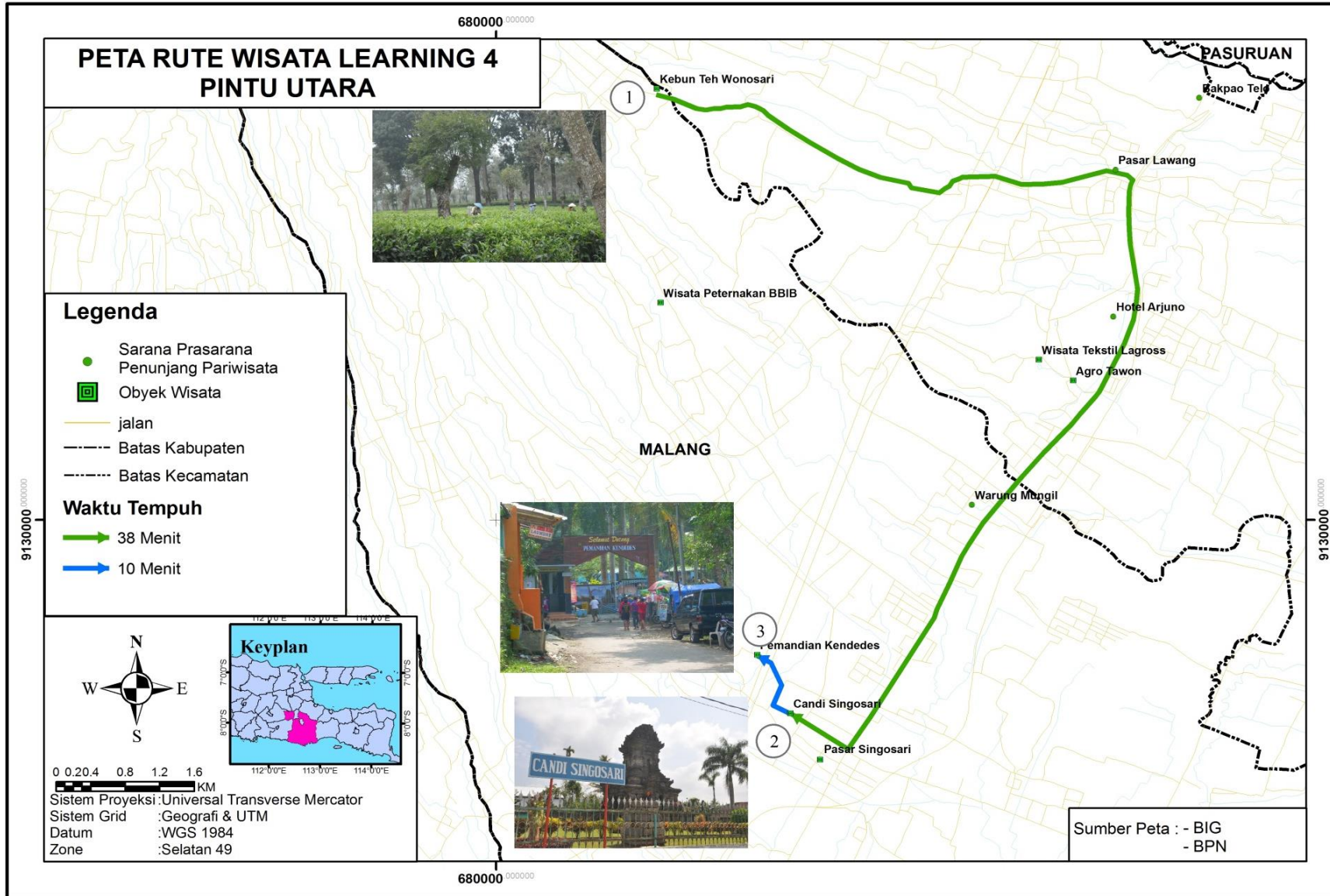
Gambar 4.25 Transek rute wisata *Learning 3*



Gambar 4.26 Peta Rute Wisata Learning 3 Pintu Utara

Daya Tarik Wisata	Kebun Teh Wonosari	Candi Singosari dan Arca Dwarapala	Pemandian Kendedes
Ragam Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berupa hamparan kebun teh • Proses petik (panen) teh • Proses pengelolaan teh • Berenang • Sepeda air • ATV • Wisata sepeda pancal • Wisata kuda • <i>Flyng fox</i> • <i>Paint ball</i> • <i>Wall climbing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Ukiran pada batuan andesit dengan cerita sejarah • Mempelajari sejarah candi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan bukit dan taman • Renang • Bermain di <i>playground</i> • Naik kereta mini • Piknik

Gambar 4.27 Transek rute wisata *Learning 4*



Gambar 4.28 Peta Rute Wisata Learning 4 Pintu Utara

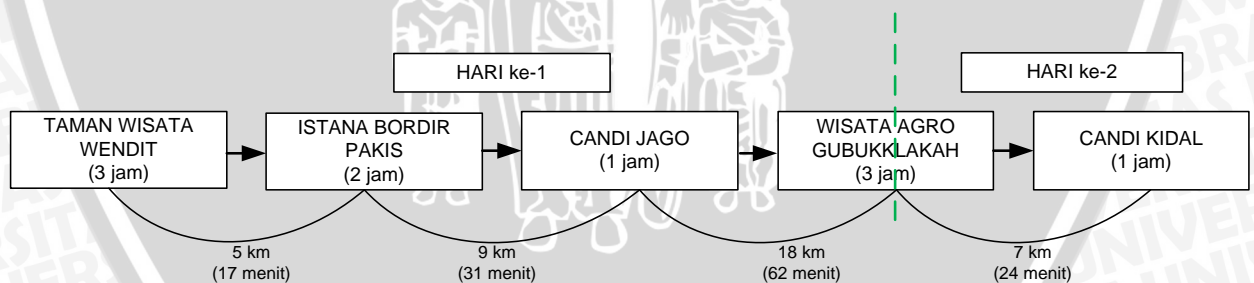
b) Pintu Barat

- **Taman Wisata Wendit → Istana Bordir Pakis → Candi Jago → Wisata Agro Gubukklakah → Candi Kidal**

Total lama rute : 12 jam 30 menit

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus olahraga air, edukasi dan belanja, sejarah dan budaya, dan agrowisata yang didalamnya memiliki unsur *learning* (pembelajaran) terhadap pengelolaan textile, perkebunan dan pengelolaan hasil perkebunan, dan budaya dan sejarah. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, dengan rute wisata mengunjungi Taman Wisata Wendit, kemudian melanjutkan untuk mengunjungi Istana Bordir Pakis, dan Candi Kidal. Kemudian perjalanan wisata dilanjutkan menuju Wisata Agro Gubukklakah, dengan menggunakan sarana akomodasi *homestay* Desa Gubukklakah, untuk melakukan kegiatan agrowisata esok harinya. Setelah itu perjalanan terakhir menuju Candi Kidal. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi Pasar Tumpang.



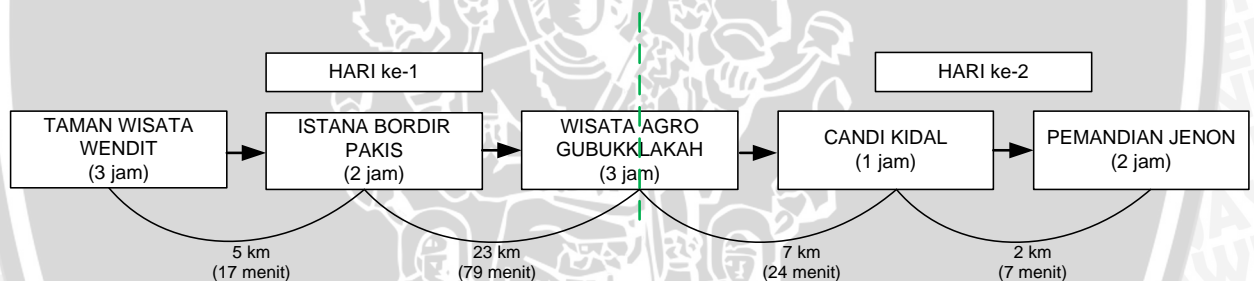
Gambar 4.29 Rute Wisata *Learning* 5 dari Pintu Barat

- **Taman Wisata Wendit → Istana Bordir Pakis → Wisata Agro Gubukklakah → Candi Kidal → Pemandian Jenon**

Total lama rute : 13 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus olahraga air, edukasi dan belanja, agrowisata, dan sejarah dan budaya yang didalamnya memiliki unsur *learning* (pembelajaran) terhadap pengelolaan textile, perkebunana dan pengelolaan hasil perkebunan, dan sejarah dan budaya . Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, dengan rute wisata mengunjungi Taman Wisata Wendit, dan kemudian melanjutkan untuk mengunjungi Istana Bordir Pakis. Kemudian perjalanan wisata dilanjutkan menuju Wisata Agro Gubukklakah, dengan menggunakan sarana akomodasi *homestay* Desa Gubukklakah, untuk melakukan kegiatan agrowisata esok harinya. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju Candi Kidal dan perjalanan terakhir mengunjungi Pemandian Jenon. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi Pasar Tumpang.



Gambar 4.30 Rute Wisata *Learning* 6 dari Pintu Barat

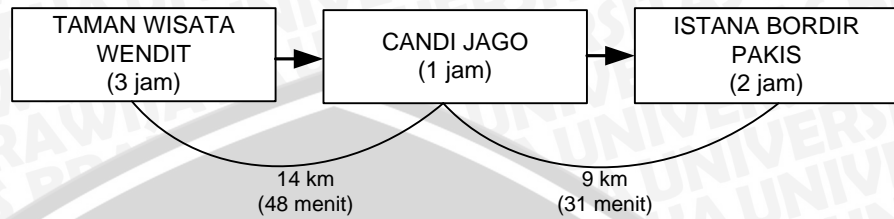
- **Taman Wisata Wendit → Istana Bordir Pakis → Candi Jago**

Total lama rute : 7 jam 35 menit

Total lama perjalanan wisata : 1 hari

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus olahraga air, dan edukasi dan belanja, yang didalamnya memiliki unsur *learning* (pembelajaran) terhadap pengelolaan textile, dan sejarah dan budaya. Dengan asumsi wisatawan datang dari dalam Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Taman Wisata Wendit, kemudian melanjutkan perjalanan dengan mengunjungi Istana Bordir Pakis, dan perjalanan terakhir mengunjungi Candi Jago.

Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi Pasar Tumpang.



Gambar 4.31 Rute Wisata *Learning 7* dari Pintu Barat

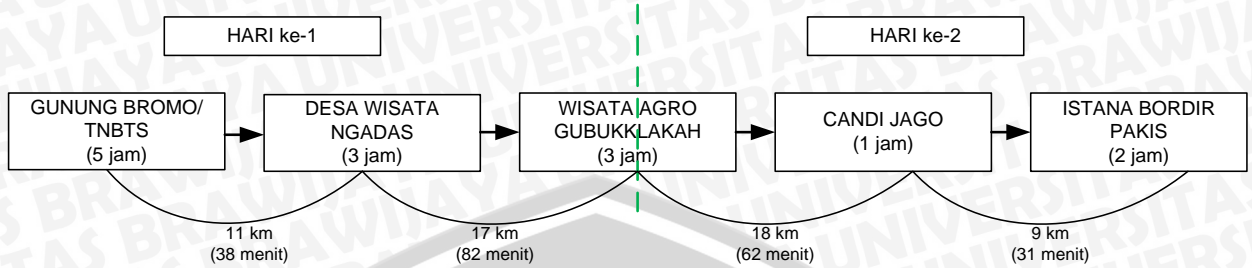
c) Pintu Timur

- **Gunung Bromo/TNBTS → Desa Wisata Ngadas → Wisata Agro Gubukklakah → Candi Jago → Istana Bordir Pakis**

Total lama rute : 18 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, sejarah dan budaya, agrowisata, dan edukasi dan belanja yang didalamnya memiliki unsur *learning* (pembelajaran) terhadap pengelolaan textile, perkebunan dan pengelolaan hasil perkebunan, dan budaya dan sejarah. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Gunung Bromo/TNBTS, dan kemudian melanjutkan perjalanan menuju Desa Wisata Ngadas dan menuju Wisata Agro Gubukklakah dengan menggunakan sarana akomodasi *homestay* Desa Gubukklakah untuk melakukan kegiatan wisata agro esok harinya. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju Candi Jago dan berakhir di Istana Bordir Pakis. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi Pasar Tumpang, dan wisatawan yang pulangny melalui pintu masuk utara, dapat mengunjungi pusat oleh-oleh di Warung Mungil, Pasar Lawang, dan pusat oleh-oleh, restaurant/rest area Bakpao Telo



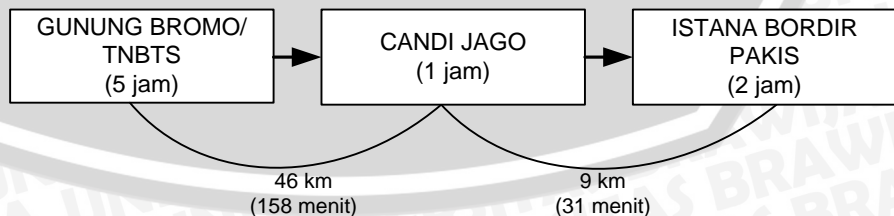
Gambar 4.32 Rute Wisata *Learning* 8 dari Pintu Timur

- Gunung Bromo/TNBTS → Candi Jago → Istana Bordir Pakis

Total lama rute : 11 jam

Total lama perjalanan wisata : 1 hari

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, sejarah dan budaya, dan edukasi dan belanja yang didalamnya memiliki unsur *learning* (pembelajaran) terhadap pengelolaan textile, dan budaya dan sejarah. Dengan asumsi wisatawan datang dari dalam Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Gunung Bromo/TNBTS, dan kemudian melanjutkan perjalanan menuju Candi Jago, dan perjalanan berakhir di Istana Bordir Pakis. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi Pasar Tumpang, dan wisatawan yang pulangny melalui pintu masuk utara, dapat mengunjungi pusat oleh-oleh di Warung Mungil, Pasar Lawang, dan pusat oleh-oleh, restaurant/rest area Bakpao Telo

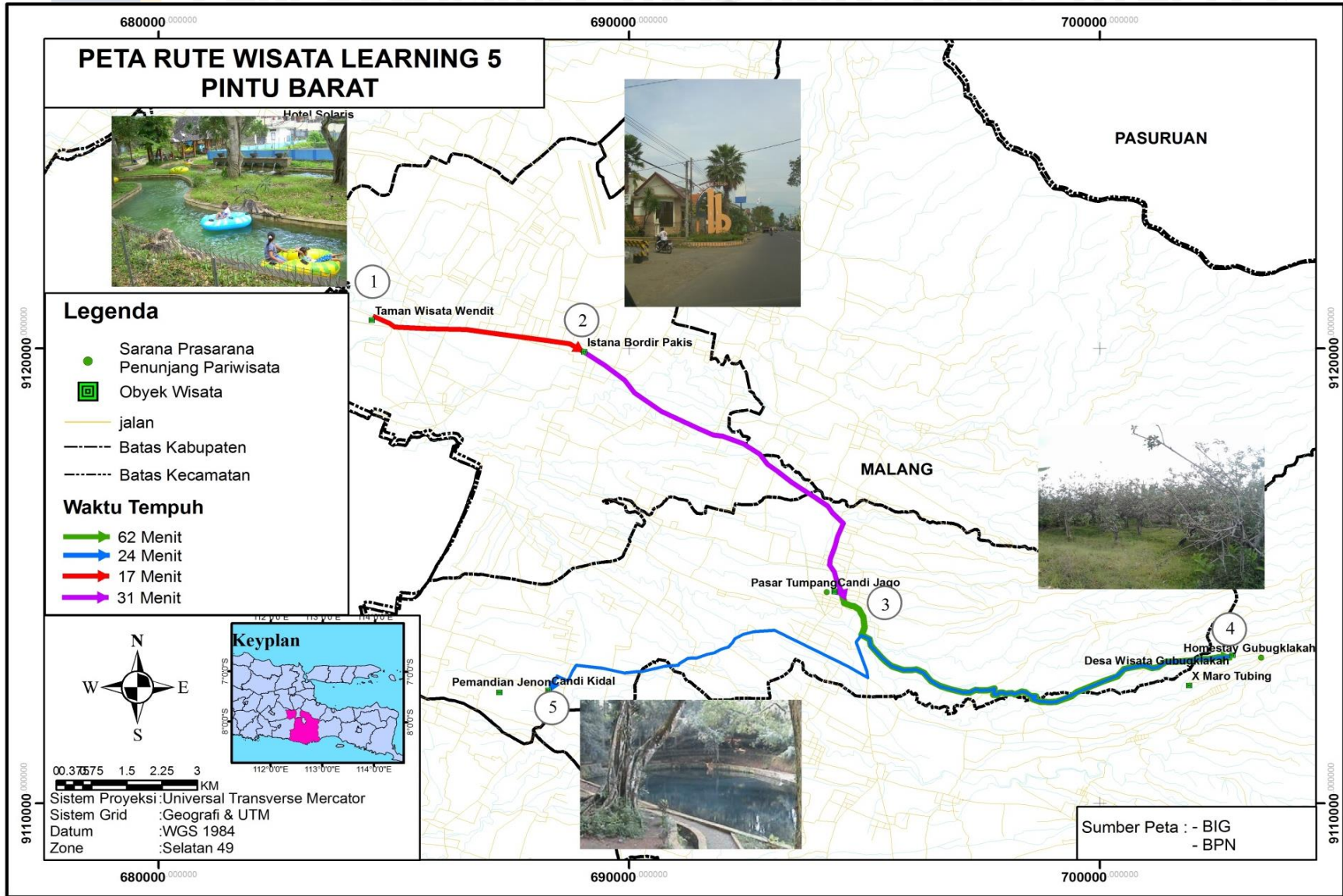


Gambar 4.33 Rute Wisata *Learning* 9 dari Pintu Timur

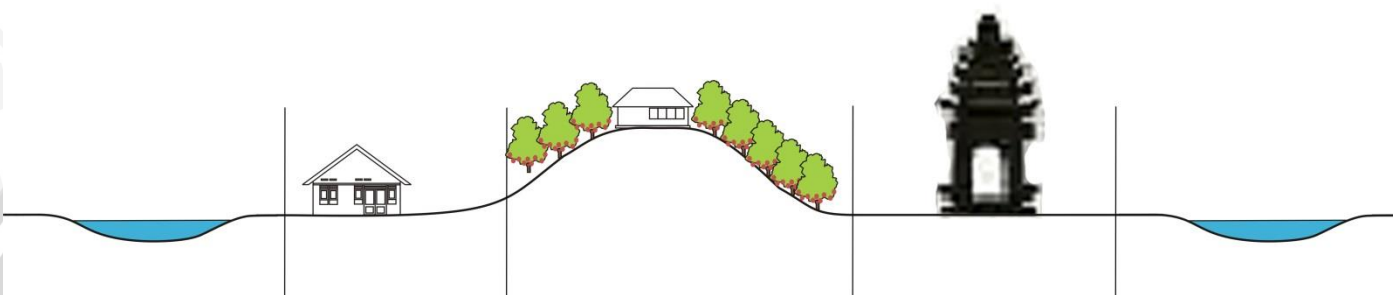
Daya Tarik Wisata	Taman Wisata Wendit	Istana Bordir Pakis	Candi Jago	Wisata Agro Gubukklakah	Candi Kidal
Ragam Kegiatan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Telaga dengan air dari sumber • Monyet yang dilepas di area wisata • Kesenian Bantengan • Berenang dengan permainan airnya • Komedi putar • <i>Bom-bom car</i> • Perahu motor • Sepeda air • Perahu dayung • Delman domba • Mandi bola • <i>Flying fox</i> • Sepeda trail • ATV 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembuatan bordir • Belajar cara membuat bordir 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Pahatan pada relief dengan cerita sejarah • Mempelajari/ membaca sejarah candi di madding yang berada pada sudut halaman candi • Menaiki andong untuk mengelilingi Desa Jago 	<ul style="list-style-type: none"> • Hampanan perkebunan apel • Proses pengelolaan apel menjadi kripik dan sari apel • Pemandangan Gunung Bromo • Perkebunan Bunga Krisan • Kegiatan Seni Bantengan • Tanam apel • Petik apel • Budidaya Bunga Krisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Mempelajari sejarah candi

Gambar 4.34 Transek rute wisata *Learning 5*





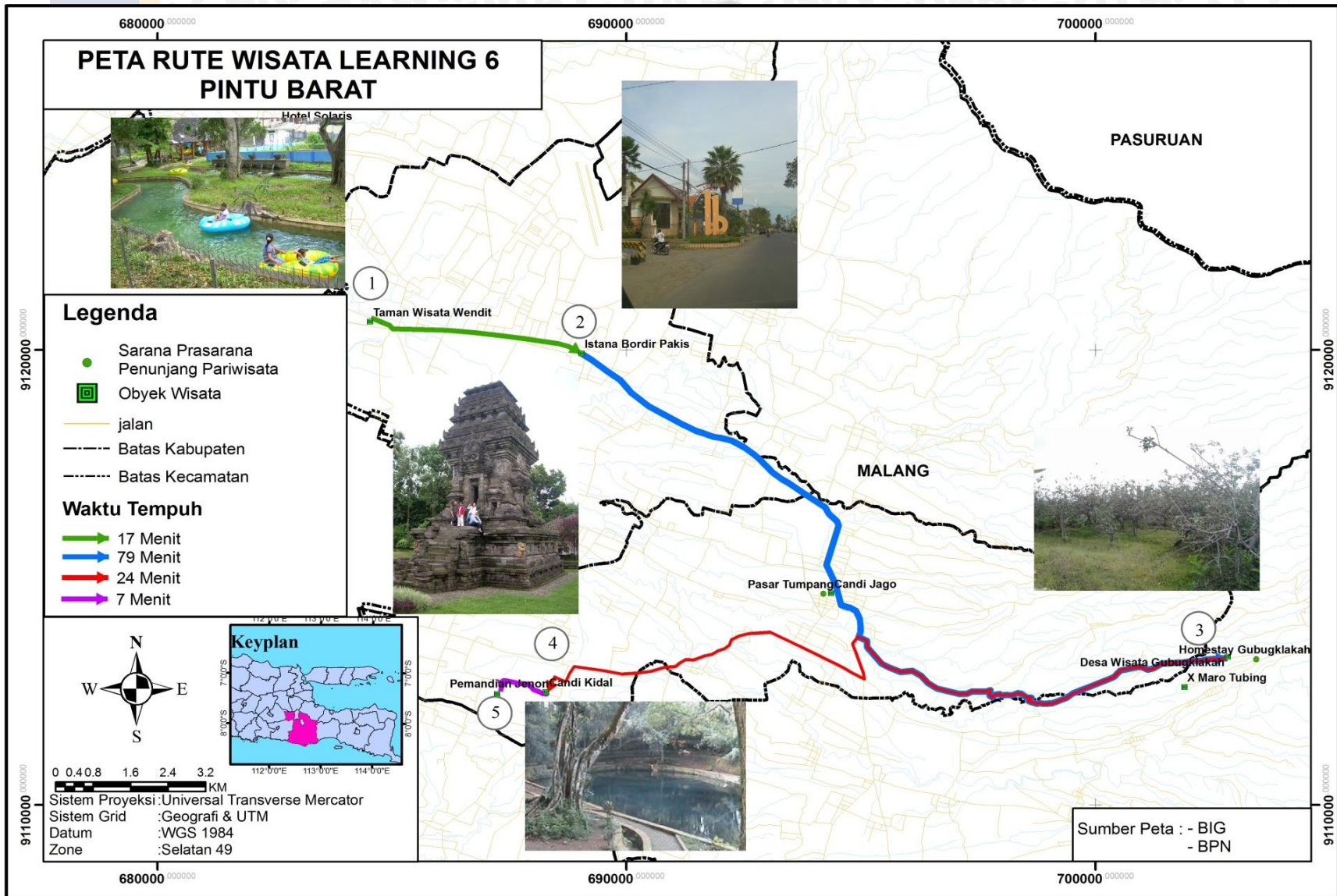
Gambar 4.35 Peta Rute Wisata *Learning 5* Pintu Barat



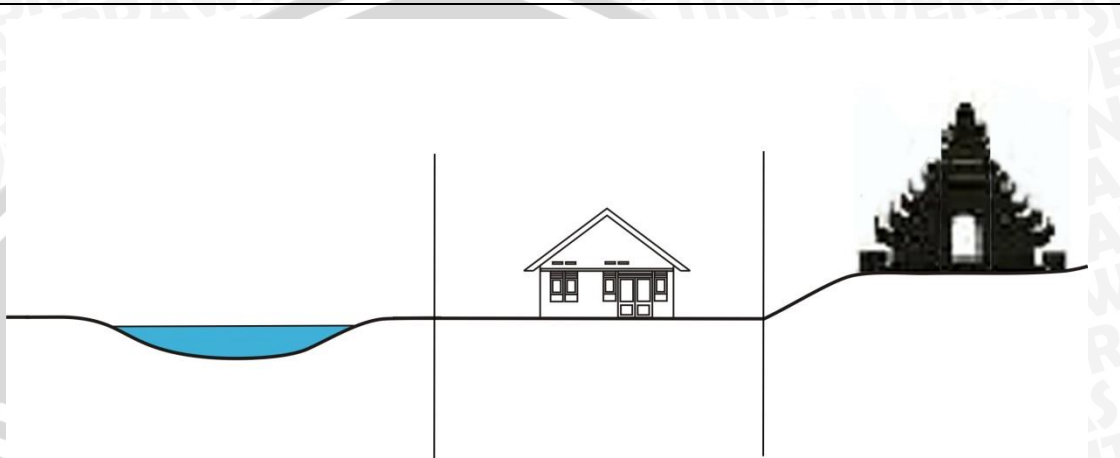
Daya Tarik Wisata	Taman Wisata Wendit	Istana Bordir Pakis	Wisata Agro Gubukklakah	Candi Kidal	Pemandian Jenon
Ragam Kegiatan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Telaga dengan air dari sumber • Monyet yang dilepas di area wisata • Kesenian Bantengan • Berenang dengan permainan airnya • Komedi putar • <i>Bom-bom car</i> • Perahu motor • Sepeda air • Perahu dayung • Delman domba • Mandi bola • <i>Flying fox</i> • Sepeda trail • ATV 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembuatan bordir • Belajar cara membuat bordir 	<ul style="list-style-type: none"> • Hamparan perkebunan apel • Proses pengelolaan apel menjadi kripik dan sari apel • Pemandangan Gunung Bromo • Perkebunan Bunga Krisan • Kegiatan Seni Bantengan • Tanam apel • Petik apel • Budidaya Bunga Krisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Mempelajari sejarah candi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbukitan • Lereng Gunung Ronggo • Berenang • <i>Hiking</i> • Berkemah

Gambar 4.36 Transek rute wisata *Learning 6*





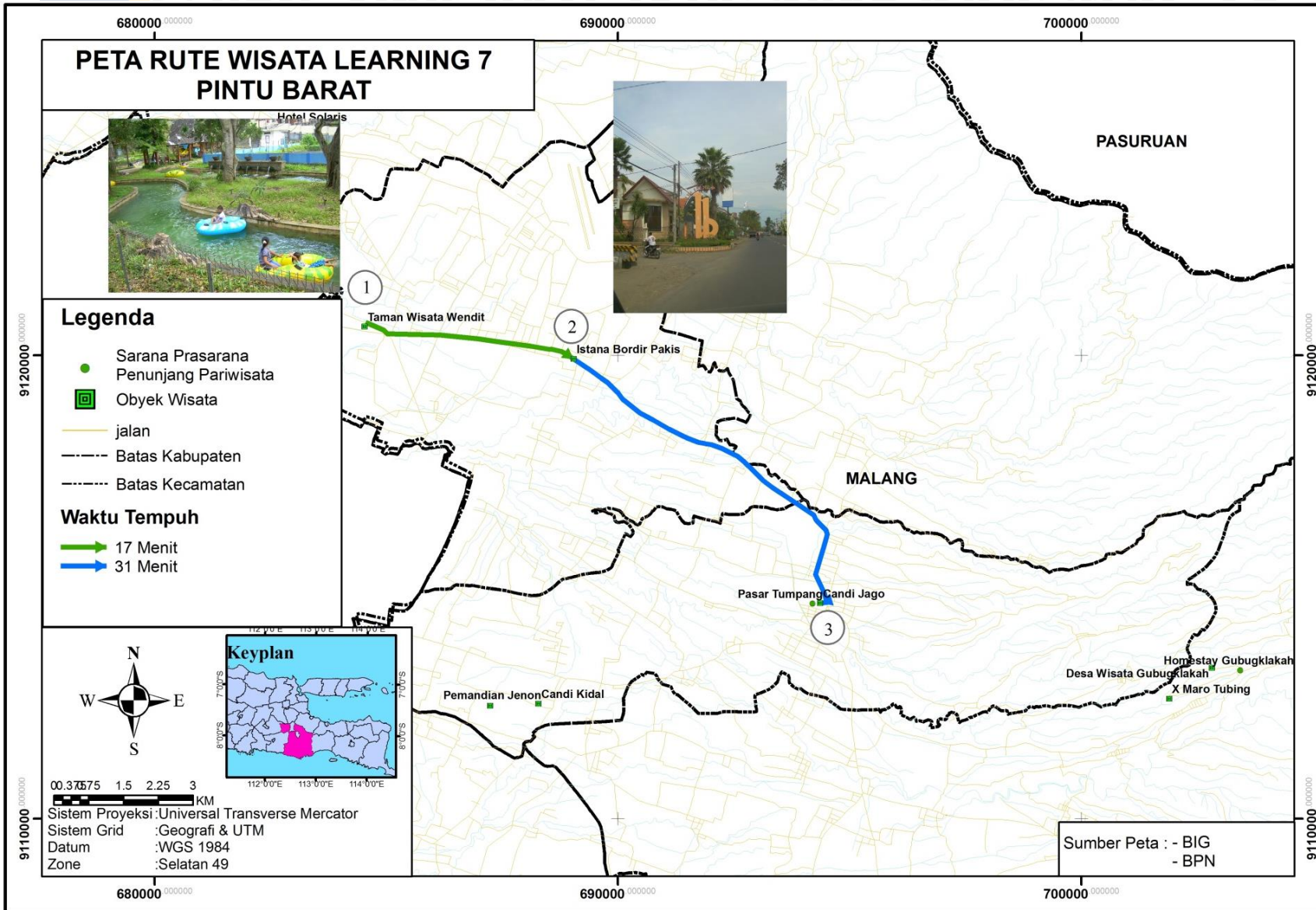
Gambar 4.37 Peta Rute Wisata Learning 6 Pintu Barat




Daya Tarik Wisata	Taman Wisata Wendit	Istana Bordir Pakis	Candi Jago
<p>Ragam Atraksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Telaga dengan air dari sumber • Monyet yang dilepas di area wisata • Kesenian Bantengan • Berenang dengan permainan airnya • Komedi putar • <i>Bom-bom car</i> • Perahu motor • Sepeda air • Perahu dayung • Delman domba • Mandi bola • <i>Flying fox</i> • Sepeda trail • ATV 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembuatan bordir • Belajar cara membuat bordir 		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Pahatan pada relief dengan cerita sejarah • Mempelajari/ membaca sejarah candi di madding yang berada pada sudut halaman candi • Menaiki andong untuk mengelilingi Desa Jago

Gambar 4.38 Transek rute wisata *Learning 7*





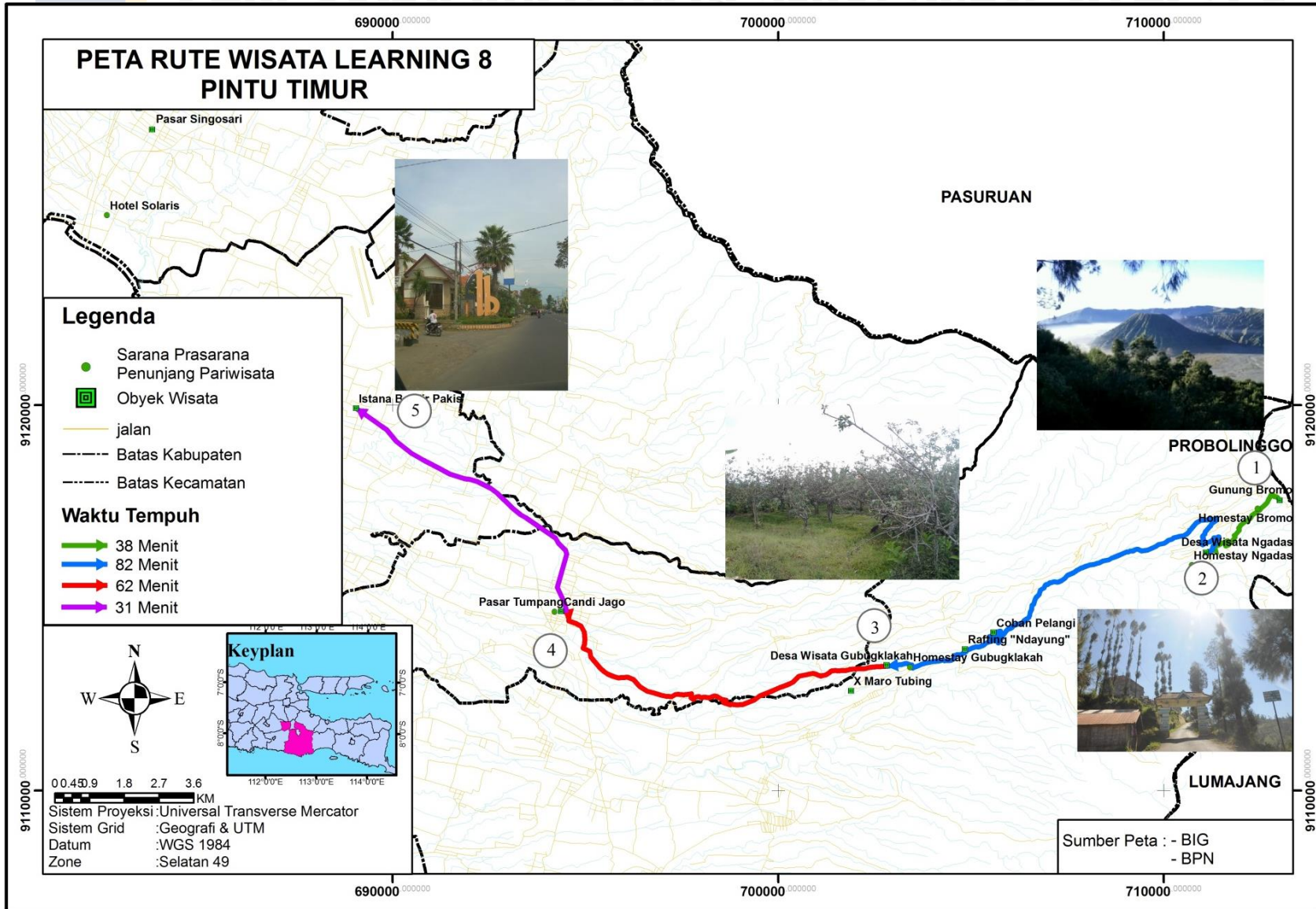
Gambar 4.39 Peta Rute Wisata *Learning 7* Pintu Barat



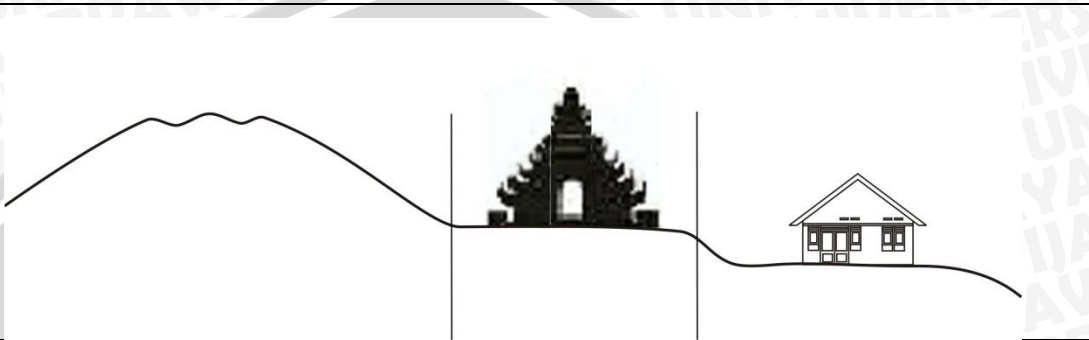
Daya Tarik Wisata	Gunung Bromo/TNBTS	Desa Wisata Ngadas	Wisata Agro Gubukklakah	Candi Jago	Istana Bordir Pakis
Ragam Kegiatan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Sunrise yang dapat dilihat 3 lokasi penanjakan yang berbeda • Padang pasir (pasir berbisik), • Padang savanna • Bukit telletubies. • Kawah Gunung Bromo yang masih aktif • Upacara Kasodo • Wisata kuda • <i>Hikking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tari topeng Malangan • Bantengan • Kesenian Jaran Joged • Upacara adat Kasodo, Karo, Unan-unan • Hamparan tanaman sayuran dan umbi-umbian • Sunrise di Njemplang • Mengikuti upacara adat • Mempelajari adat dan kebiasaan masyarakat Suku Tengger 	<ul style="list-style-type: none"> • Hamparan perkebunan apel • Proses pengelolaan apel menjadi kripik dan sari apel • Pemandangan Gunung Bromo • Perkebunan Bunga Krisan • Kegiatan Seni Bantengan • Tanam apel • Petik apel • Budidaya Bunga Krisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Pahatan pada relief dengan cerita sejarah • Mempelajari/ membaca sejarah candi di madding yang berada pada sudut halaman candi • Menaiki andong untuk mengelilingi Desa Jago 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembuatan bordir • Belajar cara membuat bordir

Gambar 4.40 Transek rute wisata *Learning 8*





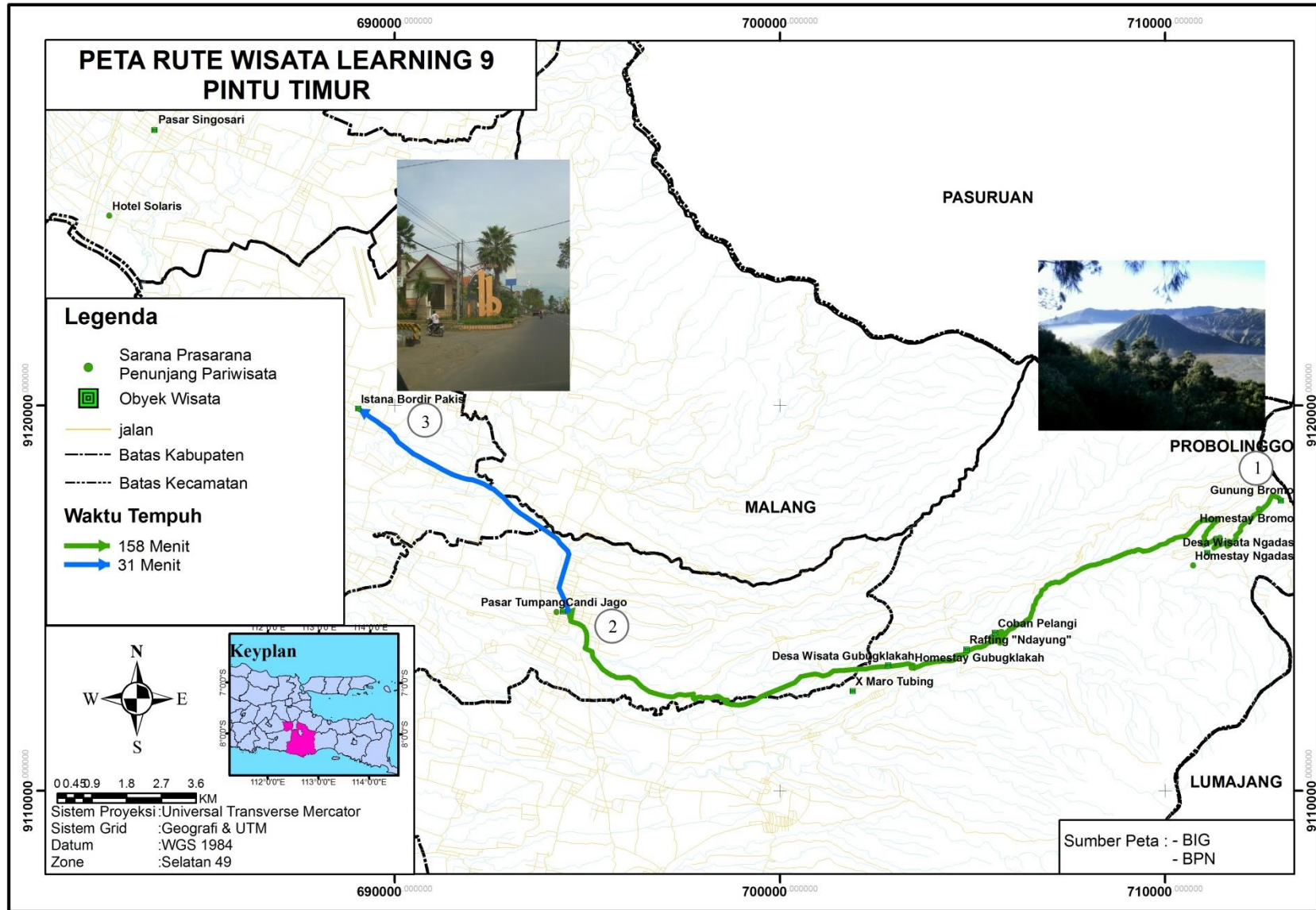
Gambar 4.41 Peta Rute Wisata Learning 8 Pintu Timur



Daya Tarik Wisata	Gunung Bromo/TNBTS	Candi Jago	Istana Bordir Pakis
Ragam Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Sunrise yang dapat dilihat 3 lokasi penanjakan yang berbeda • Padang pasir (pasir berbisik), • Padang savanna • Bukit telletubies. • Kawah Gunung Bromo yang masih aktif • Upacara Kasodo • Wisata kuda • <i>Hikking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Pahatan pada relief dengan cerita sejarah • Mempelajari/membaca sejarah candi di madding yang berada pada sudut halaman candi • Menaiki andong untuk mengelilingi Desa Jago 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembuatan bordir • Belajar cara membuat bordir

Gambar 4.42 Transek rute wisata *Learning 9*





Gambar 4.43 Peta Rute Wisata Learning 9 Pintu Timur

2) Rute wisata *adventuring*

Kegiatan wisata yang atraksi utamanya dirancang sebagai wisata petualangan, dengan memberikan pengalaman terbanyak, dan juga terdapat unsur pembelajarannya.

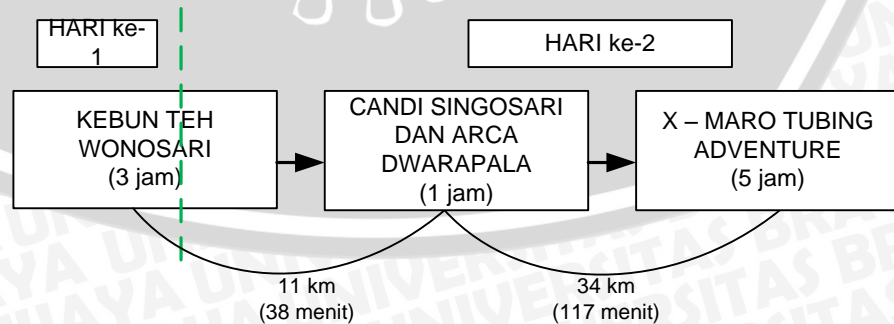
a) Pintu Utara

- **Kebun Teh Wonosari → Candi Singosari dan Arca Dwarapala → X – Maro Tubing Adventure**

Total lama rute : 12 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, sejarah dan budaya, dan olahraga air yang didalamnya memiliki unsur *adventuring* (petualangan) terhadap kondisi alam, dan petualangan di air. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Kebun Teh Wonosari dan menggunakan sarana akomodasi di Hotel Agro Wonosari, kemudian melanjutkan perjalan esok harinya menuju Candi Singosari dan Arca Dwarapala, kemudian menuju X – Maro Tubing Adventure. Selanjutnya wisatawan dapat kembali ke kota asal atau menginap di homestay di Desa Gubukklakah. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi pusat oleh-oleh di Warung Mungil, Pasar Lawang, dan pusat oleh-oleh, restaurant/rest area Bakpao Telo.



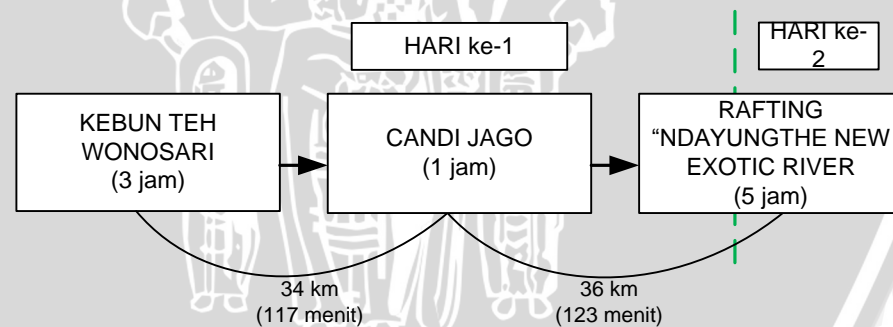
Gambar 4.44 Rute Wisata *Adventuring* 1 dari Pintu Utara

- **Kebun Teh Wonosari → Candi Jago → Rafting “Ndayung The New Exotic River”**

Total lama rute : 13 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, sejarah dan budaya, dan olahraga air yang didalamnya memiliki unsur *adventuring* (petualangan) terhadap kondisi alam, dan petualangan di air. Dengan asumsi wisatawan yang datang dari luar Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Kebun Teh Wonosari, kemudian menuju Candi Jago, dan menuju Rafting “Ndayung The New Exotic River” untuk melakukan petualangan rafting esok harinya, dengan menggunakan sarana akomodasi Homestay Desa Gubukklakah. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi pusat oleh-oleh di Warung Mungil, Pasar Lawang, dan pusat oleh-oleh, restaurant/rest area Bakpao Telo.



Gambar 4.45 Rute Wisata *Adventuring* 2 dari Pintu Utara

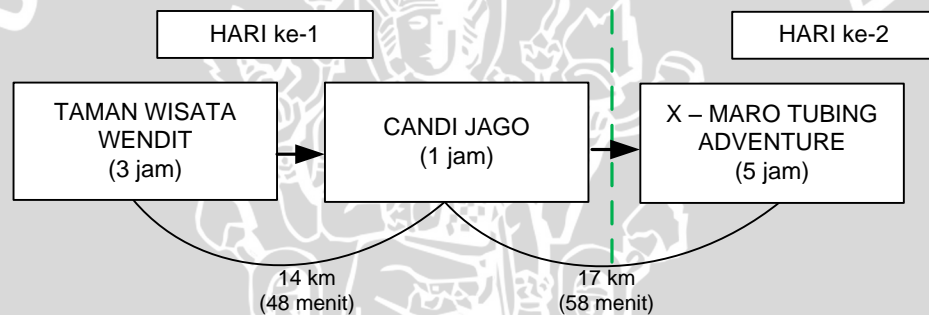
b) Pintu Barat

- **Taman Wisata Wendit → Candi Jago → X - Maro Tubing Adventure**

Total lama rute : 11 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus olahraga air, dan sejarah dan budaya yang didalamnya memiliki unsur *adventuring* (petualangan) terhadap kondisi alam, dan petualangan di air. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Taman Wisata Wendit, kemudian melanjutkan perjalanan menuju Candi Jago, dan menuju X – Maro Tubing Adventure, untuk melakukan kegiatan *tubing* esok harinya, dengan menggunakan sarana akomodasi *homestay* yang ada di Desa Gubukklakah. Setelah itu perjalanan dilanjutkan dengan mengunjungi Pemandian Jenon, dan berakhir di Candi Kidal. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi Pasar Tumpang.



Gambar 4.46 Rute Wisata *Adventuring* 3 dari Pintu Barat

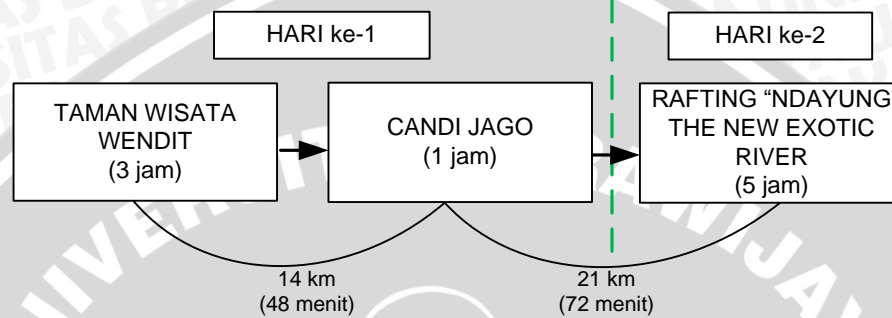
- **Taman Wisata Wendit → Candi Jago → Rafting “Ndayung The New Exotic River”**

Total lama rute : 11 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus olahraga air, dan sejarah dan budaya yang didalamnya memiliki unsur *adventuring* (petualangan) terhadap kondisi alam, dan petualangan di air. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Taman Wisata Wendit, dan Candi Jago, dilanjutkan menuju Rafting “Ndayung The New Exotic River”, untuk melakukan

kegiatan *rafting* esok harinya, dengan menggunakan sarana akomodasi *homestay* yang ada di Desa Gubukklakah. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju Pemandian Jenon dan berakhir di Candi Jago. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi Pasar Tumpang.



Gambar 4.47 Rute Wisata *Adventuring* 4 dari Pintu Barat

c) Pintu Timur

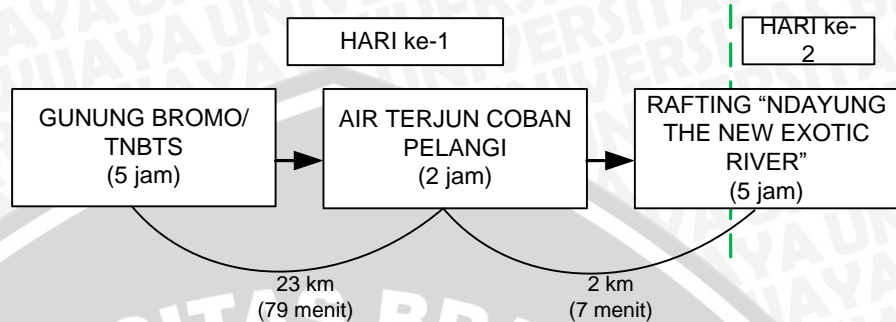
- **Gunung Bromo/TNBTS → Air Terjun Coban Pelangi → Rafting “Ndayung The New Exotic River”**

Total lama rute : 16 jam 45 menit

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, dan olahraga air yang didalamnya memiliki unsur *adventuring* (petualangan) terhadap kondisi alam, dan petualangan di air. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Gunung Bromo/TNBTS, kemudian melanjutkan perjalan menuju Air Terjun Coban Pelangi, dan diakhiri dengan mengunjungi Rafting “Ndayung The New Exotic River” untuk melakukan kegiatan rafting esok harinya dengan menggunakan akomodasi *homestay* di Desa Gubukklakah. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan yang pulangny melalui pintu masuk utara, dapat mengunjungi

pusat oleh-oleh di Warung Mungil, Pasar Lawang, dan pusat oleh-oleh, restaurant/rest area Bakpao Telo.



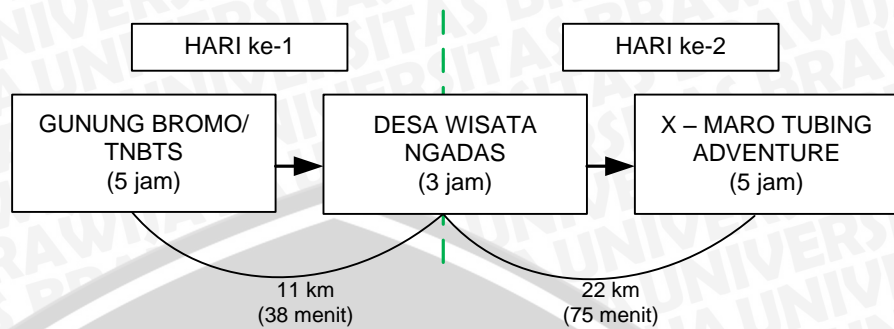
Gambar 4.48 Rute Wisata Adventuring 5 dari Pintu Timur

- **Gunung Bromo/TNBTS → Desa Wisata Ngadas → X – Maro Tubing Adventure**

Total lama rute : 14 jam

Total lama perjalanan wisata : 2 hari 1 malam

Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata, sejarah dan budaya, dan olahraga air yang didalamnya memiliki unsur *adventuring* (petualangan) terhadap kondisi alam, dan petualangan di air. Dengan asumsi wisatawan datang dari luar Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Gunung Bromo/TNBTS, kemudian melanjutkan perjalan menuju Desa Wisata Ngadas, dan bermalam di homestay Desa Ngadas, dan diakhiri dengan mengunjungi X – Maro Tubing Adventure esok harinya. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan yang pulangny melalui pintu masuk utara, dapat mengunjungi pusat oleh-oleh di Warung Mungil, Pasar Lawang, dan pusat oleh-oleh, restaurant/rest area Bakpao Telo.



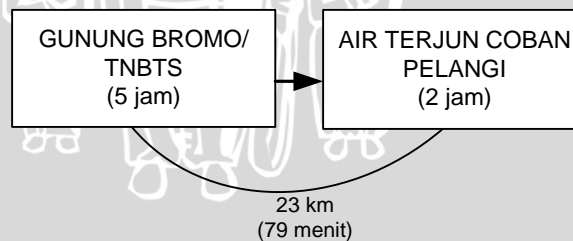
Gambar 4.49 Rute Wisata *Adventuring* 6 dari Pintu Timur

- **Gunung Bromo/TNBTS → Air Terjun Coban Pelangi**

Total lama rute : 8 jam

Total lama perjalanan wisata : 1 hari

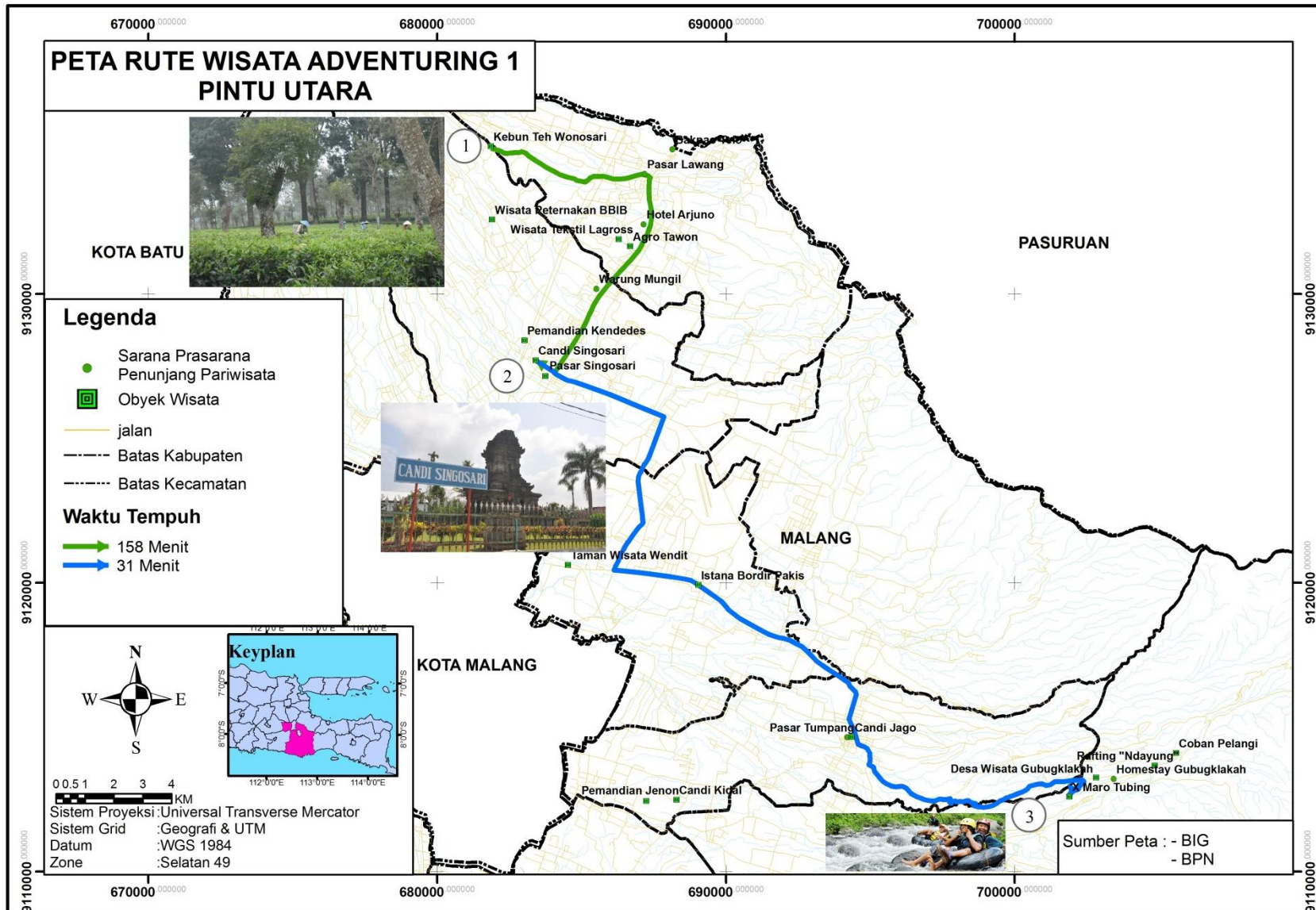
Rute wisata dengan destinasi wisata minat khusus alam dan ekowisata yang didalamnya memiliki unsur *adventuring* (petualangan) terhadap kondisi alam, dan petualangan di air. Dengan asumsi wisatawan yang datang dari dalam Kabupaten Malang, rute wisata yang mengunjungi Gunung Bromo/TNBTS, kemudian melanjutkan perjalanan menuju Air Terjun Coban Pelangi, dan kembali ke daerah asal. Untuk sarana restoran/rest area dan pusat oleh-oleh, wisatawan dapat mengunjungi Pasar Tumpang



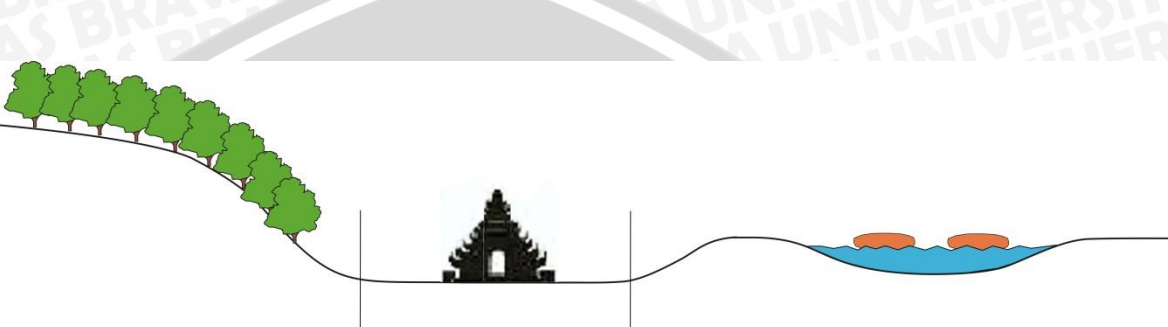
Gambar 4.50 Rute Wisata *Adventuring* 7 dari Pintu Timur

Daya Tarik Wisata	Kebun Teh Wonosari	Candi Singosari dan Arca Dwarapala	X – Maro Tubing Adventure
Ragam Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berupa hamparan kebun teh • Proses petik (panen) teh • Proses pengelolaan teh • Berenang • Sepeda air • ATV • Wisata sepeda pancal • Wisata kuda • <i>Flyng fox</i> • <i>Paint ball</i> • <i>Wall climbing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Ukiran pada batuan andesit dengan cerita sejarah • Mempelajari sejarah candi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menelusuri jeram arus kuat • Menelusuri jeram arus tenang

Gambar 4.51 Transek rute wisata *Adventuring 1*

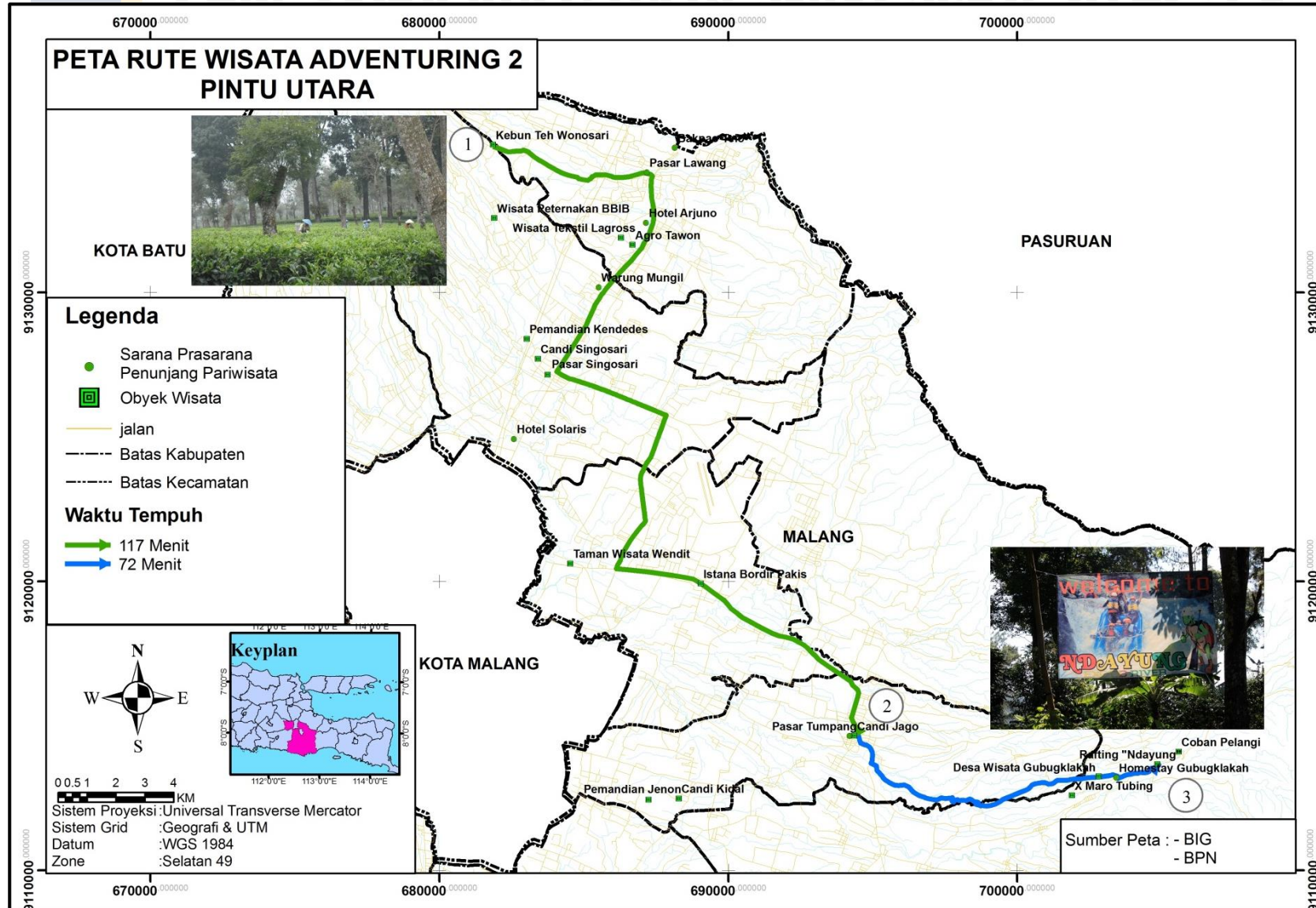


Gambar 4.52 Peta Rute Wisata Adventuring 1 Pintu Utara



Daya Tarik Wisata	Kebun Teh Wonosari	Candi Jago	Rafting “Ndayung The New Exotic River”
Ragam Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berupa hamparan kebun teh • Proses petik (panen) teh • Proses pengelolaan teh • Berenang • Sepeda air • ATV • Wisata sepeda pancal • Wisata kuda • <i>Flyng fox</i> • <i>Paint ball</i> • <i>Wall climbing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Pahatan pada relief dengan cerita sejarah • Mempelajari/membaca sejarah candi di madding yang berada pada sudut halaman candi • Menaiki andong untuk mengelilingi Desa Jago 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rafting</i> • <i>Outbound</i> • <i>Flying fox</i> • <i>Paint ball/air sofgun</i>

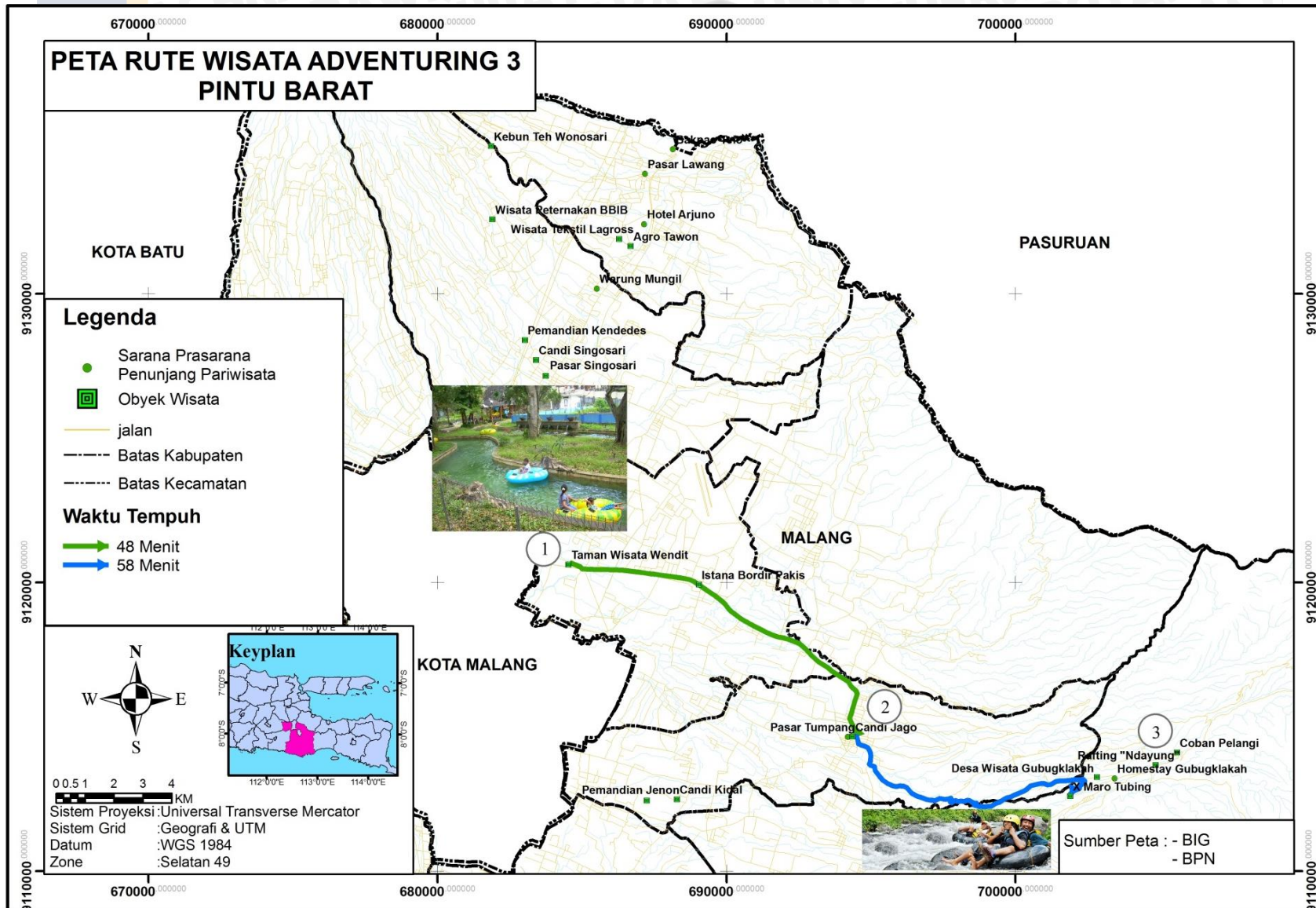
Gambar 4.53 Transek rute wisata *Adventuring 2*



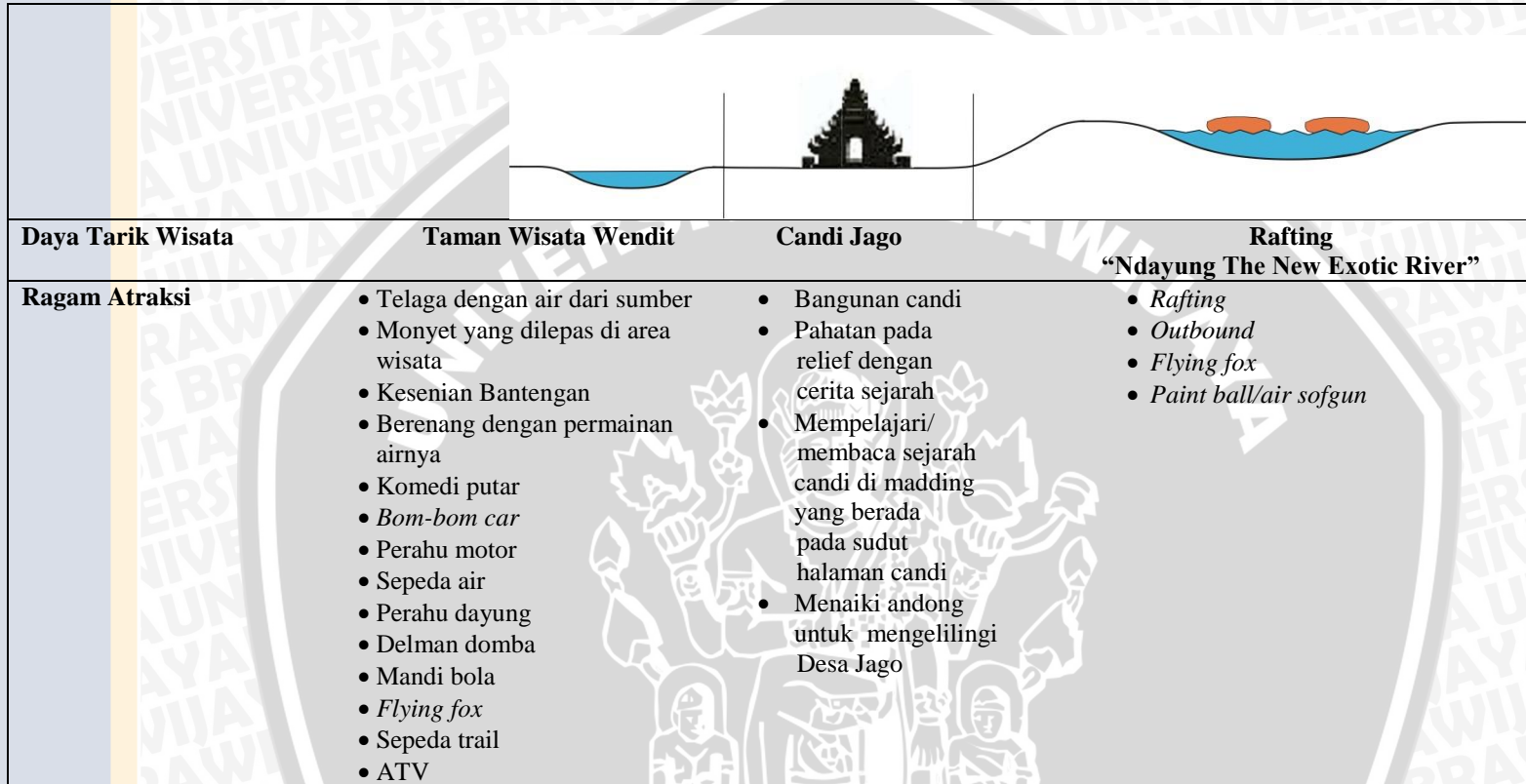
Gambar 4.54 Peta Rute Wisata Adventuring 2 Pintu Utara

Daya Tarik Wisata	Taman Wisata Wendit	Candi Jago	X – Maro Tubing Adventure
Ragam Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Telaga dengan air dari sumber • Monyet yang dilepas di area wisata • Kesenian Bantengan • Berenang dengan permainan airnya • Komedi putar • <i>Bom-bom car</i> • Perahu motor • Sepeda air • Perahu dayung • Delman domba • Mandi bola • <i>Flying fox</i> • Sepeda trail • ATV 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Pahatan pada relief dengan cerita sejarah • Mempelajari/ membaca sejarah candi di madding yang berada pada sudut halaman candi • Menaiki andong untuk mengelilingi Desa Jago 	<ul style="list-style-type: none"> • Menelusuri jeram arus kuat • Menelusuri jeram arus tenang

Gambar 4.55 Transek rute wisata *Adventuring 3*

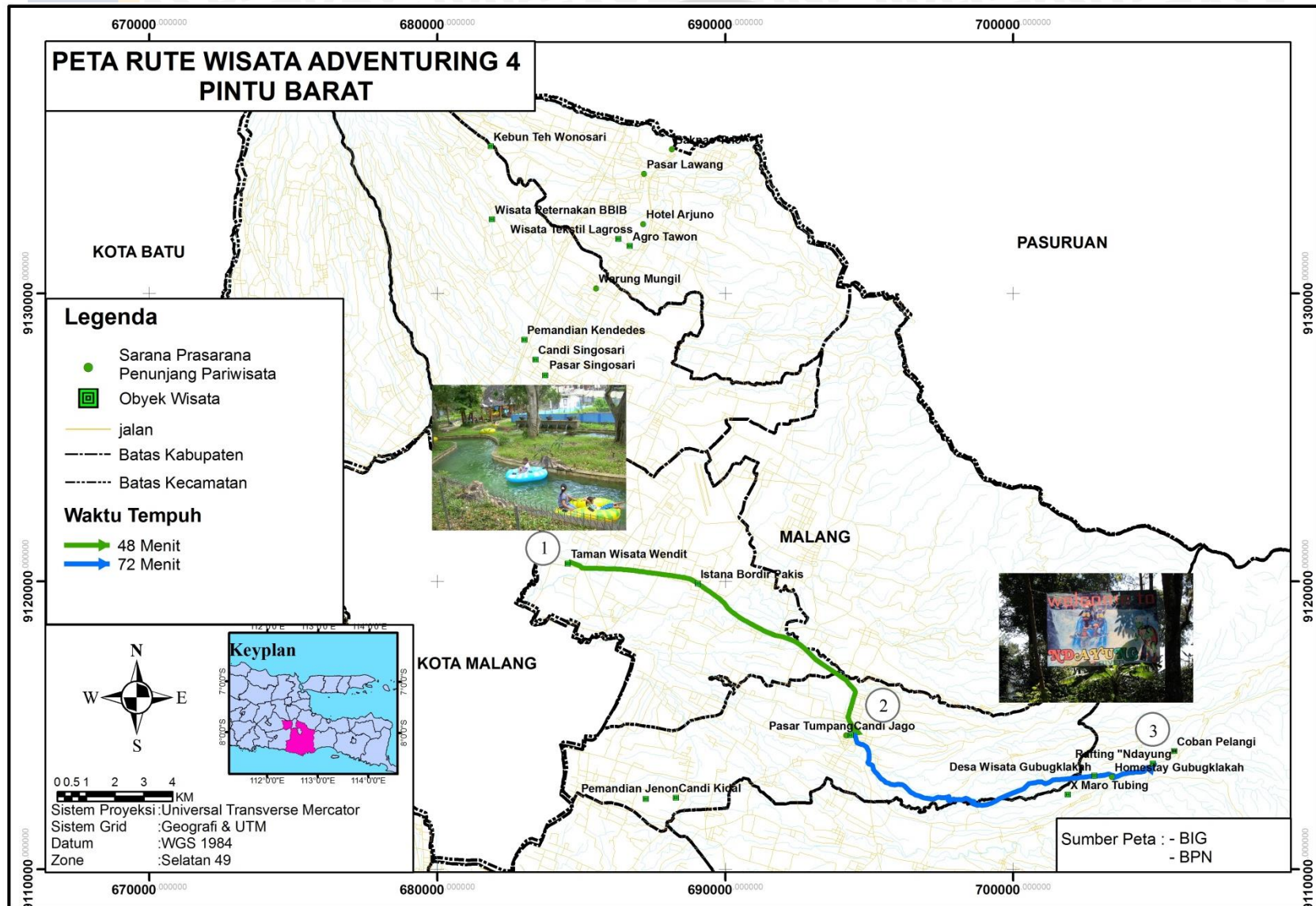


Gambar 4.56 Peta Rute Wisata *Adventuring* 3 Pintu Barat

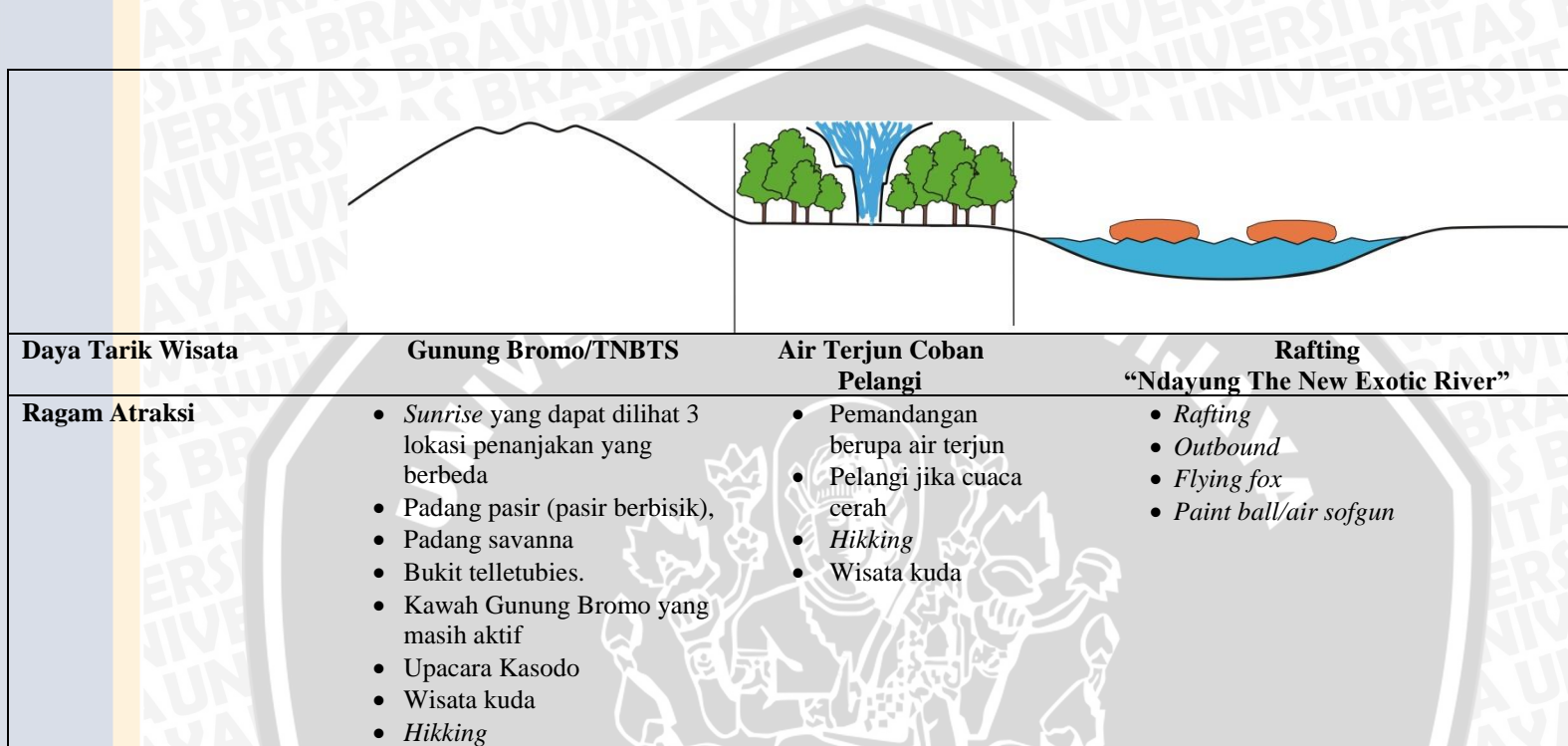


Daya Tarik Wisata	Taman Wisata Wendit	Candi Jago	Rafting "Ndayung The New Exotic River"
Ragam Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Telaga dengan air dari sumber • Monyet yang dilepas di area wisata • Kesenian Bantengan • Berenang dengan permainan airnya • Komedi putar • <i>Bom-bom car</i> • Perahu motor • Sepeda air • Perahu dayung • Delman domba • Mandi bola • <i>Flying fox</i> • Sepeda trail • ATV 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan candi • Pahatan pada relief dengan cerita sejarah • Mempelajari/membaca sejarah candi di madding yang berada pada sudut halaman candi • Menaiki andong untuk mengelilingi Desa Jago 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rafting</i> • <i>Outbound</i> • <i>Flying fox</i> • <i>Paint ball/air softgun</i>

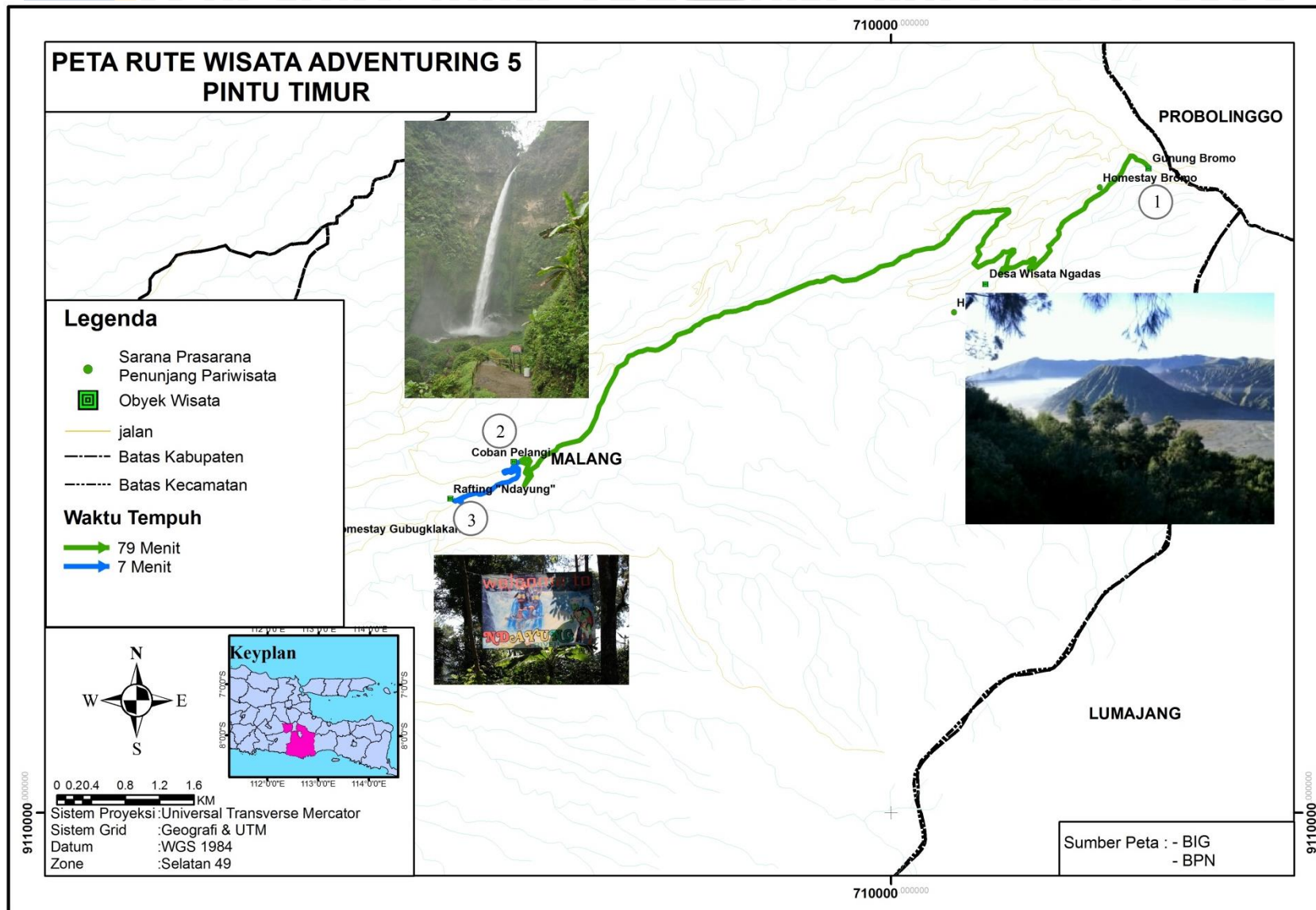
Gambar 4.57 Transek rute wisata *Adventuring 4*



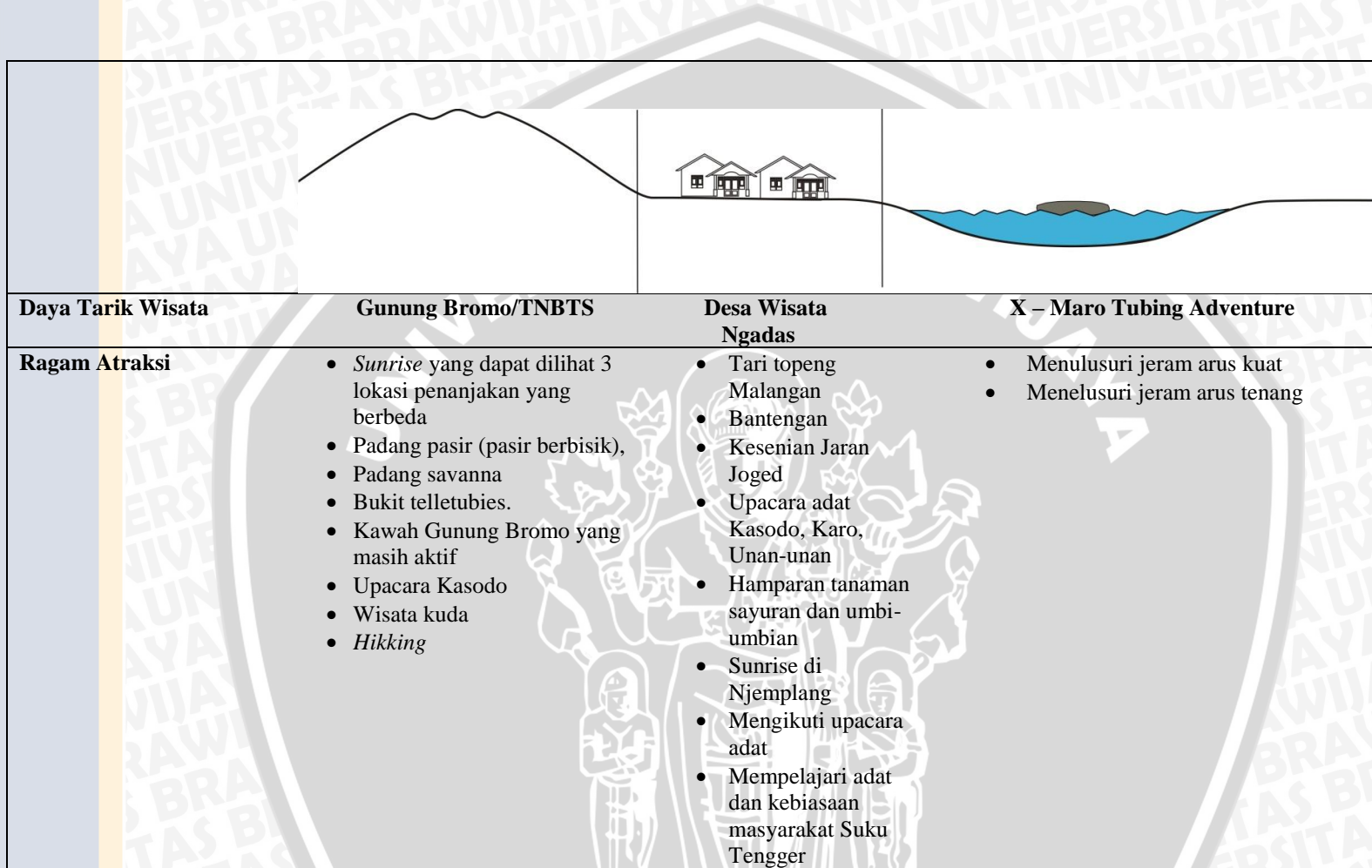
Gambar 4.58 Peta Rute Wisata *Adventuring* 4 Pintu Barat



Gambar 4.59 Transek rute wisata Adventuring 5

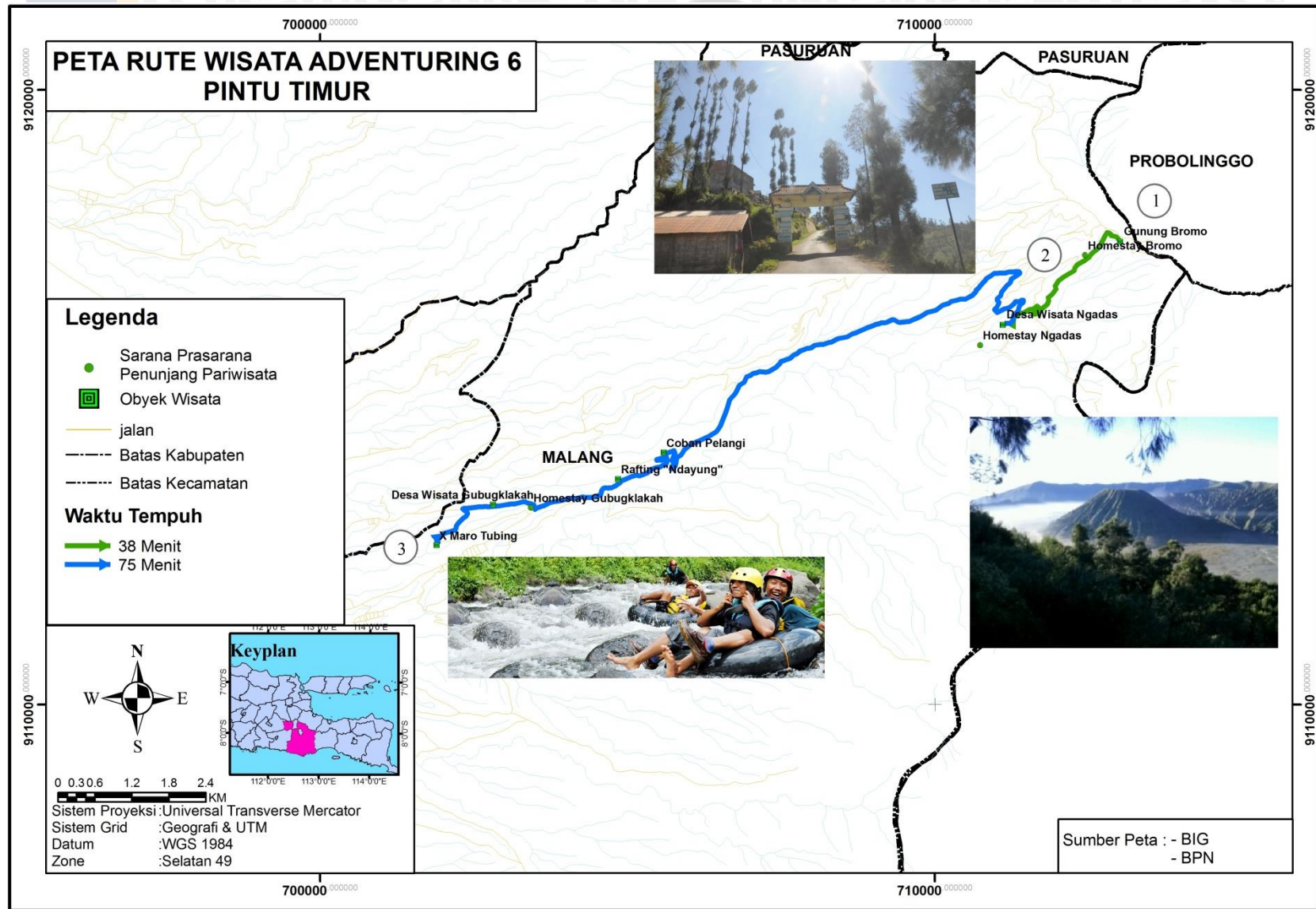


Gambar 4.60 Peta Rute Wisata *Adventuring 5 Pintu Timur*

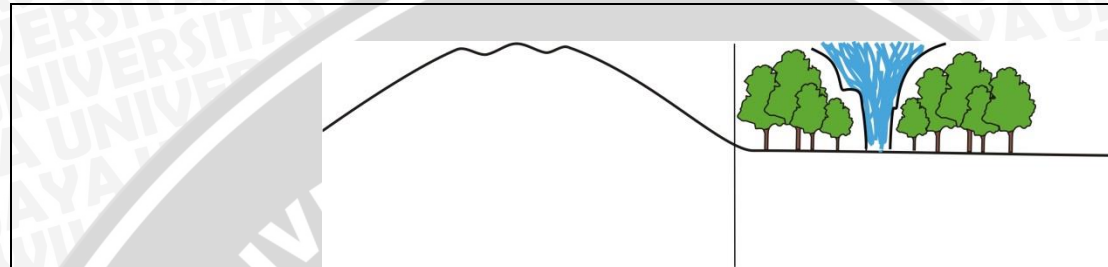


Gambar 4.61 Transek rute wisata *Adventuring 6*



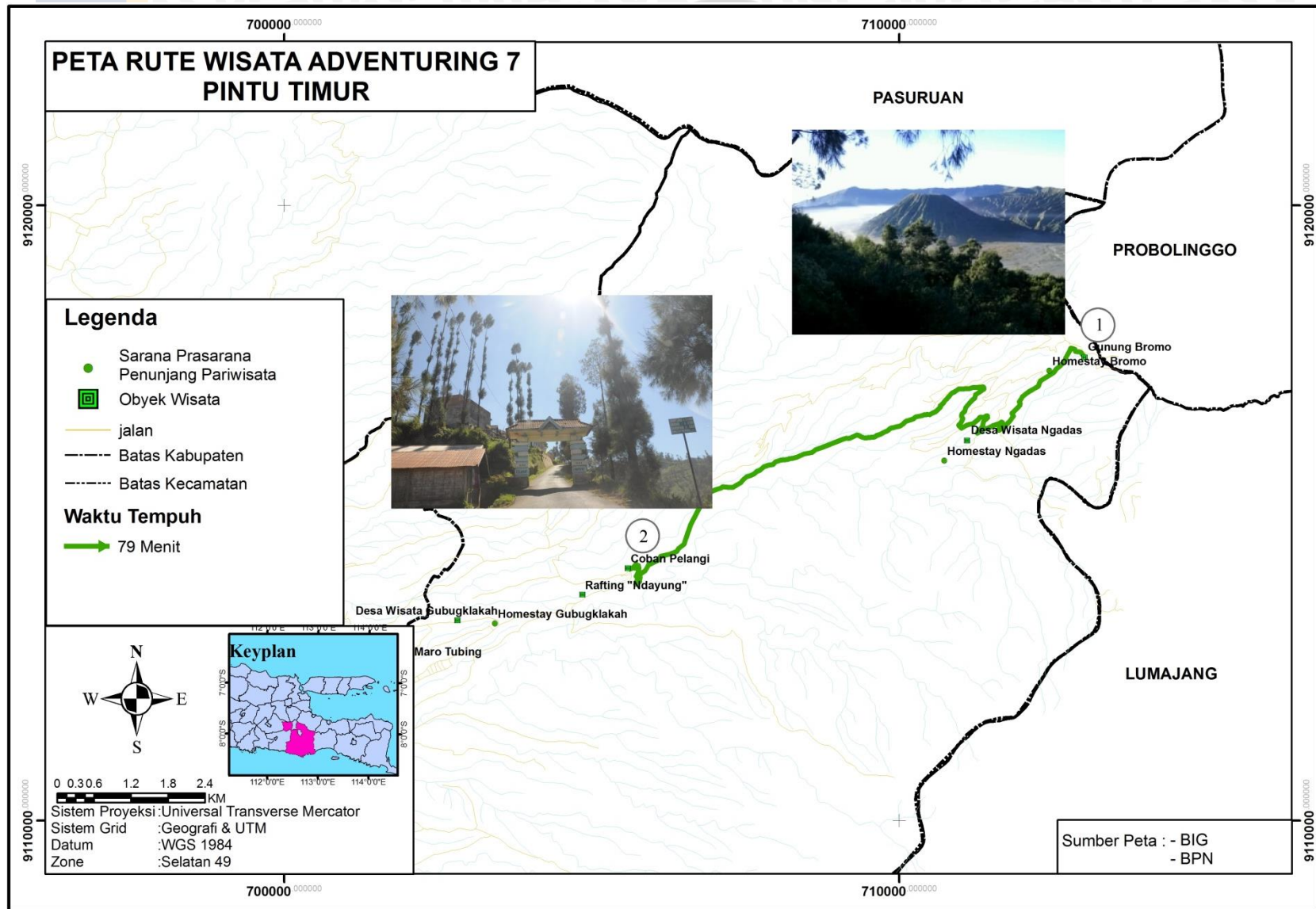


Gambar 4.62 Peta Rute Wisata *Adventuring 6 Pintu Timur*



Daya Tarik Wisata	Gunung Bromo/TNBTS	Air Terjun Coban Pelangi
Ragam Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Sunrise yang dapat dilihat 3 lokasi penanjakan yang berbeda • Padang pasir (pasir berbisik), • Padang savanna • Bukit telletubies. • Kawah Gunung Bromo yang masih aktif • Upacara Kasodo • Wisata kuda • Hiking 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berupa air terjun • Pelangi jika cuaca cerah • Hiking • Wisata kuda

Gambar 4.63 Transek rute wisata Adventuring 7



Gambar 4.64 Peta Rute Wisata *Adventuring 7 Pintu Timur*

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

